

## **SKRIPSI**

### **DETERMINAN PERNIKAHAN USIA DINI PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANGALI-ALI KECAMATAN BANGGAE KABUPATEN MAJENE**



**Oleh  
Nabila Zalfa Zahiyah  
14120210154**

**Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
Memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA  
MAKASSAR  
2025**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Determinan Pernikahan Usia Dini pada Wanita Usia Subur (WUS) di  
Wilayah Kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae  
Kabupaten Majene**

**Nabila Zalfa Zahiyah**

**14120210154**

**Telah diujikan pada tanggal 04 Agustus 2025  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

### Susunan Tim Penguji

**Ketua : Prof. Dr. Andi Asrina, SKM., M.Kes**

**Anggota : Dr. Drs. H. Haeruddin, SKM., M.Kes**

**Anggota : Dr. Fatmah Afrianty Gobel, SKM, M.Epid.**

**Anggota : Dr. Fairus Prihatin Idris, SKM., M.Kes.**

**Makassar, 27 April 2026  
Fakultas Kesehatan Masyarakat**

**Dekan,**



**Prof. Dr. Suharni, S.Pd., M.Kes.**

FRM/UMI

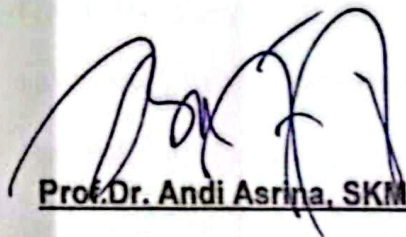
## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi dan disetujui untuk diperbanyak sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Makassar, Oktober 2025

Tim Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr. Andi Asrina, SKM., M.Kes

Pembimbing II



Dr. H. Haeruddin, SKM., M.Kes

Diketahui,  
Wakil Dekan I

  
  
Dr. Sundari, S.ST., M.P.H

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat limpahan rahmat dan karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan hasil penelitian ini dengan judul "Determinan Pernikahan Usia Dini Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar SKM (Sarjana Kesehatan Masyarakat) di Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Muslim Indonesia (UMI). Teriring salam dan shalawat semoga tercurahkan kepada teladan dan junjungan kita Rasulullah Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang senantiasa istiqomah mengikuti jalan dakwahnya hingga akhir zaman. Terima kasih atas rahmat dan karunia Allah SWT, yang telah memberikan kelancaran dan kesempatan kepada penulis sehingga mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya dan selalu memberikan kesabaran dalam menghadapi semuanya.

Secara khusus penghargaan yang setinggi-tingginya penulis persembahkan kepada kedua orang tua yaitu ayah H. Riali Daali, SH dan Hj. Hasmirah Buraera, SH atas kasih sayang, dukungan, nasihat, dan doa yang tiada putusnya. Terima kasih banyak atas segala pengorbanan dan kerja keras yang telah ayah dan ibu lakukan, sehingga penulis dapat berada pada tahap ini. Penulis berharap dapat menjadi anak yang selalu membahagiakan

ayah dan ibu. Untuk kakak tercinta Alm. Muhammad Aspian Alqadri Riali, yang kini telah tenang di sisi Allah SWT. Rasa rindu yang begitu mendalam yang tak terlukiskan dengan kata senantiasa menyelimuti hati ini. Setiap kenangan bersamamu masi begitu jelas terukir dalam ingatan penulis. Kakak perempuan saya, Puspita Ainun Dan Adhe Nanda serta Kakak ipar saya Taufik Nugraha, terima kasih sudah menjadi panutan, terima kasih atas segala kasih sayang, dukungan, dan doa-doa terbaiknya selama ini. Tak lupa keponakan saya yang sangat lucu dan menggemaskan Shaqueena Almera dan Daffa Rajendra yang selalu menghibur disaat penyelesaian skripsi ini dengan berbagai tingkahnya.

Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Masrurah Mokhtar, MA selaku ketua pengurus Yayasan Wakaf Universitas Muslim Indonesia.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hambali Thalib, SH., MH selaku Rektor Universitas Muslim Indonesia.
3. Ibu Dr. Suharni, A. Fachrin, S.Pd., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia.
4. Bapak Mansur Sididi, SKM., M.Kes selaku Ketua Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia.
5. Ibu Ayu Puspita Sari, SKM., M.Kes selaku sekretaris Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia.

6. Ibu Prof. Dr. Andi Asrina, SKM., M.Kes selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Haeruddin, SKM., M.Kes selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan saran dan semangat dalam proses pembuatan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlimpah. Aamiin.
7. Ibu Dr. Fatmah Afrianty Gobel, SKM., M. epid selaku Penguji I dan Ibu Dr. Fairus Prihatin Idris, SKM., M.Kes selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen Pengajar dan Staf Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan banyak bekal ilmu dan pelajaran kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
9. Terima Kasih sebesar-besarnya kepada Ibu lurah dan seluruh Staf Kelurahan Pangali-ali yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga penelitian ini terlaksana dengan lancar.
10. Terima kasih kepada Triya, Nadya Nur Zikrina, Amelia Putri, Nabila Aisyah Ahmad, Lathifatul Izzah Hasanuddin, Alifiah Syahra Gading, dan Nurfadillah Rezky yang sudah selalu kebersamaan selama masa perkuliahan ini, terima kasih atas pengalaman, waktu, dan ilmu yang telah kita jalani bersama-sama.
11. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dan berkontribusi selama proses pengerjaan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat

bermanfaat serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kepada pembaca.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Makassar, 25 juni 2025

Nabila Zalfa Zahiyah. R

## DAFTAR ISI

|                                                     | Halaman   |
|-----------------------------------------------------|-----------|
| Halaman Persetujuan .....                           | i         |
| KATA PENGANTAR .....                                | ii        |
| DAFTAR ISI .....                                    | vi        |
| DAFTAR GAMBAR .....                                 | viii      |
| DAFTAR TABEL .....                                  | x         |
| DAFTAR SINGKATAN .....                              | xii       |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                               | xiii      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                      | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang .....                             | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....                            | 8         |
| C. Tujuan Penelitian .....                          | 9         |
| D. Manfaat Penelitian .....                         | 9         |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                | <b>11</b> |
| A. Tinjauan Umum tentang Pernikahan .....           | 11        |
| B. Tinjauan Umum tentang Pernikahan Dini .....      | 14        |
| C. Tinjauan islam tentang pernikahan dini .....     | 31        |
| <b>BAB III KERANGKA KONSEP .....</b>                | <b>39</b> |
| A. Dasar Pemikiran Variabel yang Diteliti .....     | 39        |
| B. Kerangka Konsep .....                            | 41        |
| C. Definisi Operasional dan Kriteria Obyektif ..... | 41        |
| D. Hipotesis .....                                  | 46        |
| <b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>               | <b>49</b> |

|                                          |            |
|------------------------------------------|------------|
| A. Jenis Penelitian .....                | 49         |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....     | 50         |
| C. Populasi .....                        | 50         |
| D. Sampel .....                          | 50         |
| E. Teknik Pengambilan Sampel .....       | 51         |
| F. Pengumpulan Data .....                | 51         |
| G. Sumber Data .....                     | 52         |
| H. Pengolahan Data .....                 | 52         |
| I. Analisis Data .....                   | 53         |
| J. Penyajian Data .....                  | 54         |
| K. Langkah-Langkah Penelitian .....      | 54         |
| <b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>56</b>  |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... | 56         |
| B. Hasil Penelitian .....                | 58         |
| C. Pembahasan .....                      | 69         |
| <b>BAB VI PENUTUP .....</b>              | <b>107</b> |
| A. Kesimpulan .....                      | 107        |
| B. Saran .....                           | 108        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>              | <b>111</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                     | <b>118</b> |

## DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul                                                                                                                                                     | Halaman |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 5.1       | Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Wanita Usia Subur (WUS) Di wilayah Kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae .....           | 58      |
| 5.2       | Distribusi Responden Berdasarkan Pernikahan Dini Wanita Usia Subur (WUS) Di wilayah Kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae .....                   | 59      |
| 5.3       | Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Wanita Usia Subur (WUS) Di wilayah Kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae .....                        | 60      |
| 5.4       | Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Di wilayah Kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae .....                       | 60      |
| 5.5       | Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Kuosioner Pengetahuan Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Pangali-ali Kabupaten Majene ..... | 61      |
| 5.6       | Distribusi Responden Berdasarkan Budaya Wanita Usia Subur (WUS) Di wilayah Kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae .....                            | 62      |
| 5.7       | Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Kuosioner Budaya Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Pangali-ali Kabupaten Majene .....      | 63      |

|      |                                                                                                                                                                           |    |
|------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 5.8  | Distribusi Responden Berdasarkan Kehamilan Tidak<br>Diinginkan (KTD) Wanita Usia Subur (WUS) Di wilayah<br>Kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae .....            | 64 |
| 5.9  | Hubungan Pe Dengan Pernikahan Dini Pada Wanita Usia<br>Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangali-ali<br>Kecamatan Banggae .....                                      | 65 |
| 5.10 | Hubungan Pengetahuan Dengan Pernikahan Dini Pada<br>Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas<br>Pangali-ali Kecamatan <i>Banggae</i> .....                      | 66 |
| 5.11 | Hubungan Budaya Dengan Pernikahan Dini Pada Wanita<br>Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangali-ali<br>Kecamatan Banggae .....                                  | 67 |
| 5.12 | Hubungan Kehamilan Tidak <i>Diinginkan</i> (KTD) Dengan<br>Pernikahan Dini Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di<br>Wilayah Kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae ..... | 68 |

## DAFTAR SINGKATAN

|          |                                                                 |
|----------|-----------------------------------------------------------------|
| WHO      | : <i>World Health Organization</i>                              |
| UNICEF   | : <i>United Nations International Children's Emergency Fund</i> |
| KPAI     | : Komisi Perlindungan Anak Indonesia                            |
| KUA      | : Kantor Urusan Agama                                           |
| BPS      | : Badan Pusat Statistik                                         |
| BKKBN    | : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional            |
| KEMENKES | : Kementerian Kesehatan                                         |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Pembimbing
2. Kuosioner Penelitian
3. Surat Izin Penelitian dari FKM UMI
4. Surat Izin Pemeriksaan Sampel
5. Surat Keaslian Data
6. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
7. Master Tabel
8. Hasil Pengolahan Data Penelitian
9. Dokumentasi

## RINGKASAN

Universitas Muslim Indonesia  
Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Program Studi Kesehatan Masyarakat  
Peminatan Promosi Kesehatan  
Hasil, Juni 2025

Nabila Zalfa Zahiyah  
14120210154

**“Determinan pernikahan dini pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene”**

**(xv + 137 Halaman + 11 Tabel + 6 Lampiran)**

Pernikahan dini (*early married*) merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan masih dikategorikan sebagai anak-anak atau remaja yang berusia dibawah usia 19 tahun. Berdasarkan permasalahan yang didapatkan pada Kelurahan Pangali-ali Kecamatan banggae kabupaten Majene terdapat wanita usia subur yang melakukan pernikahan dini yaitu sebanyak 71 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan pernikahan usia dini pada wanita subur di wilayah kerja puskesmas pangali-ali kecamatan banggae kabupaten majene. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 3.462 orang.

Perhitungan sampel menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan 98 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk tabel kemudian dijelaskan dalam bentuk narasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara ekonomi dengan pernikahan dini yaitu ( $p = 0,018 < 0,05$ ), ada hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan dini yaitu ( $p = 0,025 < 0,05$ ), tidak ada hubungan antara budaya dengan pernikahan dini yaitu ( $p = 0,568 > 0,05$ ), ada hubungan antara kehamilan tidak diinginkan (KTD) dengan pernikahan dini yaitu ( $p = 0,034 < 0,05$ ).

Kesimpulan hasil ini menunjukkan bahwa variabel budaya tidak ada hubungan dengan pernikahan dini sedangkan variabel Pendapatan, pengetahuan, dan kehamilan tidak diinginkan (KTD) ada hubungan dengan pernikahan dini. Masyarakat diharapkan lebih bijak dalam menyikapi faktor-faktor yang mendorong pernikahan dini, seperti tekanan ekonomi, kurangnya pengetahuan, budaya yang mendukung ,dan mengalami kehamilan tidak diinginkan (KTD), dengan tidak menjadikan pernikahan anak sebagai solusi.

**Daftar Pustaka : 61 (2018-2025)**

**Kata kunci : Pendapatan, Pengetahuan, Budaya, Kehamilan Tidak Diinginkan**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (WHO), pernikahan dini (early married) merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan masih dikategorikan sebagai anak-anak atau remaja yang berusia dibawah usia 19 tahun. Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) Pernikahan dini merupakan salah satu fenomena sosial ekonomi yang masih banyak terjadi pada negara-negara berkembang. pernikahan dini mengacu pada pernikahan formal ataupun informal yang melibatkan anak berumur di bawah 18 tahun (UNICEF, 2023)

Menurut Kementerian Kesehatan RI, pernikahan adalah akad atau janji nikah yang diucapkan atas nama Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan awal dari kesepakatan bagi calon pengantin untuk saling memberi ketenangan (sakinah) dengan mengembangkan hubungan atas dasar saling cinta dan kasih (mawaddah wa rahmah). Pernikahan dini adalah akad nikah yang dilangsungkan pada usia dibawah kesesuaian aturan yang berlaku (Kemenkes, 2022).

Dalam konteks Indonesia, pernikahan diatur oleh negara melalui Undang-Undang Pernikahan No. 1 Tahun 1974 dan Undang Undang No. 16 Tahun 2019. Pernikahan dalam prespektif Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1974 pasal 7 mengatur batas minimal usia untuk menikah di mana pernikahan hanya diizinkan jika pria sudah mencapai usia 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai usia 16 tahun, ada pun perubahanya dalam undang-undang nomor 16 tahun 2019 tentang perubahan atas undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan pada pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa “perkawinan hanya dapat diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun (UU No.16 Tahun 2019)

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), usia ideal menikah pada perempuan yaitu minimal 21 tahun dan pada laki-laki minimal 25 tahun karena di usia itu organ reproduksi perempuan secara psikologis sudah berkembang secara baik dan kuat serta siap melahirkan, begitu pula untuk laki-laki pada umur 25 tahun sudah siap menopang kehidupan keluarganya.

Secara global, fenomena pernikahan anak di bawah umur pada banyak negara di dunia terus mengalami penurunan dalam sepuluh tahun terakhir. Namun masih terdapat kurang lebih 650 juta perempuan yang melakukan pernikahan pertamanya sebelum

umur 18 tahun, di India terdapat 216,65 juta perempuan yang menikah sebelum umur 18 tahun, Bangladesh 41,58 juta, China 35,43 juta, dan Indonesia berada pada peringkat ke-4 dengan jumlah 25.53 juta. Meskipun data UNICEF menunjukkan penurunan perkawinan dini di berbagai negara, namun jumlahnya masih menjadikan Indonesia sebagai negara ke-4 di dunia dengan estimasi jumlah anak perempuan yang dinikahkan sebelum umur 18 tahun mencapai 25.53 juta jiwa. Angka tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara di kawasan ASEAN yang memiliki kasus perkawinan anak terbesar. (Badan Pusat Statistik, 2020)

Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 menjelaskan bahwa remaja di Indonesia yang masih berstatus belum menikah hanyalah 68,29% dari jumlah keseluruhan remaja Indonesia. Sedangkan remaja yang telah memiliki status perkawinan mencapai 30,61% dari jumlah keseluruhan remaja Indonesia, dan remaja yang telah memiliki status cerai mati maupun hidup mencapai persentase 1,10% dari jumlah keseluruhan. (Badan Pusat Statistik, 2020)

Pada tahun 2023, menunjukkan sekitar 1 dari 9 anak perempuan menikah sebelum mencapai usia 18 tahun, yang mana ditunjukkan dengan data yang diperoleh dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2023 bahwa Indonesia menempati peringkat 4 dalam perkawinan anak secara global.

Provinsi dengan prevalensi perkawinan anak tertinggi 2023 adalah Sulawesi Barat (34,2%), Kalimantan Selatan (33,68%), Kalimantan Tengah (33,56%), Kalimantan Barat (32,21%), Sulawesi Tengah (31,91%) (KPAI, 2023).

Ekonomi keluarga yang rendah menjadi salah satu penyebab utama pernikahan dini, karena keluarga melihat pernikahan anak sebagai cara untuk meringankan beban ekonomi. Dengan menikahkan anak perempuan, tanggung jawab finansial mereka dialihkan ke suami atau keluarga baru, yang dianggap dapat memberikan stabilitas ekonomi lebih baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Elvi Era Liesmayani (2022) ekonomi dengan kejadian pernikahan dini sangat berpengaruh karena orang tua yang ekonominya rendah akan mendorong anaknya agar segera menikah untuk meringankan beban keluarga, karena setelah menikah akan menjadi tanggung jawab suami. Selain itu remaja putri yang tinggal di keluarga dengan status ekonomi rendah tidak memiliki alternatif pilihan melanjutkan sekolah kejenjang pendidikan yang lebih tinggi karena tidak mampu membayar biaya yang ditentukan oleh sekolah (Liesmayani et al., 2022).

Pengetahuan yang rendah mengenai usia ideal menikah dan dampak pernikahan dini seperti hamil bagi kesehatan reproduksi yang belum matang menjadi salah satu faktor penting yang

menyebabkan terjadinya pernikahan dini. Ketidaktahuan mengenai konsekuensi negatifnya membuat seseorang tidak mempertimbangkan risiko jangka panjang yang akan terjadi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah (2021) Adanya hubungan pengetahuan dengan pernikahan usia dini karena rendahnya pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini terutama dampak hamil bagi kesehatan reproduksi yang belum matang menjadi salah satu penyebab pernikahan dini pada remaja serta kurangnya pemahaman terhadap batasan usia minimal diperbolehkan menikah dalam Undang Undang pernikahan (Nurhikmah et al., 2021).

Budaya menikahkan anak perempuan pada usia muda adalah bagian dari tradisi yang dianggap penting untuk dilestarikan. Pernikahan di usia muda dianggap sebagai masa yang ideal untuk menikah dan memulai keluarga dan menjadi tradisi keluarga untuk menikahkan anaknya pada usia muda. Orang tua memilih untuk menikahkan anaknya secara dini karena orang tua beranggapan bahwa pernikahan dini dapat terhindar dari perawan tua, Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Latifah taher (2022) Budaya mendukung pernikahan dini, dikarenakan sering dilakukan perjodohan mengikuti tradisi orang tua, jika memiliki anak perempuan maka seorang anak perempuan harus cepat dinikahkan untuk menghindari pergaulan bebas, jika telat menikah maka

diyakini susah untuk mendapatkan keturunan, dan anak perempuan tidak diwajibkan meneruskan pendidikan yang lebih tinggi karena bisa mengakibatkan perawan tua. Ditambah lagi saat melihat teman-temannya sudah banyak yang menikah maka mereka pun ingin menikah juga. Budaya budaya tersebut dipercayai oleh remaja putri karena kurangnya pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi (Taher, 2022).

Kehamilan Tidak Di inginkan juga menyebabkan terjadinya pernikahan dini, dispensasi nikah diperbolehkan, kerana untuk menghindari kemudharatan agar terjadinya kemaslahatan. Pengajuan dispensasi pernikahan kebanyakan anak yang sudah hamil namun masi dibawah umur. Sehingga keterpaksaan untuk melangsungkan pernikahan. Menurut Thogu Ahmad Siregar (2020) Dispensasi pernikahan yang paling banyak yaitu karena kondisi kehamilan perempuan di luar ikatan perkawinan. Terdapat sebanyak 174 (72%) perkara dengan alasan permohonan dispensasi kawin karena kondisi kehamilan perempuan di luar ikatan perkawinan (Siregar & Sianturi, 2020).

Pernikahan dini merupakan masalah kompleks dan menjadi perhatian di seluruh Indonesia termasuk di Sulawesi Barat. Sulawesi barat menjadi provinsi dengan angka pernikahan dini tertinggi di Indonesia (KPAI, 2023). Kabupaten Polman menempati posisi pertama, Kabupaten Majene berada pada posisi kedua,

Pasangkayu berada pada posisi ketiga, Mamuju tengah keempat dan kabupaten Mamuju kelima yang melakukan pernikahan dini pada tahun 2024. (Kemenag sulbar, 2024).

Kabupaten Majene merupakan kabupaten kedua dengan kejadian pernikahan dini terbanyak di Sulawesi Barat. Pada kabupaten majene , kecamatan banggae merupakan kecamatan dengan kejadian pernikahan dini terbanyak, dan di kecamatan baggae kelurahan pangali-ali merupakan salah satu kelurahan dengan kejadian pernikahan dini terbanyak. (Sumber KUA Kecamatan Banggae, 2024).

Berdasarkan data awal, sebagian besar pernikahan dini tidak tercatat di Kantor Urusan Agama (KUA) karena usia pelaku belum memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang. Oleh karena itu, mereka baru mendaftarkan pernikahan ke KUA setelah mencapai usia yang sesuai dengan ketentuan hukum. Karena tidak memenuhi syarat usia untuk menikah secara resmi di KUA, sebagian besar pasangan memilih melangsungkan pernikahan melalui kepala lingkungan atau imam setempat di wilayah mereka.

Berdasarkan Data yang didapatkan pada 10 wanita usia subur di Kelurahan Pangali-Ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene didapatkan 8 (80%) wanita usia subur yang berpenghasilan dibawah UMR Kabupaten Majene. 7 (70%) Yang memiliki

pengetahuan rendah mengenai usia ideal menikah dan dampak pernikahan dini (kesehatan reproduksi dan risiko kehamilan usia muda). Didapatkan yang menikah dikarenakan perijodohan dan mempunyai kebiasaan menikah muda dalam keluarga sebanyak 6 (60%). Dan yang melakukan dispensasi pernikahan sebanyak 6 (60%) dua diantaranya melakukan dispensasi pernikahan akibat Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD).

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan observasi awal yang telah dilaksanakan maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui determinan pernikahan dini pada wanita usia subur di Kelurahan Pangali-ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana Hubungan Pendapatan dengan pernikahan dini pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae?
- 2) Bagaimana Hubungan pengetahuan dengan pernikahan dini pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae?
- 3) bagaimana Hubungan budaya dengan pernikahan dini pada Wanita Usia Subur (WUS) d di wilayah kerja puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae?

- 4) Bagaimana Hubungan Kehamilan Tidak Di inginkan (KTD) dengan pernikahan dini pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Pangali Ali, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene.

#### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Untuk mengetahui Hubungan Pendapatan dengan pernikahan dini pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae.
- 2) Untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dengan pernikahan dini pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae.
- 3) Untuk mengetahui Hubungan budaya dengan pernikahan dini pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae.
- 4) Untuk mengetahui Hubungan Kehamilan Tidak Di inginkan (KTD) dengan pernikahan dini pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah wawasan peneliti tentang faktor yang berpengaruh dengan pernikahan usia dini. Selain itu, penelitian ini memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama berada di bangku perkuliahan, khususnya dalam proses penelitian dan penulisan, yang sangat berguna untuk lebih mengembangkan kualitas peneliti sendiri.

### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan teori tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini.

### **3. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan data dasar untuk penelitian selanjutnya, sehingga mengetahui faktor apa yang mempengaruhi kejadian pernikahan dini. Serta memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan program pencegahan pernikahan usia dini

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Umum tentang Pernikahan**

##### **1. Definisi Pernikahan**

Menurut Pasal 1 Undang Undang nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, Perkawinan dirumuskan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Arti perkawinan adalah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri, sedang tujuan perkawinan adalah membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Waluyo, 2020).

Pernikahan adalah suatu kewajiban bagi setiap individu seperti yang sudah ditetapkan dalam setiap ajaran agama. Pernikahan merupakan jalinan hubungan antara pria dan wanita untuk memperoleh keseimbangan hidup baik secara psikologis, biologis, maupun sosial dalam sebuah ikatan yang legal di mata hukum (Shaqilla Aulia Hakim & Ulfa Masfufah, 2023). Status pernikahan bisa mempengaruhi secara positif maupun negatif pada perilaku seseorang dan juga tergantung bagaimana cara seseorang menilai suatu masalah.

Seseorang yang sudah menikah akan cenderung memiliki kepuasan hidup yang baik untuk dan akan mempengaruhi kualitas hidup. Hal tersebut dikarenakan setelah menikah maka akan terjadi pembagian peran dengan pasangan, pekerjaan rumah cenderung akan menurun seiring kerjasama dengan pasangan (Ulvia Muallivasari et al., 2021).

Pernikahan merupakan ikatan suci yang berdasarkan nilai-nilai ketuhanan untuk membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Ikatan pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seorang suami dengan seorang istri. Pernikahan tidak lagi hanya sebagai hubungan jasmani tetapi juga hubungan batin. Pernikahan yang sewajarnya dilakukan pada usia dewasa umumnya telah mempunyai kesiapan secara fisik dan psikis yang baik untuk membentuk keluarga, akan tetapi tidak sedikit yang melakukan pernikahan di bawah umur. Akibatnya, marak terjadinya pernikahan usia dini (Dalimunthe et al., 2024).

Pernikahan menjadi hal atau agenda penting bagi manusia, hal ini dikarenakan dengan menikah seseorang akan memperoleh keseimbangan hidup, baik secara biologis, psikologis maupun secara sosial. Seseorang yang melangsungkan pernikahan, naja semua kebutuhan biologisnya dapat terpenuhi. Namun dalam pelaksanaannya, diperlukan kematangan emosi dan kedewasaan sehingga kelangsungan

pernikahannya dapat terjaga dengan baik. (Dewi et al., 2020)

## **2. Syarat syarat Pernikahan**

Adapun syarat-syarat pernikahan menurut Undang-Undang No. 1 tahun 1974 yang tercantum pada pasal 6 yaitu:

- a) Perkawinan harus didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai.
- b) Untuk melangsungkan pernikahan yang belum mencapai usia 21 tahun harus mendapat ijin orang tua
- c) Jika kedua orang tua telah meninggal dunia atau dalam keadaan tidak mampu maka izin diperoleh dari wali, orang yang memelihara atau keluarga yang mempunyai hubungan darah dalam garis keturunan lurus keatas selama mereka masih hidup dan dalam keadaan dapat menyatakan kehendaknya.
- d) Jika salah seorang dari orang tua sudah meninggal maka ijin orang tua cukup diperoleh dari orang tua yang masih hidup.
- e) Jika terjadi perbedaan pendapat atau orang tua atau wali tidak menyatakan pendapatnya maka pengadilan akan memberikan ijin setelah lebih dulu mendengar wali ataupun orang tua (Ambarwati, 2019)

## **3. Batas Usia Menikah**

Dalam konteks Indonesia, pernikahan diatur oleh negara melalui Undang-Undang Pernikahan No. 1 Tahun 1974 dan

Undang Undang No. 16 Tahun 2019. Pernikahan dalam perspektif Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1974 pasal 7 mengatur batas minimal usia untuk menikah di mana pernikahan hanya diizinkan jika pria sudah mencapai usia 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai usia 16 tahun, ada pun perubahannya dalam undang-undang nomor 16 tahun 2019 tentang perubahan atas undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan pada pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa “perkawinan hanya dapat diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. (Lapi & Astuti, 2024)

Menurut BKKBN, usia ideal menikah bagi perempuan minimal 21 tahun dan 25 tahun untuk laki-laki, Pernikahan di usia dini rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi seperti meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada saat persalinan dan nifas, melahirkan bayi prematur dan berat bayi lahir rendah serta mudah mengalami stress (Darmawan & Nurdin, 2024).

## **B. Tinjauan Umum Tentang Pernikahan Dini**

### **1. Definisi Pernikahan Usia Dini**

Pernikahan dini atau pernikahan dibawah umur adalah pernikahan yang dilakukan seseorang yang usianya masih tergolong sebagai usia anak (Nanlohy et al., 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO), pernikahan usia dini

merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan dalam kategori anak-anak atau remaja yang berusia dibawah 19 tahun. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) mendefinisikan pernikahan usia dini sebagai pernikahan yang dilakukan baik secara resmi maupun tidak resmi yang dilakukan sebelum berusia 18 tahun. Pernikahan dini merupakan institusi agung untuk mengikat dua insan lawan jenis yang masih remaja dalam satu ikatan (Azizah et al., 2024).

Fenomena pernikahan dini ditandai dengan terjadinya pernikahan sebelum pasangan perempuan siap secara fisik, fisiologis, dan psikologis untuk memikul tanggung jawab pernikahan dan melahirkan, serta sebelum mencapai usia 18 tahun. Masalah ini menjadi perhatian global yang signifikan, karena menimbulkan ancaman terhadap kesehatan masyarakat dan merupakan pelanggaran hak asasi manusia. Di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah, pernikahan dini khususnya bermasalah, karena menimbulkan ancaman terhadap kesehatan dan hak-hak anak. Meskipun usia rata-rata pernikahan meningkat untuk kedua jenis kelamin, pernikahan dini masih menjadi masalah di negara negara berkembang. Menurut Dana Kependudukan Perserikatan Bangsa-Bangsa, di banyak bagian negara berkembang, hampir satu dari tiga anak perempuan menikah di usia remaja. Namun, tingkatnya sangat

bervariasi antara dan di dalam negara. (Gebeyehu et al., 2023).

Penyebab pernikahan usia dini antara lain pemaksaan dari pihak orang tua, pergaulan bebas, rasa keingintahuan tentang dunia seks, faktor lingkungan, rendahnya pendidikan, faktor ekonomi. Ditinjau dari masalah sosial ekonomi adalah pernikahan usia dini biasanya tidak diikuti dengan kesiapan keadaan ekonomi. Semakin bertambah umur seseorang kemungkinan untuk kematangan dalam bidang sosial ekonomi juga akan semakin nyata karena pada umumnya bertambahnya umur akan semakin kuat dorongan untuk mencari nafkah penopang (Dewi et al., 2020).

Konsekuensi yang ditimbulkan dari pernikahan usia dini sangat kompleks diantaranya adalah pada pendidikan, ekonomi, kesehatan dan keharmonisan keluarga. Perempuan yang menikah diusia kurang dari 20 tahun berisiko putus sekolah, risiko tinggi terhadap kehamilan dini yang berdampak pada kesehatan dan meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. (Nurhikmah et al., 2021)

Batas usia dalam melangsungkan pernikahan adalah penting atau dapat dikatakan sangat penting. Hal ini disebabkan karena didalam pernikahan menghendaki kematangan psikologis. Usia pernikahan dini dapat mengakibatkan meningkatnya kasus perceraian karena

kurangnya kesadaran untuk bertanggung jawab dalam kehidupan berumah tangga bagi suami dan istri. Pernikahan yang sukses sering ditandai dengan kesiapan memikul tanggung-jawab. Begitu memutuskan untuk menikah, mereka siap menanggung segala beban yang timbul akibat adanya pernikahan, baik yang menyangkut pemberian nafkah, pendidikan, maupun yang berkait dengan perlindungan, serta pergaulan yang baik.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini**

Ada beberapa faktor yang bisa menjadi alasan yang menyebabkan pernikahan usia muda antara lain:

### **1) Pendapatan**

Kemiskinan sering disebut sebagai pemicu utama pernikahan dini. Orang tua mungkin menikahkan anak perempuan mereka yang masih kecil untuk meringankan kesulitan ekonomi dengan menerima 'mahar'. Faktor ekonomi tetap menjadi pendorong utama di balik berlanjutnya pernikahan dini (Nhampoca & Maritz, 2024). Perkawinan anak mungkin menjadi strategi ekonomi untuk mengurangi beban keuangan keluarga yang merawat atau mendidik anak perempuan,. Anak perempuan dapat memilih untuk menikah ketika orang tua mereka tidak dapat menafkahi mereka di rumah, atau untuk mendukung mereka untuk melanjutkan

sekolah (Psaki et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannal (2021) Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan usia dini yaitu faktor pendidikan, pergaulan bebas, norma budaya, dan ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pergaulan bebas adalah faktor dominan yang berkontribusi terhadap pernikahan usia dini, diikuti oleh pendidikan dan norma budaya, sementara variabel ekonomi tidak signifikan (Jannah et al., 2021). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elvi Era Liesmayani (2022) ekonomi dengan kejadian pernikahan dini sangat berpengaruh karena orang tua yaang ekonominya rendah akan mendorong anaknya agar segera menikah untuk meringankan beban keluarga, karena setelah menikah akan menjadi tanggung jawab suami. Selain itu remaja putri yang tinggal di keluarga dengan status ekonomi rendah tidak memiliki alternatif pilihan melanjutkan sekolah kejenjang pendidikan yang lebih tinggi karena tidak mampu membayar biaya yang ditentukan oleh sekolah (Liesmayani et al., 2022)

## 2) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhdap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku (Nanlohy et al., 2021). Pada waktu

penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (Telinga) dan Indera penglihatan (mata) (Nurhikmah et al.,2021).

Hubungan pengetahuan terhadap sikap remaja dalam kejadian pernikahan dini semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki maka semakin rendah sikap responden terhadap perkawinan usia dini begitu juga sebaliknya. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki subjek maka semakin rendah perilaku seksual pranikahnya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki subjek maka semakin tinggi perilaku seksual pranikahnya (Dina et al., 2024). Pengetahuan sangat penting karena dengan pengetahuan mengenai dampak usia pernikahan, apabila melakukan pernikahan dini setidaknya mampu menurunkan pernikahan dibawah umur (Nanlohy et al., 2021).

Banyaknya remaja yang melakukan pernikahan usia dini karena masih rendahnya pengetahuan remaja terhadap dampak dari pernikahan dini bagi kesehatan mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah (2021) Adanya hubungan pengetahuan dengan pernikahan usia dini karena rendahnya pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini

terutama dampak hamil bagi kesehatan reproduksi yang belum matang menjadi salah satu penyebab pernikahan dini pada remaja serta kurangnya pemahaman terhadap batasan usia minimal diperbolehkan menikah dalam Undang Undang pernikahan (Nurhikmah et al., 2021)

### 3) Budaya

Faktor budaya ini adalah salah satu yang amat penting dan tidak bisa dikesampingkan ketika membicarakan praktik pernikahan dini. Setiap dari kita pasti memiliki latar belakang budaya yang tidak sama. Dan masing-masing budaya itu pasti memiliki adat-istiadat serta aturan, yang secara tidak sadar sudah membunuh dalam kesadaran kita. Hal-hal yang berasal dari luar diri itulah yang terkadang membuat kita melakukan sesuatu yang terkadang tidak sesuai dengan hati nurani. Hal-hal yang berada di luar diri itu terkadang memang sesuai dengan konsensus budaya, tetapi belum tentu sesuai dengan hati sejujurnya. (Nurhikmah et al., 2021)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Latifah taher (2022) Budaya mendukung pernikahan dini , dikarenakan sering dilakukan perjodohan mengikuti tradisi orang tua, jika memiliki anak perempuan maka seorang anak perempuan harus cepat dinikahkan untuk menghindari pergaulan bebas, jika telat menikah maka diyakini susah untuk mendapatkan keturunan, dan

anak perempuan tidak diwajibkan meneruskan pendidikan yang lebih tinggi karena bisa mengakibatkan perawan tua. Ditambah lagi saat melihat teman-temannya sudah banyak yang menikah maka mereka pun ingin menikah juga. Budaya tersebut dipercayai oleh remaja putri karena kurangnya pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi (Taher, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah (2021) Adanya hubungan budaya dengan pernikahan usia dini karena budaya pernikahan dini sangat mempengaruhi remaja dengan kondisi ekonomi keluarga rendah yang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan anaknya sehingga berasumsi anak perempuan itu tempatnya di dapur sehingga tidak perlu pendidikan tinggi dan bekerja, sehingga lebih memilih menjodohkan anaknya dengan keyakinan lebih cepat menikah lebih cepat dapat anak karena anak diyakini pembawa rejeki. (Nurhikmah et al., 2021)

#### 4) Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

Terdapat suatu kondisi dimana seseorang harus segera melangsungkan pernikahan. Kondisi tersebut salah satunya adalah kejadian kehamilan yang tidak diinginkan. Pasangan yang menikah dini sudah pasti usianya belum memenuhi usia sah berdasarkan UU NO.16 Tahun 2019, sehingga perlu dilakukan dispensasi pernikahan. Dispensasi pernikahan merupakan

permohonan seseorang untuk melangsungkan pernikahan. Aktivitas berpacaran yang tidak sehat tersebut dapat menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Bentuk tanggung jawab atas kejadian kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) adalah dengan melangsungkan pernikahan.

### **3.Dampak Perrnikahan Dini**

#### **a) Aspek Kesehatan**

##### **1) Anemia**

Anemia merupakan sel darah merah yang di bawah normal, dan kadar hemoglobin rendah. Anemia menjadi masalah kesehatan masyarakat terbanyak di dunia untuk kelompok WUS (Wanita Usia Subur). Anemia yang di alami Wanita Usia Subur (WUS) bisa menyebabkan keletihan, tubuh lemas dan menurunnya stamina tubuh untuk melakukan aktivitas (Firmalia et al., 2021). Remaja putri yang nantinya akan menjadi seorang ibu cenderung berpotensi untuk mengalami anemia. Hal ini disebkan karena pola makan remaja yang tidak teratur sehingga kebutuhan tubuh akan zat besi tidak terpenuhi. Selain itu anemia pada kehamilan diusia muda juga disebabkan kurangnya pengetahuan akan pentingnya gizi pada ibu hamil. Wanita dalam usia produktif mengalami kehilangan zat besi ketika menstruasi. Kehilangan rata-rata darah pada saat

menstruasi adalah sekitar 30 ml/hari kurangnya asupan gizi kaya zat besi pada perempuan saat menstruasi memicu terjadinya anemia (Buton et al., 2021).

Demikian juga ketika remaja putri hamil, maka kebutuhan zat gizi khususnya zat besi akan semakin meningkat karena digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin (Buton et al., 2021). Hubungan usia ibu hamil dengan terjadinya anemia pada ibu hamil dimana ibu yang hamil dibawah 20 tahun dan wanita yang hamil diatas usia 35 tahun beresiko 3,921 kali lebih besar kemungkinan menderita anemia dalam kehamilannya dari pada wanita hamil direntang usia antara 20 sampai 35 tahun (Sari et al., 2021). Usia ibu dapat mempengaruhi timbulnya anemia yaitu semakin rendah usia ibu hamil maka semakin rendah kadar hemoglobinnya. Kehamilan diusia < 20 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat – zat gizi selama kehamilannya (Deswati et al., 2019).

## **2) Kelahiran Prematur dan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)**

BBLR adalah bayi baru lahir dengan berat lahir kurang dari 2500 gram (Amiruddin et al., 2022). BBLR

merupakan masalah kesehatan yang perlu ditangani secara serius karena BBLR berkontribusi terhadap kematian neonatus dan kematian neonatus merupakan indikator yang menentukan derajat kesehatan masyarakat suatu bangsa. BBLR memiliki risiko 20 kali untuk mengalami kematian dibandingkan dengan bayi normal (Rida Amelia et al., 2022).

Selain itu, BBLR juga memiliki risiko untuk mengalami stunting, Stunting merupakan masalah serius dalam pertumbuhan dan perkembangan anak diseluruh dunia, termasuk Indonesia. Kondisi dimana masyarakat mengalami gizi buruk, akses terbatas ke layanan kesehatan, sanitasi yang buruk dan praktik pemberian makanan yang tidak tepat merupakan penyebab terjadinya stunting (Haeruddin et al., 2025).

Keterbelakangan pada masa awal pertumbuhan, mudah terserang penyakit menular dan mengalami kematian selama masa bayi dan anak-anak (Rida Amelia et al., 2022). Bayi dengan BBLR memiliki risiko lebih tinggi mengalami kematian, keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan selama masa kanak-kanak dibandingkan dengan bayi yang tidak BBLR. Bayi BBLR memiliki peluang lebih kecil untuk bertahan hidup. Ketika mereka bertahan

hidup, mereka lebih rentan terhadap penyakit hingga mereka dewasa. BBLR cenderung mengalami gangguan perkembangan kognitif, retardasi mental serta lebih mudah mengalami infeksi yang dapat mengakibatkan kesakitan atau bahkan kematian (Sarinengsih & Dirgahayu, 2021).

### **3) Abortus**

Faktor yang menyebabkan terjadi abortus yaitu usia, pekerjaan, paritas, jarak kehamilan, pendidikan, riwayat obstetrik, penyakit, faktor janin, faktor maternal. Pada usia kurang dari 20 tahun belum matang alat reproduksinya untuk hamil sehingga dapat merugikan kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin. Abortus yang terjadi pada usia muda disebabkan karena pada usia dibawah 20 tahun kondisi organ reproduksi ibu seperti otot-otot rahim belum cukup baik, kekuatan dan kontraksinya serta sistem hormon yang belum terkoordinasi dengan baik selain itu kondissi psikologi ibu dianggap masih labil, rasa tidak siap dalam menghadapi kehamilan dan perasaan tertekan pada kehamilan yang tidak diinginkan. Usia dibawah 20 tahun tergolong masih sangat muda sehingga emosi dan kejiwaannya masi labil,demikian juga dengan kondisi fisik mereka yang masi lemah untuk mengandung(Buton et al., 2021).

## **b) Aspek Psikologis**

### **1) Depresi**

Menurut World Health Organization Depresi adalah penyakit mental yang ditandai dengan kesedihan yang terus-menerus dan hilangnya minat pada aktivitas yang sebelumnya dinikmati, serta ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas setidaknya selama dua minggu. Perempuan lebih rentan terhadap depresi dibandingkan laki-laki karena perempuan memiliki masa-masa yang berkaitan dengan pertumbuhan hormonnya, terutama perempuan yang menikah di usia muda (Tan et al., 2023).

Depresi berat atau neoritis depresi akibat pernikahan usia muda ini, dapat terjadi kondisi kepribadian yang berbeda. Pada pribadi introvert (tertutup) akan membuat si remaja menarik diri dari pergaulan. Dia menjadi pendiam, tidak mau bergaul, bahkan menjadi seorang yang atau dalam bahasa awam yang dikenal orang adalah gila. Sedang depresi berat pada pribadi extrovert (terbuka) sejak kecil, si remaja terdorong melakukan hal-hal aneh untuk melampiaskan amarahnya seperti perang piring, anak dicekik dan sebagainya. Dengan kata lain, secara psikologis kedua bentuk depresi samasama berbahaya. Dalam pernikahan di usia yang masih muda sulit membedakan apakah remaja laki-laki atau remaja perempuan yang biasanya mudah mengendalikan emosi (Jenuri & Najib, 2023)

Menurut penelitian Suriyani Tan usia pernikahan dan pendapatan memiliki hubungan yang signifikan dengan depresi. Hal ini dapat menjadi petunjuk bahwa warisan dan tradisi masyarakat sudah ada. Seseorang yang menikah di usia dini maka akan kehilangan interaksi dengan lingkungan teman sebayanya. Seseorang yang menikah dini merasa bahwa dirinya terkekang karena tidak bisa kemana-mana, karna dia merasa bahwa hidupnya hanya bisa mengurus anaknya dan suaminya (Indawati et al., 2024).

## **2) Kecemasan**

Pada dasarnya kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu. Dampak negatif pernikahan dini dari aspek psikologis yaitu munculnya kekhawatiran atau kecemasan. Pernikahan dini membawa wanita sebagai istri dan pelaku pernikahan dini merasakan kecemasan dan stress (Syalis dan Nurwanti, 2020), Pernikahan dini ini menimbulkan adanya kecemasan atau kekhawatiran, dimana tidak hanya menimbulkan kecemasan yang diakibatkan oleh adanya faktor dari dalam dirinya, melainkan juga ketakutan atau kekhawatiran akan tanggapan dan pandangan orang lain terhadap dirinya (faktor eksternal) (Fitriani et al., 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh purwaningtyas (2022) salah satu

dampak psikologis dari pernikahan dini yaitu kecemasan, cemas mengenai keadaan ekonomi dan juga mengenai masa depan anaknya.(Purwaningtyas et al., 2022).

### **3) Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)**

Wanita yang melakukan pernikahan dini memiliki risiko mengalami kekerasan dalam rumah tangga yang lebih tinggi. Sebab, usia yang masih sangat belia untuk membina hubungan rumah tangga kerap kali membuat pasangan masih belum dapat berpikir logis dan dewasa. Selain itu, keadaan emosi anak juga belum stabil yang membuat mereka sangat mudah terbawa emosi, ego, dan amarah. Akhirnya, masalah yang muncul bukan mendapat solusi dan penyelesaian melalui diskusi dan komunikasi, melainkan lebih sering menggunakan kekerasan, baik verbal maupun fisik\_(Kusumawati et al., 2024)

Pernikahan dini dapat menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang di akibatkan karena ekonomi, kurangnya komunikasi yang bisa berujung dengan perceraian,seringnya terjadi pertengkaran dan percekcoakan dalam rumah tangganya membuat seseorang menjadi takut dalam menjalani rumah tangganya ke depan karena selalu terjadi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Kasus KDRT muncul tidak hanya oleh faktor tekanan ekonomi, namun belum siapnya mental/psikologis pelaku pernikahan anak dalam menghadapi berbagai persoalan

yang muncul dalam pernikahan. (Sari et al., 2020)

### **c) Aspek Sosial**

#### **1) Diskriminasi**

Menurut Hasil penelitian Efevbera & Bhabha, 2020) mengungkapkan bahwa ada beberapa hal tentang ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan yang menikah diusia <18 tahun, yaitu diantaranya adanya double bourden dan beban kerja yang ditimpahkan pada perempuan. Selain itu menurut (Djamilah & Kartikawati, 2014) Perempuan yang menikah diusia <18 tahun rentan untuk mengalami subordinasi dikalangan masyarakat karena mereka beranggapan mereka tidak penting sehingga sering direndahkan dan perempuan yang menikah diusia <18 tahun lebih rentan untuk dikucilkan dilingkungan sekitar. Tetangga juga menganggap orang yang menikah dini rendah dan tidak berpendidikan. Pengetahuan akan bermasyarakat dan bersosialisasi juga rendah (Nisa et al., 2022).

#### **2) Putus Sekolah**

Dampak dari aspek pendidikan adalah individu atau pelaku yang melakukan pernikahan dini cenderung akan putus sekolah setelah melakukan pernikahan. Hal ini disebabkan karena perasaan malu yang dimiliki oleh pelaku menikah muda, terhadap teman-teman sebayanya yang masih menikmati bangku sekolah, selain itu peraturan denda yang diberlakukan

oleh sekolah bagi siswanya yang melakukan pernikahan dini juga menjadi salah satu alasan siswa tersebut untuk memutuskan berhenti sekolah. Akibatnya lama sekolah mereka yang semestinya panjang menjadi lebih singkat. Hal tersebut karena pelaku harus membagi pikirannya dalam banyak hal seperti mengurus suami ataupun sebaliknya dan tentunya harus mengurus anak (Indrianingsih et al., 2020).

Pernikahan dini mengurangi kesempatan belajar meneruskan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Hal pertama adalah terkait pendidikan atau partisipasi sekolah dimana pada tahun 2018, perempuan yang menikah di bawah umur minimal yang telah ditetapkan 93,60 persennya tidak bersekolah lagi. Selain itu, rata-rata lama sekolah perempuan yang menikah di bawah umur 18 tahun hanya sebesar 7,92 tahun yang artinya hanya menamatkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) (Ayuwardany & Kautsar, 2022).

### **3) Kemiskinan**

Pernikahan dini berdampak terhadap kemiskinan. Pernikahan dini merupakan faktor penting dari pertumbuhan populasi, berefek langsung terhadap peningkatan angka kelahiran, kematian, imigrasi, dan kondisi sosial ekonomi seseorang. Pernikahan dini akan menyebabkan tingginya angka perceraian di usia muda. Tingginya perceraian itu akan berakibat negatif secara

sosial, bahkan dapat berakhir pada prostitusi. Pendapat itu menunjukkan bahwa pernikahan dini akan berdampak bagi kemiskinan yang kemudian berujung pada prostitusi. Pernikahan dini akan berdampak pada ekonomi keluarga. (Juhaidi & Umar, 2020).

Suami-Isteri yang masih muda tidak memiliki pekerjaan yang mapan sehingga akan menyebabkan kesulitan ekonomi. Hal tersebut menyebabkan anak yang sudah menikah masih menjadi tanggungan keluarga khususnya orang tua dari pihak laki-laki (suami). Akibatnya orang tua memiliki beban ganda, selain harus menghidupi keluarga, mereka juga harus menghidupi anggota keluarga baru. Kondisi ini akan berlangsung secara repetitif turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya sehingga kemiskinan struktural akan terbentuk. (Erowati et al., 2023).

### **C. Tinjauan Islam Tentang Pernikahan Dini**

Islam tidak melarang pernikahan dini, tetapi memberikan panduan untuk memastikan kesiapan pasangan agar tujuan pernikahan dapat tercapai. Para ulama juga menekankan pentingnya mempertimbangkan maslahat dan mudarat, serta menyesuaikan dengan kondisi zaman dan budaya setempat. Oleh karena itu, keputusan mengenai pernikahan dini harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan berdasarkan pertimbangan yang matang. Dalam agama Islam, tentang usia pernikahan telah disebutkan

dalam sebuah hadis yang pernah dikatakan oleh Abdullah bin Mas'ud.

كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَبَابًا لَا نَجِدُ شَيْئًا فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

Terjemahan : *"Wahai para pemuda, barang siapa di antara kalian yang telah mampu menikah, maka menikahlah. Karena menikah itu lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Dan barang siapa yang belum mampu, maka hendaklah ia berpuasa, karena puasa itu dapat menjadi perisai baginya."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam hadis ini, Rasulullah saw. Menggunakan kata syabab yang sering dimaknai sebagai pemuda. Syabab adalah seorang yang telah mencapai masa aqil baligh dan usianya belum mencapai tiga puluh tahun. Generasi yang lahir pada zaman kita banyak yang telah memiliki kemasakan seksual, tetapi belum memiliki kedewasaan berpikir. Surah Ar-rum:21 juga menjelaskan tentang pernikahan yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahan : *"Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."*

Ayat ini menunjukkan bahwa salah satu bukti kekuasaan Allah adalah penciptaan manusia dengan pasangan. Hal ini menggambarkan kebesaran Allah yang menciptakan makhluk secara berpasangan.

### D. Tabel Sintesis

| No. | Nama peneliti                                                               | Judul jurnal penelitian                                                                     | Tujuan Penelitian                                                                                                          | Jenis Penelitian                                                                                                                                                                   | Variabel Penelitian                                                    | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Miftahul Jannah <sup>1</sup> , Sukri Palutturi <sup>2</sup> Muhammad Syafar | Determinan Terjadinya Pernikahan Usia Dini Serta Dampaknya Terhadap Keluarga dan Masyarakat | tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan usia dini.          | Metode pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif.                                                                               | Faktor pendidikan, pergaulan bebas, ekonomi serta faktor norma budaya. | Hasil analisis menunjukkan bahwa pergaulan bebas adalah faktor dominan yang berkontribusi terhadap pernikahan usia dini, variabel ekonomi tidak signifikan. untuk meningkatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pernikahan usia dini.                                                    |
| 2.  | Dewi, Fatmah Afrianty Gobel, Muh.Khidri Alwi <sup>1</sup> , Een Kurnaesi    | Ritual Pammungkara jodoh Terhadap Pernikahan Dini Di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020         | Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisa Ritual Pammungkara jodoh terhadap pernikahan dini di Kabupaten Jeneponto | Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengeksplorasi mengenai fenomena Ritual Pammungkara jodoh terhadap pernikahan dini di Kabupaten | Faktor budaya, pengetahuan, ekonomi, dan agama                         | Hasil penelitian diperoleh bahwa banyak faktor yang mempengaruhi remaja melakukan Ritual Pammungkara jodoh terhadap pernikahan dini di Kabupaten Jeneponto antara lain: Pengaruh budaya yang masih kuat, tingkat ekonomi yang rendah, Pengetahuan rendah, dan kurangnya keyakinan kepada Allah SWT. |

|    |                                                           |                                                                       |                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                     |                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|-----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                           |                                                                       |                                                                                                                                                                                                                       | Jeneponto melalui observasi indepth dan interview selama penelitian berlangsung.                                                    |                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 3  | Eva Erna Juliawati, Astrid Novita, dan Rita Ayu Yolandia, | Determinan Pernikahan Usia Dini pada Remaja                           | tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini pada remaja wanita berusia 16-19 tahun yang sudah menikah di KUA Kecamatan Pontianak Barat pada tahun 2019. | Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik dan menggunakan pendekatan cross sectional. | Faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor sosial budaya, media massa, serta pandangan dan keyakinan | Hasil penelitian menunjukkan 30 responden (60%) mempunyai faktor ekonomi berpendapatan rendah <UMK, 27 responden (54%) mempunyai faktor lingkungan buruk, 29 responden (58%) mempunyai budaya sosial negatif, 31 responden (65%) terpapar media massa, 28 responden (56%) mempunyai pandangan dan keyakinan negatif. |
| 3. | Refi Lindawati 1 , Husnul Khotimah 1* , Rd.               | Analisis Pernikahan Usia Dini pada Wanita Usia Subur (Data SKAP BKKBN | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pendidikan, tempat tinggal,                                                                                                                             | Penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional.                                                                      | Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pendidikan, tempat tinggal                       | Faktor yang mempengaruhi pernikahan dini adalah Pendidikan, tempat tinggal dan suku. Perempuan yang berpendidikan formal cenderung akan menunda usia pernikahannya, Perempuan yang tinggal di pedesaan                                                                                                               |

|    |                                                                             |                                                                     |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                   |                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Deden Gumilar Nugraha/ 2021                                                 | Provinsi Banten 2019)                                               | dan suku terhadap pernikahan usia dini di Provinsi Banten                                                                                      |                                                                                                                                                   | dan suku. Sementara itu, variabel dependennya adalah Pernikahan usia dini.                                              | memiliki peluang lebih besar untuk menikah dini dibandingkan perkotaan, dan suku tertentu akan melakukan pernikahan dini.                                                                                                                                       |
| 4. | Elvi Era Liesmaya ni*, Nurrahmaton, Sri Juliani, Nurul Mouliza, Novi Ramini | Determinan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja                     | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya pernikahan dini pada remaja putri di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam | Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif. Dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan pendekatan korelasional. | Variabel dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan, Ekonomi, Budaya, dan Pergaulan                                         | Menurut asumsi peneliti ekonomi dengan kejadian pernikahan dini sangat berpengaruh karena orang tua yaang ekonominya rendah akan mendorong anaknya agar segera menikah untuk meringankan beban keluarga.                                                        |
| 5. | Navya Indriyani, Sutrisno, Nilam Noorma                                     | DETERMINAN PERNIKAHAN DINI PADA WANITA DI KECAMATAN SAMARINDA UTARA | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pernikahan dini pada wanita di Kecamatan         | Rancangan penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi                                                  | Variabel dalam penelitian ini Pendidikan, Ekonomi, Tradisi Masyarakat, Pengetahuan, Nilai Virginitas, Faktor Orang Tua. | Analisis multivariat menunjukkan bahwa pendidikan adalah faktor paling dominan dalam pernikahan dini, diikuti oleh faktor orang tua. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan dalam mencegah pernikahan dini dan dampaknya terhadap kehidupan perempuan. |

|    |                                                                                                 |                                                                                     |                                                                                                                                          |                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                 |                                                                                     | Samarinda Utara.                                                                                                                         |                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 6. | Erni<br>Riany ,<br>Riska<br>Yanuarti ,<br>Bintang<br>Agustina<br>Pratiwi ,<br>Wulan<br>Angraini | FAKTOR-<br>FAKTOR<br>YANG<br>BERPENGAR<br>UH<br>TERHADAP<br>PERNIKAHAN<br>USIA DINI | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini di Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko | Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik pada metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. | Variabel dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan, Sikap, Pendapatan orang tua, Keterpaparan media informasi, Pengaruh teman sebaya, Peran orang tua, Budaya, dan Jumlah anggota keluarga | uji korelasi didapatkan hasil yang berpengaruh terhadap pernikahan usia dini adalah pengetahuan, sikap, pendapatan orang tua, peran orang tua, jumlah anggota keluarga. Sedangkan yang tidak berpengaruh terhadap pernikahan usia dini adalah keterpaparan media informasi, pengaruh teman sebaya dan budaya. |

|    |                                                                          |                                                                                                                               |                                                                                                                                                                      |                                                                                                                               |                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                          |
|----|--------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7. | Rafidah,<br>Ova<br>Emilia,Bu<br>di<br>Wahyuni                            | FAKTOR-<br>FAKTORYAN<br>G<br>BERHUBUNG<br>AN DENGAN<br>PERNIKAHAN<br>USIADINI DI<br>KABUPATEN<br>PURWOREJO<br>JAWATENGGA<br>H | Tujuan penelitian dalam dokumen ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah     | Penelitian ini merupakan studi observasional dengan desain cross sectional menggunakan kualitatif dan kuantitatif Pendekatan. | Variabel dalam penelitian ini yaitu Pendidikan responden, Ekonomi keluarga, Pekerjaan orang tua, Persepsi responden, Persepsi orang tua. | faktor utama yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, adalah persepsi tentang pernikahan, pendidikan, dan status ekonomi keluarga.              |
| 8. | Pramana,<br>I Nyoman<br>Adi,Warji<br>man,<br>Permana,<br>Luckyta<br>Ibna | FAKTOR-<br>FAKTOR<br>YANG<br>MEMPENGAR<br>UHI<br>PERNIKAHAN<br>USIA DINI<br>PADA<br>REMAJA<br>WANITA                          | untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini pada remaja wanita di Kelurahan Kelayan Timur, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin | Penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional.                            | Varibael dalam pene;litian ini yaitu Pendidikan, Faktor ekonomi, faktor sosial budaya, dan Pengaruh orang tua.                           | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan, ekonomi, sosial budaya, dan pengaruh orang tua berkontribusi signifikan terhadap pernikahan usia dini di kalangan remaja. |
| 9. | Nurhikma<br>h , Bunga<br>Tiara<br>Carolyn ,<br>Rosmaw                    | FAKTOR-<br>FAKTOR<br>YANG<br>BERHUBUNG<br>AN DENGAN                                                                           | Mengetahui beberapa faktor yang yang berhubungan dengan                                                                                                              | Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi dengan Case Control.                                                           | Variabel dalam penelitian ini yaitu Hamil pranikah, Pendapatan keluarga,                                                                 | Faktor seperti hamil pranikah, pendapatan keluarga, pengetahuan, budaya, dan pengaruh teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan pernikahan usia dini, sementara              |

|     |                                                                            |                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                            |                                             |                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                    |
|-----|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | aty Lubis                                                                  | PERNIKAHAN<br>USIA DINI<br>PADA<br>REMAJA<br>PUTRI                                                      | pernikahan dini<br>pada remaja putri<br>di Kecamatan<br>Pulau Laut<br>Kepulauan<br>Kabupaten<br>Kotabaru                                                                                                                                   |                                             | Pengetahuan,<br>Pengaruh<br>budaya,<br>Pengaruh teman<br>sebaya, dan<br>Media pornografi        | media pornografi tidak menunjukkan<br>hubungan yang signifikan.                                                                                                                                    |
| 10. | Rr Dwi<br>Sogi Sri<br>Redjeki,N<br>ita<br>Hestiyan<br>a,Riska<br>Herusanti | FAKTOR-<br>FAKTOR<br>PENYEBAB<br>PERNIKAHAN<br>DINI DI<br>KECAMATAN<br>HAMPANG<br>KABUPATEN<br>KOTABARU | penelitian ini<br>memiliki tujuan<br>untuk<br>mengidentifikasi<br>faktor-faktor<br>penyebab<br>pernikahan dini di<br>Kecamatan<br>Hampang<br>Kabupaten<br>Kotabaru<br>berdasarkan<br>pengetahuan,<br>pendidikan,<br>ekonomi dan<br>budaya. | Metode adalah<br>deskriptif<br>kuantitatif. | Variabel dalam<br>penelitian ini yaitu<br>Pengetahuan,<br>Pendidikan,<br>Ekonomi dan<br>Budaya. | Dari 46 responden yang menjadi sampel<br>penelitian ini, didapat bahwa faktor yang<br>paling dominan yang menjadi penyebab<br>pernikahan dini adalah faktor<br>pengetahuan, pendidikan dan budaya. |

## **BAB III**

### **KERANGKA KONSEP**

#### **A. Dasar Pemikiran Variabel yang Diteliti**

Pernikahan dini atau pernikahan dibawah umur adalah pernikahan yang dilakukan seseorang yang usianya masih tergolong sebagai usia dibawah umur. Usia ideal pernikahan menurut UU nomor 16 tahun 2019 yaitu perkawinan hanya dapat diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Namun masi banyak remaja di Indonesia yang melakukan pernikahan sebelum usia 19 tahun. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini.

Ekonomi keluarga yang rendah menjadi salah satu penyebab utama pernikahan dini, karena keluarga melihat pernikahan anak sebagai cara untuk meringankan beban ekonomi. Dengan menikahkan anak perempuan, tanggung jawab finansial mereka dialihkan ke suami atau keluarga baru, yang dianggap dapat memberikan stabilitas ekonomi lebih baik.

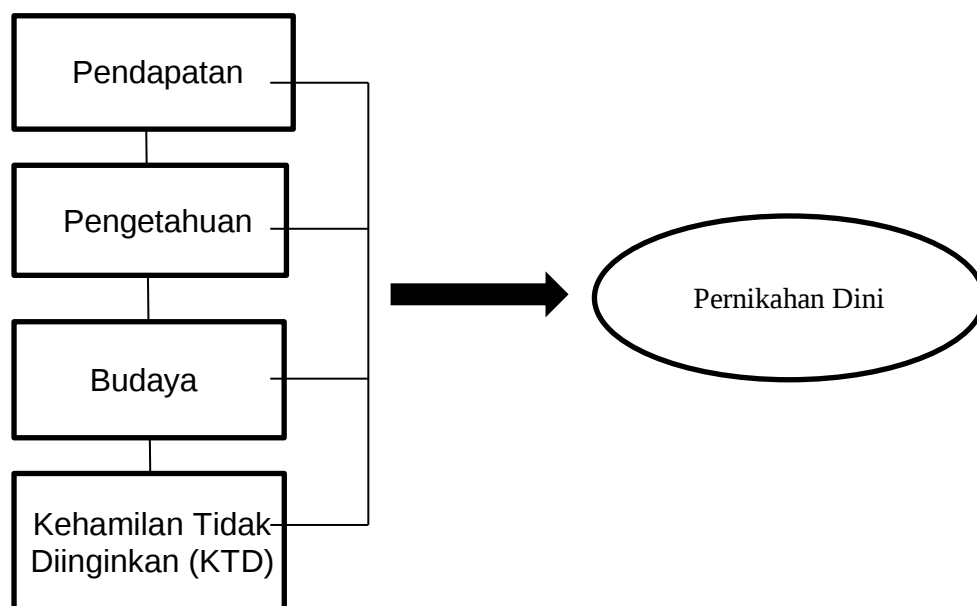
Pengetahuan yang rendah mengenai usia ideal menikah dan dampak pernikahan dini seperti hamil bagi kesehatan reproduksi yang belum matang menjadi salah satu faktor penting yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini. Ketidaktahuan mengenai konsekuensi negatifnya membuat seseorang tidak

mempertimbangkan risiko jangka panjang yang akan terjadi.

Budaya menikahkan anak perempuan pada usia muda adalah bagian dari tradisi yang dianggap penting untuk dilestarikan. Pernikahan di usia muda dianggap sebagai masa yang ideal untuk menikah dan memulai keluarga dan menjadi tradisi keluarga untuk menikahkan anaknya pada usia muda. Orang tua memilih untuk menikahkan anaknya secara dini karena orang tua beranggapan bahwa pernikahan dini dapat terhindar dari perawan tua.

Kehamilan Tidak Di inginkan juga menyebabkan terjadinya pernikahan dini, Aktivitas berpacaran yang tidak sehat tersebut dapat menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Bentuk tanggung jawab atas kejadian kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) adalah dengan melangsungkan pernikahan dini.

## B. Kerangka Konsep



Keterangan:



: Variabel Independen



: Variabel Dependen

### C. Definisi Operasional

#### 1. Pernikahan Dini

##### a) Definisi

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pasangan atau salah satu pasangan yang masi dikategorikan sebagai anak-anak atau remaja yang berusia dibawah 19 tahun.

##### b) Kriteria Objektif

Ya : Jika melakukan pernikahan di usia yang masi dikategorikan sebagai anak-anak atau remaja yang berusia dibawah <19 tahun.

Tidak : Jika melakukan pernikahan sesuai dengan usia ideal melakukan pernikahan yaitu  $\geq 19$  tahun.

#### 2. Pendapatan

##### a). Definisi

Pendapatan keluarga perbulan berdasarkan standar UMR Kabupaten Majene dan keadaan ekonomi keluarga.

b). Kriteria Objektif

Pendapatan diukur menggunakan skala Gutman, Responden akan memilih satu dari 2 pilihan dengan pilihan jawaban Ya atau Tidak. Jumlah pertanyaan pada variabel ini 10 soal. Sehingga didapatkan skor penilaian sebagai berikut :

Jumlah Pilihan = 2

Jumlah Pertanyaan = 10

Skoring terendah = 0 (pilihan jawaban yang salah)

Skoring tertinggi = 1 (pilihan jawaban yang benar)

Jumlah skor terendah = skoring terendah x jumlah pertanyaan  
 $= 0 \times 10 = 0$  (0%)

Jumlah skor tertinggi = skoring tertinggi x jumlah pertanyaan  
 $= 1 \times 10 = 10$  (100%)

Penentuan skoring pada kriteria objektif:

Rumus umum

Interval (I) = Range (R) / Kategori (K)

Range (R) = skor tertinggi - skor terendah =  $100 - 0 = 100\%$

Kategori (K) = 2 adalah banyaknya kriteria yang disusun pada kriteria objektif suatu variabel

Kategori yaitu cukup dan kurang

Interval (I) =  $100 / 2 = 50\%$

Kriteria penilaian = skor tertinggi - interval =  $100 - 50 = 50\%$ ,  
 sehingga

Cukup = Jika skor jawaban dari responden  $\geq 50\%$   
(Pendapatan lebih dari atau sama dengan  
Rp. 2.900.000)

Kurang = Jika skor jawaban dari responden  $< 50\%$  (  
Pendapatan kurang dari  
Rp. 2.900.000)

### 3. Pengetahuan

#### a). Definisi

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala hal yang diketahui oleh wanita usia subur terkait dengan Definisi Pernikahan, Usia ideal pernikahan, Manfaat pernikahan, Faktor yang mempengaruhi pernikahan, dan dampak pernikahan dini.

#### b). Kriteria Objektif

Pengetahuan diukur menggunakan skala Gutman, Responden akan memilih satu dari 2 pilihan dengan pilihan jawaban Benar dan Salah. Jumlah pertanyaan pada variabel ini 10 soal. Sehingga didapatkan skor penilaian sebagai berikut :

Jumlah Pilihan = 2

Jumlah Pertanyaan = 10

Skoring terendah = 0 (pilihan jawaban yang salah)

Skoring tertinggi = 1 (pilihan jawaban yang benar)

Jumlah skor terendah = skoring terendah x jumlah pertanyaan =  $0 \times 10 = 0$  (0%)

Jumlah skor tertinggi = skoring tertinggi x jumlah pertanyaan =  $1 \times 10 = 10$  (100%)

Penentuan skoring pada kriteria objektif:

Rumus umum

Interval (I) = Range (R) / Kategori (K)

Range (R) = skor tertinggi - skor terendah =  $100 - 0 = 100\%$

Kategori (K) = 2 adalah banyaknya kriteria yang disusun pada kriteria objektif suatu variabel

Kategori yaitu cukup dan kurang

Interval (I) =  $100 / 2 = 50\%$

Kriteria penilaian = skor tertinggi - interval =  $100 - 50 = 50\%$ , sehingga

Cukup = Jika skor jawaban dari responden  $\geq 50\%$

Kurang = Jika skor jawaban dari responden  $< 50\%$

#### 4. Budaya

##### a) Definisi

Budaya dalam penelitian ini adalah adanya tradisi keluarga menikahkan anaknya pada usia dini, adanya anggapan orang tua bahwa menikahkan anaknya secara dini dapat terhindar dari perawan tua, dapat menghindari pergaulan bebas,

perempuan tidak diwajibkan meneruskan pendidikan yang lebih tinggi, perempuan tempatnya di dapur, jika telat dinikahkan menikah maka diyakini susah untuk mendapatkan keturunan, dan adanya keyakinan lebih cepat menikah lebih cepat dapat karna anak diyakini pembawa rezeki.

b) Kriteria Objektif

Mendukung = Jika mendukung segala indikator mengenai budaya

Tidak Mendukung = Jika tidak mendukung segala indikator mengenai budaya

5. Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

1. Definisi

Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dalam penelitian ini adalah dimana seseorang mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan sehingga perlu dilakukan dispensasi pernikahan.

2. Kriteria Objektif

Dispensasi Pernikahan diukur menggunakan skala Gutman, Responden akan memilih satu dari 2 pilihan dengan pilihan jawaban Ya atau Tidak. Jumlah pertanyaan pada variabel ini 10 soal. Sehingga didapatkan skor penilaian sebagai berikut :

Jumlah Pilihan = 2

Jumlah Pertanyaan = 10

Skoring terendah = 0 (pilihan jawaban yang salah)

Skoring tertinggi = 1 (pilihan jawaban yang benar)

Jumlah skor terendah = skoring terendah x jumlah pertanyaan

=  $0 \times 10 = 0$  (0%)

Jumlah skor tertinggi = skoring tertinggi x jumlah pertanyaan =

$1 \times 10 = 10$  (100%)

Penentuan skoring pada kriteria objektif:

Rumus umum

Interval (I) = Range (R) / Kategori (K)

Range (R) = skor tertinggi - skor terendah =  $100 - 0 = 100\%$

Kategori (K) = 2 adalah banyaknya kriteria yang disusun pada kriteria objektif suatu variabel

Kategori yaitu cukup dan kurang

Interval (I) =  $100 / 2 = 50\%$

Kriteria penilaian = skor tertinggi - interval =  $100 - 50 = 50\%$ ,  
sehingga

Ya = Jika skor jawaban dari responden  $\geq 50\%$

Tidak = Jika skor jawaban dari responden  $< 50\%$

## **D. Hipotesis**

### **1. H0 (Hipotesis Null)**

- a. Tidak Ada Hubungan Antara Faktor Pendapatan Terhadap Kejadian Pernikahan Dini Pada Wanita Usia Subur Di wilayah kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

- b. Tidak Ada Hubungan Antara Faktor Pengetahuan Terhadap Kejadian Pernikahan Dini Pada Wanita Usia Subur Di wilayah kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene
- c. Tidak Ada Hubungan Antara Faktor Budaya Terhadap Kejadian Pernikahan Dini Pada Wanita Usia Subur Di wilayah kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene
- d. Tidak Ada Hubungan Antara Faktor Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Terhadap Kejadian Pernikahan Dini Pada Wanita Usia Subur Di wilayah kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

## **2. Ha (Hipotesis Alternatif)**

- a. Ada Hubungan Antara Faktor Pendapatan Terhadap Kejadian Pernikahan Dini Pada Wanita Usia Subur Di wilayah kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene
- b. Ada Hubungan Antara Faktor Pengetahuan Terhadap Kejadian Pernikahan Dini Pada Wanita Usia Subur Di wilayah kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene
- c. Ada Hubungan Antara Faktor Budaya Terhadap Kejadian

Pernikahan Dini Pada Wanita Usia Subur Di wilayah kerja  
Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae Kabupaten  
Majene

- d. Ada Hubungan Antara Faktor Kehamilan Tidak Diinginkan  
(KTD) Terhadap Kejadian Pernikahan Dini Pada Wanita  
Usia Subur Di wilayah kerja Puskesmas Pangali-ali  
Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pangali-Ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

##### **2. Waktu Penelitian**

Desember 2024

#### **C. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia 15 – 49 tahun yang dikategorikan sebagai Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Pangali-ali Kecamatan Banggae yang berjumlah 3.462 orang.

#### **D. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan suatu teknik pengumpulan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Pangali-ali Kecamatan Banggae. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus slovin.

Adapun rumus untuk menentukan sampel adalah sebagai

berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{3.462}{1 + (3.462 \times 0,10^2)}$$

$$n = \frac{3.462}{1 + (3.462 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{3.462}{1 + 34,62}$$

$$n = \frac{3.462}{35,62}$$

$$n \approx 97,18 \text{ menjadi } 98$$

Dimana : N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel yang dicari

e = Margin of error (kesalahan yang dapat diterima)

$$\rightarrow 10\% = 0,10$$

Berdasarkan hasil pencarian sampel menggunakan rumus slovin, dengan jumlah Wanita Usia Subur (WUS) 3.462 orang. Maka diperoleh besar sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 98 orang.

## **E. Teknik Pengambilan Sampel**

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik *simple random sampling* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara di lot. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Pangali-ali Kecamatan Banggae yaitu sebanyak 3.462 orang.

## **F. Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian.

### **2. Kuesioner**

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah proses pengumpulan berbagai dokumen yang relevan, dengan menggunakan bukti-bukti yang valid yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah terdokumentasi sebelumnya.

## **G. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Sumber data primer dari penelitian ini yaitu Penyebaran kuesioner kepada wanita usia subur yang melakukan pernikahan dini di Kelurahan Pangali-ali untuk mengumpulkan data mengenai faktor ekonomi, pengetahuan, budaya, dan dispensasi pernikahan.

### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder dari penelitian ini didapatkan dari, Kantor Lurah Kelurahan Pangali-ali untuk mendapatkan data mengenai jumlah Wanita Usia Subur Tahun 2024, Dan dari referensi jurnal, yang mengupas faktor-faktor determinan pernikahan usia dini secara umum di Indonesia atau di daerah lain yang relevan.

## **H. Pengelohan Data**

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan di analisis dengan sistem komputerisasi dengan SPSS melalui prosedur berikut :

### **1. Penyuntingan Data (Editing)**

Editing adalah proses memeriksa dan memperbaiki pengisian kuesioner agar sesuai dengan kelengkapan identitas responden serta variabel yang diperlukan dalam penelitian.

## 2. Pengkodean Variabel (Coding )

Data yang telah dikumpulkan diberi kode untuk setiap variabel guna memudahkan proses pemasukan, pengelompokan, dan pengolahan data. Langkah ini diambil untuk mempermudah analisis data.

## 3. Input Data (Entry)

Entry data adalah proses memasukkan data ke dalam program komputer untuk mengolah data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.

## 4. Pembersihan Data (Cleaning)

Cleaning adalah proses pembersihan data, yang melibatkan pengecekan ulang terhadap data yang telah dimasukkan ke dalam komputer. Pada langkah ini, tidak ada kesalahan dalam penginputan data, dan nilainya sesuai dengan informasi yang diperoleh peneliti.

# I. Analisis Data

## 1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti secara terpisah. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran distribusi dan persentase dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penelitian.

## **2. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Proses ini menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.

### **J. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan narasi dan akan didukung oleh hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan.

### **K. Langkah – langkah Penelitian**

1. Pembuatan surat izin permohonan pengambilan data awal di bagian akademik fakultas kesehatan masyarakat.
2. Mengajukan surat izin permohonan pengambilan data awal dari fakultas kesehatan masyarakat untuk diberikan kepada pihak Kantor Kelurahan Pangali-ali
3. Pengambilan data awal di Kantor Kelurahan Pangali-ali
4. Penentuan sampel
5. Pengumpulan data menggunakan kuosioner
6. Pengolahan data dan analisis data
7. Hasil dan pembahasan penelitian
8. Kesimpulan dan saran



## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten majene adalah salah satu kabupaten yang berada di sulawesi barat dengan panjang 125 km, Terletak dipesisir pantai sulawesi barat memanjang dari selatan ke utara. Jumlah penduduknya mencapai 188.780 jiwa dengan luas wilayah 947,84 km<sup>2</sup> dan sebaran penduduk 175 jiwa/km<sup>2</sup>.<sup>1</sup>, kabupaten majene adalah budaya dan kuliner khas mandar yang cukup diminati wisatawan lokal. Kabupten Majene memiliki 8 kecamatan yaitu kecamatan Banggae, Banggae timur, Malunda, Pamboang, Sendana, Tammerodo Sendana, Tubo Sendana dan Ulumanda. Ibu kota kabupaten ini terletak di Banggae.

Kecamatan Banggae memiliki penduduk dengan jumlah sebanyak 44.080 jiwa dengan luas wilayah 25,15 km<sup>2</sup> dan sebaran penduduk 1.628 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Banggae memiliki 6 kelurahan yaitu kelurahan Pangali-Ali, Baru, Galung, Rangas, Totoli dan Banggae. Dan memiliki 2 desa yaitu desa Palipi Soreang dan Pamboborang.

Salah satu kelurahan di kecamatan Banggae yaitu kelurahan Pangali-ali dengan luas wilayah +2,59 km<sup>2</sup> (BPS 2018). Terletak di daerah pesisir wilayah kabupaten Majene. Berada pada titik kordinat antara 03'31'35"-03'33'05" Lintang selatan dan antara 118

56°58'-118°57'57" Bujur Timur.

Kelurahan Pangali-ali merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak di kecamatan banggae yaitu sebanyak 10.693 jiwa, Perempuan 5.354 jiwa dan Laki-laki 5.339 jiwa. Dengan demikian sekitar lebih dari 25% penduduk kecamatan Banggae bermukim di kelurahan Pangali-ali. Kelurahan Pangali- ali memiliki 10 lingkungan yaitu:

- 1) Pangali-ali
- 2) Cilallang
- 3) Pa'leo
- 4) Pa'leo tobanda
- 5) Tanangan
- 6) Tanangan barat
- 7) Timbo-timbo
- 8) Salabose
- 9) Panggalo
- 10) Rusun-rusun.

Kelurahan Pangali-ali juga dikenal sebagai kelurahan dengan sebagian mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya olahan-olahan yang bersumber dari sumber daya laut, dan banyaknya perahu perahu yang bersandar berada dipesisir daerah tersebut.

## B. Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae. Data diperoleh menggunakan kuesioner, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 98 responden yang merupakan Wanita Usia Subur (WUS) dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yang dilakukan dengan cara di lot. Adapun hasil penelitian ini diinterpretasikan dalam bentuk tabel dan narasi sebagai berikut :

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden**  
**Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas**  
**Pangali-ali Kecamatan Banggae**  
**Tahun 2025**

| <b>Umur</b>               | <b>N</b>  | <b>%</b>   |
|---------------------------|-----------|------------|
| 15 – 24                   | 31        | 31,6       |
| 25 - 34                   | 37        | 37,8       |
| 35 - 45                   | 30        | 30,6       |
| <b>Total</b>              | <b>98</b> | <b>100</b> |
| <b>Pekerjaan</b>          | <b>N</b>  | <b>%</b>   |
| IRT                       | 69        | 70,4       |
| Penjual ikan              | 26        | 26,5       |
| Guru                      | 2         | 2,0        |
| Perawat                   | 1         | 1,0        |
| <b>Total</b>              | <b>98</b> | <b>100</b> |
| <b>Tingkat Pendidikan</b> | <b>N</b>  | <b>%</b>   |
| SD                        | 27        | 27,6       |
| SMP                       | 36        | 36,7       |
| SMA                       | 30        | 30,6       |
| S1                        | 5         | 5,1        |
| <b>Total</b>              | <b>98</b> | <b>100</b> |

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah responden dengan umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 37 orang (37,8%), sedangkan yang

paling sedikit diperoleh pada umur 36-49 tahun yaitu 30 orang (30,6%).

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah responden dengan pekerjaan IRT yaitu sebanyak 69 orang (70,4%), sedangkan yang paling sedikit diperoleh pada pekerjaan perawat yaitu 1 orang (1,0%).

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah responden dengan tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 36 orang (36,7%), sedangkan yang paling sedikit diperoleh pada tingkat pendidikan S1 yaitu 5 orang (5,1%).

## 2. Analisis Univariat

### a. Pernikahan Dini

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pernikahan Dini**  
**Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas**  
**Pangali-ali Kecamatan Banggae**  
**Tahun 2025**

| <b>Pernikahan Dini</b> | <b>N</b>  | <b>%</b>   |
|------------------------|-----------|------------|
| Ya                     | 71        | 72,4       |
| Tidak                  | 27        | 27,6       |
| <b>Total</b>           | <b>98</b> | <b>100</b> |

*Sumber : Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa responden yang melakukan pernikahan dini yaitu sebanyak 71 orang (72,4%) sedangkan yang tidak melakukan pernikahan dini

berjumlah 27 orang (27,6%).

b. Pendapatan

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan**  
**Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas**  
**Pangali-ali Kecamatan Banggae**  
**Tahun 2025**

| <b>Pendapatan</b> | <b>N</b>  | <b>%</b>   |
|-------------------|-----------|------------|
| Kurang            | 70        | 71,4       |
| Cukup             | 28        | 28,6       |
| <b>Total</b>      | <b>98</b> | <b>100</b> |

*Sumber : Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 5.3 mengenai distribusi responden berdasarkan pendapatan diketahui bahwa kategori tertinggi terdapat pada kategori kurang yaitu sebanyak 70 orang (71,4%), dan yang terendah terdapat pada kategori cukup yaitu sebanyak 28 orang (28,6%).

c. Pengetahuan

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Wanita**  
**Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas**  
**Pangali-ali Kecamatan Banggae**  
**Tahun 2025**

| <b>Pengetahuan</b> | <b>n</b>  | <b>%</b>   |
|--------------------|-----------|------------|
| Kurang             | 51        | 52,0       |
| Cukup              | 47        | 48,0       |
| <b>Total</b>       | <b>98</b> | <b>100</b> |

*Sumber : Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 5.4 mengenai distribusi responden berdasarkan pengetahuan diketahui bahwa yang tertinggi yaitu responden dengan pengetahuan yang kurang yaitu

sebanyak 51 orang (52,0%) dan yang terendah yaitu responden dengan pengetahuan yang cukup yakni 47 orang (48,0%)

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Kuesioner**  
**Pengetahuan Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene**

| No. | Pertanyaan                                                                                                                                                                                        | Benar |      | Salah |      |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|------|-------|------|
|     |                                                                                                                                                                                                   | n     | %    | n     | %    |
| 1   | Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pasangan atau salah satu pasangan yang masi dikategorikan sebagai anak-anak atau remaja yang berusia dibawah 19 tahun.                        | 84    | 84,8 | 15    | 15,2 |
| 2   | Batas usia pernikahan menurut UU No.16 tahun 2019 yaitu pernikahan dapat diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun                                                           | 53    | 53,5 | 46    | 46,5 |
| 3   | Perempuan sebaiknya menikah di usia >20 tahun, karena sistem reproduksinya sudah matang.                                                                                                          | 24    | 24,2 | 75    | 74,8 |
| 4   | Hamil dibawah usia 20 tahun berisiko 3,921 kali lebih besar kemungkinan menderita anemia dalam kehamilannya.                                                                                      | 26    | 26,3 | 73    | 73,7 |
| 5   | Kehamilan diusia <20 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil dan mentalnya belum matang.                                                                                     | 48    | 48,5 | 51    | 51,5 |
| 6   | Melahirkan di usia <20 tahun rentan akan kelahiran prematur dan bayi berat lahir rendah (BBLR).                                                                                                   | 36    | 36,4 | 63    | 63,6 |
| 7   | Pada usia kurang dari 20 tahun belum matang alat reproduksinya untuk hamil sehingga dapat merugikan kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin sehingga dapat mengakibatkan abortus. | 27    | 27,3 | 72    | 72,7 |
| 8   | Pernikahan dini mengurangi kesempatan belajar meneruskan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih lanjut.                                                                                      | 78    | 79,8 | 21    | 21,2 |
| 9   | Perempuan yang menikah di usia dini rentan mengalami depresi karena perempuan memiliki masa-masa yang berkaitan dengan pertumbuhan hormonnya                                                      | 43    | 43,4 | 56    | 56,6 |
| 10  | Pernikahan dini dapat menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang di akibatkan karena ekonomi yang bisa berujung dengan perceraian.                                                      | 69    | 69,7 | 30    | 30,3 |

Berdasarkan tabel 5.5 mengenai distribusi kuosioner pengetahuan pada Wanita Usia Subur (WUS) menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban benar pada pertanyaan pertama yakni 84 (84,8%) responden, sedangkan responden yang paling banyak memilih jawaban salah terdapat pada pertanyaan ketiga yakni sebanyak 75 (74,8%) responden.

d. Budaya

**Tabel 5.6**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Budaya Wanita Usia**  
**Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas**  
**Pangali-ali Kecamatan Banggae**  
**Tahun 2025**

| <b>Budaya</b>   | <b>n</b>  | <b>%</b>   |
|-----------------|-----------|------------|
| Tidak Mendukung | 66        | 67,3       |
| Mendukung       | 32        | 32,7       |
| <b>Total</b>    | <b>98</b> | <b>100</b> |

*Sumber : Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa responden yang tidak mendukung segala indikator mengenai budaya yaitu sebanyak 66 orang (67,3). Dan responden yang mendukung segala indikator mengenai budaya sebanyak 32 orang (32,7%) .

**Tabel 5.7**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Kuesioner Budaya Pada**  
**Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas**  
**Pangali-ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene**

| No. | Pertanyaan                                                                                                               | Ya |      | Tidak |      |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|------|-------|------|
|     |                                                                                                                          | n  | %    | n     | %    |
| 1   | Apakah keluarga Anda menganggap menikah usia muda adalah tradisi atau norma yang harus di ikuti?                         | 29 | 29,6 | 69    | 70,4 |
| 2   | Adakah dorongan dari keluarga untuk menikahkan anda di usia muda?                                                        | 50 | 51,0 | 48    | 49,0 |
| 3   | Apakah orang tua Anda beranggapan bahwa pernikahan dini dapat terhindar dari yang namanya "Perawan tua"?                 | 30 | 30,6 | 68    | 69,4 |
| 4   | Apakah keluarga Anda memiliki keyakinan lebih cepat menikah lebih cepat dapat karna anak diyakini pembawa rezeki?        | 29 | 29,6 | 69    | 70,4 |
| 5   | Apakah orang tua Anda beranggapan bahwa perempuan tempatnya di dapur?                                                    | 32 | 32,7 | 66    | 67,3 |
| 6   | Apakah orang tua Anda beranggapan bahwa pernikahan dini dapat menghindari pergaulan bebas?                               | 41 | 41,8 | 57    | 58,2 |
| 7   | Apakah orang tua Anda beranggapan bahwa perempuan tidak diwajibkan meneruskan pendidikan yang lebih tinggi?              | 32 | 32,7 | 66    | 67,3 |
| 8   | Apakah orang tua Anda beranggapan bahwa jika telat dinikahkan menikah maka diyakini susah untuk mendapatkan keturunan?   | 27 | 37,6 | 71    | 72,4 |
| 9   | Apakah Anda merasa ingin menikah jika melihat teman sebaya disekitar anda menikah?                                       | 30 | 30,6 | 68    | 69,4 |
| 10  | Apakah keluarga anda menganggap bahwa pernikahan di usia muda adalah masa yang ideal untuk menikah dan memulai keluarga? | 28 | 28,6 | 70    | 71,4 |

Berdasarkan tabel 5.7 mengenai distribusi kuosioner Budaya pada Wanita Usia Subur (WUS) menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih jawaban Ya pada pertanyaan kedua sebanyak 50 (51,0%) responden, sedangkan responden yang paling banyak memilih jawaban Tidak terdapat pada pertanyaan pertama dan keempat yakni sebanyak 69 (70,4%) responden.

e. Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

**Tabel 5.8**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae Tahun 2025**

| <b>Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)</b> | <b>n</b>  | <b>%</b>   |
|-----------------------------------------|-----------|------------|
| Ya                                      | 46        | 46,9       |
| Tidak                                   | 52        | 53,1       |
| <b>Total</b>                            | <b>98</b> | <b>100</b> |

*Sumber : Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa kategori tertinggi terdapat pada responden tidak mengalami kehamilan tidak diinginkan (KTD yaitu sebanyak 52 orang (53,1%) dan kategori terendah yaitu pada responden yang mengalami kehamilan tidak diinginkan sebanyak 46 orang (46,9%).

### 3. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Ekonomi Dengan Pernikahan Dini Pada Wanita Usia Subur (WUS)

**Tabel 5.9**  
**Hubungan Pendapatan dengan pernikahan dini pada Wanita**  
**Usia Subur (WUS) di wilayah kerja puskesmas Pangali-**  
**ali**  
**Kecamatan Banggae**

| Pendapatan | Pernikahan Dini |      |       |      | Total |     | p<br>value |
|------------|-----------------|------|-------|------|-------|-----|------------|
|            | ya              |      | tidak |      |       |     |            |
|            | n               | %    | n     | %    | n     | %   |            |
| Kurang     | 46              | 65,7 | 24    | 34,3 | 70    | 100 | 0,018      |
| Cukup      | 25              | 89,3 | 3     | 10,7 | 28    | 100 |            |
| Total      | 71              | 72,4 | 27    | 27,6 | 98    | 100 |            |

Sumber : Data Primer, 2025

Bersasarkan tabel 5.9 diketahui bahwa 70 orang dengan Pendapatan yang kurang terdiri atas 46 (65,7) orang yang melakukan pernikahan dini dan 24 (34,3%) orang yang tidak melakukan pernikahan dini, sementara itu 28 orang dengan Pendapatan yang cukup terdiri atas 25 (89,3%) orang yang melakukan pernikahan dini dan 3 (10,7%) orang yang tidak melakukan pernikahan dini.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* yaitu  $0,018 < 0,05$ , artinya ada Hubungan antara Pendapatan dengan kejadian pernikahan dini pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah Kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae.

- b. Hubungan Pengetahuan Dengan Pernikahan Dini Pada Wanita Usia Subur (WUS)

**Tabel 5.10**  
**Hubungan Pengetahuan dengan pernikahan dini pada**  
**Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja puskesmas**  
**Pangali-ali Kecamatan Banggae**

| Pengetahuan | Pernikahan Dini |      |       |      | total |     | p value |
|-------------|-----------------|------|-------|------|-------|-----|---------|
|             | ya              |      | tidak |      |       |     |         |
|             | n               | %    | n     | %    | n     | %   |         |
| Kurang      | 32              | 62,7 | 19    | 37,3 | 51    | 100 | 0,025   |
| Cukup       | 39              | 83,0 | 8     | 17,0 | 47    | 100 |         |
| Total       | 71              | 72,4 | 27    | 27,6 | 98    | 100 |         |

Sumber : Data Primer, 2025

Bersasarkan tabel 5.10 diketahui bahwa 51 orang dengan pengetahuan yang kurang terdiri atas 32 (62,7%) orang yang melakukan pernikahan dini dan 19 (37,3%) orang yang tidak melakukan pernikahan dini, sementara itu 47 orang dengan pengetahuan yang cukup terdiri atas 39 (83,0%) orang yang melakukan pernikahan dini dan 8 (17,0%) orang yang tidak melakukan pernikahan dini.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* yaitu  $0,025 < 0,05$ , artinya ada Hubungan antara Pengetahuan dengan kejadian pernikahan dini pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah Kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae.

- c. Hubungan Budaya Dengan Pernikahan Dini Pada Wanita Usia Subur (WUS)

**Tabel 5.11**  
**Hubungan Budaya dengan pernikahan dini pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae**

| Budaya          | Pernikahan Dini |      |       |      | total |     | p<br>value |
|-----------------|-----------------|------|-------|------|-------|-----|------------|
|                 | ya              |      | tidak |      |       |     |            |
|                 | n               | %    | n     | %    | n     | %   |            |
| Mendukung       | 22              | 68,8 | 10    | 31,3 | 32    | 100 | 0,568      |
| Tidak Mendukung | 49              | 74,2 | 17    | 25,8 | 66    | 100 |            |
| Total           | 71              | 72,4 | 27    | 27,6 | 98    | 100 |            |

Sumber : Data Primer, 2025

Bersasarkan tabel 5.11 diketahui bahwa 32 orang dengan budaya yang mendukung terdiri atas 22 (68,8%) orang yang melakukan pernikahan dini dan 10 (31,3%) orang yang tidak melakukan pernikahan dini, sementara itu 66 orang dengan budaya yang tidak mendukung terdiri atas 49 (74,2%) orang yang melakukan pernikahan dini dan 17 (25,8%) orang yang tidak melakukan pernikahan dini.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* yaitu  $0,568 > 0,05$ , artinya tidak ada Hubungan antara Budaya dengan kejadian pernikahan dini pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah Kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae.

- d. Hubungan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Dengan Pernikahan Dini Pada Wanita Usia Subur (WUS)

**Tabel 5.12**  
**Hubungan Kehamilan Tidak Diinginkan(KTD) dengan pernikahan dini pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae**

| Kehamilan<br>Tidak<br>Diinginkan<br>(KTD) | Pernikahan Dini |      |       |      | total |     | p<br>value |
|-------------------------------------------|-----------------|------|-------|------|-------|-----|------------|
|                                           | ya              |      | tidak |      |       |     |            |
|                                           | n               | %    | n     | %    | n     | %   |            |
| Ya                                        | 33              | 63,5 | 19    | 36,5 | 52    | 100 | 0,034      |
| Tidak                                     | 38              | 82,6 | 8     | 17,4 | 44    | 100 |            |
| Total                                     | 71              | 72,4 | 27    | 27,6 | 98    | 100 |            |

Sumber : Data Primer, 2025

Bersasarkan tabel 5.12 diketahui bahwa 52 orang yang mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) terdiri atas 33 (63,5%) orang yang melakukan pernikahan dini dan 19 (36,5%) orang yang tidak melakukan pernikahan dini, sementara itu 44 orang yang tidak mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) terdiri atas 38 (82,6%) orang yang melakukan pernikahan dini dan 8 (17,4%) orang yang tidak melakukan pernikahan dini.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* yaitu  $0,034 < 0,05$ , artinya ada Hubungan antara Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan kejadian pernikahan dini pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah Kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae.

## **C. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) yang berdomisili di Kelurahan Pangali-Ali, Kecamatan Banggae. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 orang, responden berusia 15–24 tahun sebanyak 31 orang, usia 25–34 tahun sebanyak 37 orang, dan usia 35–45 tahun sebanyak 30 orang. Kelompok usia terbanyak yang ditemukan dalam penelitian ini adalah responden berusia 25–34 tahun.

Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, yakni sebanyak 69 orang. Sebanyak 26 orang bekerja sebagai penjual ikan, sedangkan profesi lainnya terdiri dari 2 orang guru dan 1 orang perawat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan di sektor informal, dengan hanya sedikit yang bekerja di bidang profesional.

Dalam hal tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan menengah ke bawah. Lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 36 orang, diikuti oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 30 orang, dan lulusan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 27 orang. Sementara itu, hanya lima responden yang menempuh pendidikan hingga jenjang Strata Satu (S1). Sebagian besar responden dalam

penelitian ini berada pada usia produktif, bekerja di sektor informal seperti ART dan penjual ikan, serta memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah. Kondisi ini mencerminkan karakteristik sosial ekonomi wanita usia subur di wilayah Kelurahan Pangali-Ali yang menjadi subjek penelitian.

## **2. Pengaruh Pendapatan dengan Pernikahan Dini pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae**

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keluarga. Dalam hal ini fungsi ekonomi keluarga dimaksudkan untuk memenuhi dan mengatur ekonomi dari anggota keluarga terutama pekerjaan dan penghasilan yang merupakan penentu ekonomi keluarga. Memenuhi kebutuhan sehari – hari seseorang harus mempunyai pekerjaan untuk menghidupi dirinya dan keluarganya karena tinggi rendahnya penghasilan akan mempengaruhi cara hidup seseorang (Firda, 2021).

Kesulitan ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan dini, keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi akan cenderung menikahkan anaknya pada usia muda untuk melakukan pernikahan dini. Pernikahan ini diharapkan menjadi solusi supaya beban ekonomi dalam keluarga bisa berkurang. Selain itu masalah ekonomi yang rendah menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi segala kebutuhannya termasuk biaya sekolah sehingga dengan

menikahkan tanggung jawab untuk membiayai kehidupan anaknya sudah lepas dengan harapan anaknya bisa memiliki kehidupan yang lebih baik (SYALIS & Nurwati, 2020).

Berdasarkan penelitian didapatkan 70 orang (71,4%) yang mengalami Pendapatan kurang. Sementara itu 28 (28,6%) yang mengalami Pendapatan cukup. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* yaitu  $0,018 < 0,05$ , artinya ada Hubungan antara Pendapatan dengan kejadian pernikahan dini pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah Kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae.

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui bahwa Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pendapatan yang kurang dan melakukan pernikahan dini sebanyak 46 (65,7%) orang. Faktor Pendapatan yang kurang dapat menyebabkan pernikahan dini karena keluarga dengan kondisi keuangan terbatas sering melihat pernikahan dini sebagai cara untuk mengurangi beban tanggungan terutama pada anak perempuan, setelah anak perempuannya menikah dapat mengurangi beban keluarga karena dia sudah menjadi tanggungan suami. Keluarga berharap suami dari anak perempuannya dapat memberikan kehidupan yang lebih layak kepada anaknya serta dapat membantu perekonomian keluarga mereka, terutama jika suami keluarga suami dianggap lebih mampu. Serta kondisi ekonomi yang rendah

dan tidak adanya biaya untuk bersekolah membuat anak perempuan putus sekolah sehingga mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan pernikahan dini menjadi pilihan yang dianggap “aman” secara ekonomi. Hal ini juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tampubolon, 2021) yang menyatakan bahwa Faktor ekonomi selama ini menjadi salah satu faktor pemicu utama terjadinya banyak kasus pernikahan dini. Keluarga sering kali menjadi penyebab orang tua untuk menikahkan anaknya dengan orang yang dianggap lebih mampu, karena orang tua sudah tidak mampu membiayai kebutuhan hidup dan sekolahnya, sehingga membuat anak untuk mengambil keputusan melakukan pernikahan di usia dini dengan alasan mengurangi beban ekonomi keluarga. Penelitian Nisa nur padlah menyatakan ekonomi yang kurang diharapkan dapat meningkat dengan menikah dini atau dengan kata lain mereka berharap dengan menikah agar ekonomi berubah menjadi lebih baik. Pernikahan dini terjadi karena kondisi perekonomian dalam keluarga yang tergolong kurang atau dalam garis kemiskinan. Demi meringankan beban orang tua, anak perempuannya dinikahkan dengan laki-laki yang dianggap mampu. Orang tua menganggap jika anak gadisnya ada yang melamar dan mengajak menikah, setidaknya ia akan mandiri dan tidak lagi bergantung kepada orang tua, karena sudah ada suami yang siap menafkahi.

Tetapi tidak jarang mereka menikah dengan status ekonomi yang tidak jauh berbeda, sehingga malah menimbulkan kemiskinan baru dan persoalan-persoalan baru.

Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pendapatan yang kurang dan tidak melakukan pernikahan dini sebanyak 24 (34,3%). Pernikahan dini dapat dihindari jika orang tua yang memahami bahaya pernikahan dini, orang tua cenderung melarang anaknya untuk menikah pada usia muda. Hal ini didasari oleh kesadaran mereka akan dampak negatif yang mungkin ditimbulkan apabila pernikahan dilakukan sebelum anak mencapai usia yang cukup matang. Beberapa risiko yang sering menjadi pertimbangan seperti terhambatnya pendidikan anak, meningkatnya kemungkinan munculnya masalah kesehatan reproduksi akibat ketidaksiapan fisik, serta potensi terjadinya kesulitan ekonomi di masa depan karena pasangan belum memiliki kematangan finansial yang memadai. Risiko-risiko ini dapat berdampak jangka panjang terhadap kesejahteraan anak dan keluarga yang akan dibentuknya. Dengan pemahaman tersebut, orang tua memegang peranan penting dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada anak. Mereka diharapkan dapat menjadi figur pendukung yang mendorong anak untuk menunda pernikahan hingga mencapai usia yang lebih dewasa dan siap secara fisik, mental, serta emosional, sehingga

keputusan untuk menikah benar-benar didasarkan pada kesiapan, bukan tekanan sosial atau tradisi semata. Hal ini didukung oleh penelitian (Padlah, 2022) yang menyatakan bahwa Kebanyakan anak yang menikah usia dini dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan dari orang tuanya sebaliknya tingginya tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh dengan tingkat pendidikan anak. Ini akan dapat mencegah pernikahan usia dini. Orang tua tidak akan dengan mudah menjodohkan anaknya karena orang tua pasti akan memiliki pertimbangan- pertimbangan sebelum menyetujui pernikahan tersebut. Jangan hanya karena ingin menaikkan status sosial di masyarakat orang tua begitu mudah memberikan anaknya untuk dipinang.

Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pendapatan yang cukup dan melakukan pernikahan dini sebanyak 25 (89,3%) orang. Pernikahan dini tidak hanya terjadi pada kalangan masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah, tetapi juga dapat ditemukan pada individu yang berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah hingga atas. Karena faktor utama yang memengaruhi hal ini bukan hanya aspek ekonomi, melainkan juga berkaitan erat dengan pola pergaulan dan pengaruh lingkungan sosial. Anak-anak dari keluarga menengah ke atas tidak luput dari tekanan sosial, gaya hidup modern, dan arus pergaulan yang semakin bebas. Ketika kontrol orang tua terhadap pergaulan anak longgar,

atau komunikasi dalam keluarga kurang efektif, maka anak bisa saja terjerumus dalam hubungan yang terlalu dekat atau intens secara emosional maupun fisik dengan lawan jenis. Salah satu kondisi yang sering menjadi pemicu keputusan untuk menikah dini adalah ketika hubungan pacaran sudah melewati batas kewajaran. Kekhawatiran orang tua atau pasangan terhadap kemungkinan terjadinya kehamilan di luar nikah mendorong mereka untuk memilih jalan pernikahan sebagai solusi untuk menghindari aib sosial atau konsekuensi moral yang lebih berat. Dalam konteks ini, pernikahan dini dianggap sebagai jalan keluar yang paling aman, meskipun belum tentu ideal dari sisi kesiapan emosional dan tanggung jawab jangka panjang. Oleh karena itu, pernikahan dini tidak bisa hanya dipahami sebagai persoalan ekonomi semata, tetapi juga sebagai dampak dari, kurangnya pengawasan serta komunikasi dalam keluarga, dan pengaruh kuat dari lingkungan pergaulan. Hal ini didukung oleh penelitian (Nabila et al., 2022) yang menyatakan bahwa Tidak hanya mereka yang berada di tingkat rendah, tetapi mereka yang berada di tingkat menengah ke atas juga tidak terlepas dari masalah ekonomi dalam bertani awal. Tidak hanya ekonomi yang menjadi faktor terjadinya pernikahan dini, seperti dorongan orang tua, lingkungan sekitar, budaya masyarakat, kurangnya pengetahuan, pengenalan remaja, pola asuh terhadap anak. Penelitian Bella Setya Haswati

di Kabupaten Ngawi menyatakan meskipun memiliki penghasilan di atas Upah Minimum Kabupaten (UMK) atau tergolong dalam kategori ekonomi menengah ke atas, tetap memilih untuk menikahkan anak perempuannya pada usia dini. Fenomena ini menunjukkan bahwa tingginya pendapatan keluarga tidak selalu menjadi jaminan untuk menghindari praktik pernikahan di bawah umur. Salah satu faktor utama yang mendorong terjadinya pernikahan dini dalam kelompok masyarakat ini adalah kasus kehamilan di luar nikah, yang kemudian menimbulkan tekanan sosial dan budaya untuk segera mengesahkan hubungan tersebut melalui pernikahan. Dalam konteks ini, pernikahan dini bukanlah semata-mata pilihan ekonomi, melainkan bentuk respons terhadap norma sosial dan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat, di mana kehamilan sebelum menikah dianggap sebagai aib yang harus segera ditutupi melalui pernikahan resmi.

Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pendapatan yang cukup dan tidak melakukan pernikahan dini sebanyak 3 (27,6%) orang. Setiap kenaikan status ekonomi keluarga akan menurunkan rata-rata motif menikah dini, sebagian besar remaja yang menikah dini berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah, sedangkan keluarga dengan ekonomi cukup lebih mampu mempertahankan anak-anak mereka untuk tetap bersekolah dan menunda

pernikahan karena mereka memiliki kemampuan lebih baik dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka. Pendidikan yang berkelanjutan dapat memperluas wawasan remaja, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menunda pernikahan, serta membuka peluang untuk meraih cita-cita dan karier di masa depan. Dengan demikian, fokus remaja dari keluarga mampu lebih tertuju pada pencapaian pendidikan dibandingkan membentuk keluarga di usia muda dan Keluarga dengan ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki pola pikir yang lebih terencana dan mempertimbangkan masa depan anak secara matang. Mereka cenderung tidak terburu-buru menikahkan anaknya, karena sadar bahwa kesiapan mental, emosional, dan finansial sangat penting dalam membina rumah tangga. Hal ini didukung oleh penelitian wulandari yang menyatakan bahwa setiap kenaikan status ekonomi keluarga maka akan menurunkan rata-rata motif menikah dini sebesar 4.030 satu-satuan. Orang yang ekonomi rendah memiliki anggapan bahwa anak perempuan merupakan aset ekonomi keluarga yang dapat menaikkan derajat ekonomi keluarga dengan cara menikah di usia dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kurniawati & Wardani, 2021) yang menyatakan  $p\text{ value} = 0,020 < 0,05$ , begitupun penelitian yang dilakukan oleh (Hotijah, 2023) yang menyatakan  $p\text{ value} = 0,031 < 0,05$ , artinya ada pengaruh antara

Pendapatan dengan pernikahan dini. Pada penelitian tersebut dikatakan bahwa mayoritas masyarakat desa dengan berpenghasilan rendah ingin sekali cepat-cepat menikahkan anaknya dengan alasan supaya ada yang membahagiakan anaknya dalam segi pemenuhan kebutuhan material sehingga ketika ada calon yang sesuai dengan yang diharapkan orang tua cenderung langsung mengiyakan untuk menikahkan anaknya sekalipun anaknya masih usia dini.

Diketahui pula penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Liesmayani et al., 2022) yang menyatakan  $p\text{ value} = 0.000 < 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa ada Hubungan Pendapatan terhadap terjadinya pernikahan dini.

Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa pernikahan dini berhubungan oleh variabel Pendapatan seperti tingkat pendapatan keluarga, akses terhadap pendidikan, dan kesempatan untuk kerja. Dalam banyak kasus, keluarga dengan kondisi ekonomi rendah cenderung menikahkan anak perempuan mereka lebih awal untuk mengurangi beban finansial atau demi jaminan ekonomi melalui pasangan. Namun wanita dengan tingkat ekonomi cukup juga dapat melakukan pernikahan dini dikarenakan banyak faktor lain yang mendukung seperti tingkat pengetahuan dan kehamilan tidak diinginkan (KTD).

### **3. Pengaruh Pengetahuan dengan Pernikahan Dini pada Wanita Ua Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini dihasilkan setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan atau rana kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Mustika et al., 2020)

pengetahuan merupakan harta karun kekayaan spiritual yang secara langsung maupun tidak langsung memperkaya kehidupan kita. Sulit membayangkan seperti apa hidup manusia tanpa ilmu, karena ilmu merupakan sumber jawaban atas berbagai pertanyaan dalam hidup (Amdadi et al., 2021)

Pengetahuan sangat memengaruhi pola pemikiran suatu masyarakat untuk mengambil keputusan. Salah satu faktor terjadinya perkawinan dini lainnya adalah pengetahuan. kehidupan seseorang, dalam menyikapi masalah dan membuat keputusan termasuk hal yang lebih kompleks ataupun kematangan psikososialnya sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan adanya kecenderungan melakukan perkawinan di usia muda. Tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam logika berpikir untuk menentukan perilaku menikah di usia muda, perempuan

yang berpendidikan rendah pada umumnya menikah dan memiliki anak di usia muda (Tampubolon, 2021).

Berdasarkan penelitian yang didapatkan yaitu 51 orang (52,0%) yang memiliki pengetahuan kurang sementara itu 47 orang (48,0%) yang memiliki pengetahuan cukup. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* yaitu  $0,025 < 0,05$ , artinya ada Hubungan antara Pengetahuan dengan kejadian pernikahan dini pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah Kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae.

Berdasarkan distribusi jawaban responden, Wanita Usia Subur (WUS) paling banyak memilih benar yaitu pada pertanyaan pertama mengenai “pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pasangan atau salah satu pasangan yang masih dikategorikan sebagai anak-anak atau remaja yang berusia dibawah 19 tahun” sebanyak 84 (84,8%) responden, Sedangkan Wanita Usia Subur (WUS) yang paling banyak memilih jawaban salah terdapat pada pertanyaan ketiga yakni mengenai “perempuan sebaiknya menikah di usia  $>20$  tahun karena sistem reproduksinya sudah matang” yakni sebanyak 75 (74,8%) responden.

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui bahwa Wanita Usia Subur (WUS) dengan pengetahuan kurang dan melakukan pernikahan dini sebanyak 32 (62,7%) orang. Faktor pengetahuan dapat

menyebabkan pernikahan dini karena kurangnya informasi dan edukasi yang didapatkan, Kurangnya edukasi mengenai pernikahan dini menjadi salah satu penyebab utama mengapa wanita usia subur, khususnya remaja perempuan, tidak memahami risiko kesehatan yang dapat terjadi ketika hamil di usia yang terlalu muda. Edukasi yang minim menyebabkan mereka tidak mengetahui bahwa organ reproduksi perempuan sebenarnya belum sepenuhnya siap untuk menjalani kehamilan dan persalinan pada usia belia. Ketidaksiapan fisik ini dapat berisiko tinggi bagi kesehatan ibu maupun bayi yang dikandungnya. Dampak medis yang paling umum terjadi akibat kehamilan pada usia muda adalah kelahiran prematur. Selain itu, Hamil dibawah usia 20 tahun berisiko 3,921 kali lebih besar kemungkinan menderita anemia dalam kehamilannya. Risiko-risiko ini tidak hanya mengancam keselamatan ibu dan bayi. Selain dampak fisik, pernikahan dini juga sangat berkaitan erat dengan ketidaksiapan emosional. Remaja yang belum memiliki kematangan psikologis sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, menyelesaikan konflik, dan menjalankan peran sebagai istri maupun ibu. Ketidaksiapan ini bisa menimbulkan stres, rasa tertekan, hingga depresi, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap keharmonisan rumah tangga. Kondisi tersebut jika dibiarkan dapat memperbesar kemungkinan terjadinya konflik dalam rumah tangga hingga

berujung pada perceraian. Perceraian bukan hanya menghancurkan hubungan pasangan, tetapi juga membawa dampak psikologis jangka panjang, terutama bagi perempuan dan anak yang terlibat. Oleh karena itu, penting bagi setiap remaja, terutama perempuan usia subur, untuk mendapatkan edukasi yang komprehensif mengenai pernikahan, kesehatan reproduksi, serta kesiapan fisik dan mental sebelum memutuskan untuk menikah. Hal ini didukung oleh penelitian (Dina et al., 2024) bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki maka semakin rendah sikap responden terhadap perkawinan usia dini begitu juga sebaliknya.

Wanita Usia Subur (WUS) dengan pengetahuan kurang dan tidak melakukan pernikahan dini sebanyak 19 (37,3%). Wanita usia subur yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai risiko dan dampak pernikahan dini belum tentu akan melakukan pernikahan dini. Meskipun mereka kurang memahami secara detail mengenai konsekuensi kesehatan, psikologis, dan sosial dari pernikahan dini, tidak semua dari mereka memilih untuk menikah di usia muda. Salah satu faktor utama yang berperan dalam hal ini adalah lingkungan sosial yang positif dan pergaulan yang sehat, yang mampu memberikan pengaruh baik terhadap pola pikir dan pengambilan keputusan mereka. Lingkungan pergaulan yang baik, seperti teman-teman yang fokus pada pendidikan, memiliki aspirasi masa depan yang jelas, serta

menjunjung nilai-nilai positif, mampu mendorong remaja untuk mengikuti arah yang serupa. Meski tidak dibekali informasi secara formal tentang bahaya pernikahan dini, kehadiran dalam lingkungan yang tidak mendukung praktik tersebut dapat membentuk persepsi bahwa menikah dini bukanlah pilihan yang ideal. Hal ini didukung oleh penelitian (Fitrianis, 2018) yang menyatakan bahwa sebagian remaja dengan pengetahuan kurang tentang pernikahan dini tetapi tidak melakukan pernikahan dini. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan pergaulan yang baik dan dukungan sosial yang positif, yang membantu mereka menghindari pernikahan dini meskipun pengetahuan mereka terbatas.

Wanita Usia Subur (WUS) dengan pengetahuan cukup dan melakukan pernikahan dini sebanyak 39 (83,0%). Wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik tentang dampak negatif pernikahan dini ternyata tidak selalu terhindar dari praktik tersebut. Meskipun secara kognitif mereka memahami risiko yang mungkin timbul, seperti terganggunya pendidikan, ketidaksiapan fisik dan mental, serta potensi masalah dalam rumah tangga, hal itu belum tentu diikuti oleh sikap dan perilaku yang sejalan. Pengetahuan saja tidak cukup untuk membentuk keputusan yang tepat apabila tidak dibarengi dengan kesadaran diri yang kuat dan kontrol terhadap pengaruh eksternal. Hal ini menunjukkan adanya

kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan. Faktor-faktor lain seperti tekanan emosional, keterbatasan dukungan sosial, serta ketidaksiapan menghadapi tantangan remaja sering kali mendorong mereka memilih jalan pintas melalui pernikahan dini, walau mereka tahu hal tersebut berisiko. Faktor usia yang masih labil, minimnya pengalaman hidup, serta pengaruh kuat dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman sebaya, dan budaya masyarakat juga memainkan peranan penting. Dorongan atau paksaan dari orang tua, norma sosial yang memandang pernikahan dini sebagai hal yang wajar, serta pengaruh dari kelompok sebaya yang mengalami hal serupa dapat memperkuat niat untuk menikah dini. Hal ini didukung oleh penelitian (Laska et al., 2023) yang menyatakan bahwa Pengetahuan tentang risiko pernikahan dini ternyata bukan dasar bagi seorang remaja untuk memutuskan ingin melakukan pernikahan dini. Faktor usia, pengalaman pribadi, pengaruh orang tua, kelompok sebaya atau lingkungan dapat menjadi landasan pemikiran mereka untuk memiliki niat menikah dini. Penelitian yang dilakukan oleh Yulinda Laska juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai pernikahan dini di kalangan siswa SMAN 18 Batam tergolong cukup baik, sebagaimana dibuktikan melalui data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pengetahuan tentang risiko-risiko

yang mungkin timbul akibat pernikahan dini ternyata tidak serta-merta menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan remaja untuk menikah di usia muda. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun para siswa telah memahami dampak negatif dari pernikahan dini, seperti gangguan kesehatan reproduksi, putus sekolah, dan tekanan psikologis, keputusan mereka untuk tetap mempertimbangkan atau bahkan berniat menikah dini lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lainnya. Beberapa faktor dominan yang menjadi dasar pertimbangan tersebut antara lain adalah usia yang dirasa sudah cukup matang, pengalaman pribadi atau keluarga, pengaruh dari orang tua atau keluarga besar, tekanan dari kelompok sebaya, serta lingkungan sosial tempat mereka tinggal. Oleh karena itu, meskipun pendidikan mengenai risiko pernikahan dini penting untuk terus ditingkatkan, upaya pencegahan pernikahan usia dini juga perlu mempertimbangkan pendekatan yang lebih holistik dengan melibatkan lingkungan sosial dan keluarga remaja sebagai bagian dari strategi intervensi yang efektif.

Wanita Usia Subur (WUS) dengan pengetahuan cukup dan tidak melakukan pernikahan dini sebanyak 8 (17,0%). Perempuan yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pernikahan dini umumnya cenderung menolak untuk menikah pada usia muda. Pengetahuan yang memadai memberikan mereka pemahaman

yang lebih dalam tentang berbagai risiko yang mungkin ditimbulkan oleh pernikahan dini. Risiko-risiko tersebut tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan fisik, seperti ketidaksiapan organ reproduksi dan komplikasi saat kehamilan, tetapi juga menyangkut terganggunya kelanjutan pendidikannya. Dengan adanya pemahaman yang kuat, perempuan tersebut mampu mengambil keputusan yang lebih bijak mengenai masa depannya. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh tekanan lingkungan, tradisi, atau keinginan sesaat, karena memiliki dasar pemikiran yang rasional. Oleh karena itu, peningkatan edukasi mengenai pernikahan dini, khususnya dalam hal risiko dan konsekuensinya, sangat penting untuk membekali remaja perempuan agar mampu membentuk masa depan yang lebih sehat, mandiri, dan sejahtera. Hal ini didukung oleh penelitian (Septianah et al., 2020) yang mengatakan bahwa responden dengan pengetahuan baik tentang pernikahan dini akan mengerti dan paham dampak dari pernikahan dini yang mana lebih banyak berdampak negatif bagi wanita. Sehingga responden dengan pengetahuan yang baik akan menghindari pernikahan dini. Hasil dari uji statistik antara variabel pengetahuan dan pernikahan dini didapatkan bahwa ada hubungan yang bersifat negatif antara pengetahuan dengan pernikahan dini, yaitu apabila responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pernikahan dini, maka responden tidak menikah

dini. Dan sebaliknya, apabila responden memiliki pengetahuan yang buruk tentang pernikahan dini, maka responden menikah dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Septianah et al., 2020) yang menyatakan *p value*  $0,00 < 0,05$ , begitupun dengan penelitian (Taher, 2022) yang menyatakan *p value*  $0,022 < 0,05$ , artinya ada Hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan dini. Pada penelitian tersebut dikatakan bahwa Pengetahuan yang rendah akan menyebabkan seorang remaja tidak mengetahui bahaya dan resiko yang ditimbulkan dari dampak pernikahan usia dini, sehingga cenderung untuk melakukan pernikahan usia dini tanpa mengetahui sebab dan akibatnya dalam jangka waktu yang panjang.<sup>19</sup> Proporsi responden yang memilih menikah dini lebih banyak pada tingkat pengetahuan yang rendah. Hal ini dikarenakan rendahnya pengetahuan tentang berbagai akibat dari pernikahan dini. Seperti tidak mengetahui menikah di usia muda cenderung mengalami pendarahan akibat belum matangnya kesehatan reproduksi, mengalami komplikasi kehamilan, tidak mengetahui bahwa menikah usia dini dapat menimbulkan masalah kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, dan pernikahan usia dini dapat menimbulkan dampak kesehatan pada bayi yang dikandungnya.

Diketahui pula penelitian yang sejalan dengan penelitian ini

yaitu penelitian (Samsi, 2020) yang menyatakan bahwa *p value*  $0,000 < 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa ada Hubungan antara pengetahuan terhadap terjadinya pernikahan dini.

Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa pernikahan dini berhubungan oleh tingkat pengetahuan dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai dampak, risiko, dan usia ideal pernikahan dini sering membuat remaja tidak menyadari risiko jangka panjang dari pernikahan dini, wanita dengan tingkat pengetahuan yang cukup juga tetap bisa melakukan pernikahan dini karena berbagai alasan dan bebrbagai faktor yang dapat mempengaruhi seperti faktor ekonomi dan kehamilan tidak diinginkan.

#### **4. Pengaruh Budaya dengan Pernikahan Dini pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae**

Budaya adalah satu kesatuan yang kompleks, termasuk di dalamnya pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum adat, dan kesanggupan serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Latar belakang budaya mempunyai pengaruh yang penting terhadap aspek kehidupan manusia, yaitu kepercayaan, tanggapan, emosi, bahasa, agama, bentuk keluarga, diet, pakaian, bahasa tubuh (Taher, 2022).

Budaya adalah salah satu yang amat penting dan tidak bisa dikesampingkan ketika membicarakan praktik pernikahan dini. Setiap dari kita pasti memiliki latar belakang budaya yang tidak sama. Dan masing-masing budaya itu pasti pasti memiliki adat-

istiadat serta aturan, yang secara tidak sadar sudah membunuh dalam kesadaran kita. Hal-hal yang berasal dari luar diri itulah yang terkadang membuat kita melakukan sesuatu yang terkadang tidak sesuai dengan hati nurani. Hal-hal yang berada di luar diri itu terkadang memang sesuai dengan konsensus budaya, tetapi belum tentu sesuai dengan hati sejujurnya (Nurhikmah et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan 66 orang (67,3%) yang memiliki budaya mendukung dan sementara itu 32 orang (32,7%) yang memiliki budaya tidak mendukung. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* yaitu  $0,568 > 0,05$ , artinya tidak ada Hubungan antara Budaya dengan kejadian pernikahan dini pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah Kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae.

Berdasarkan distribusi jawaban responden, Wanita Usia Subur (WUS) paling banyak memilih jawaban Ya yaitu pada pertanyaan kedua mengenai “adakah dorongan dari keluarga untuk menikahkan Anda di usia muda?” sebanyak 50 (51,0%) responden, Sedangkan Wanita Usia Subur (WUS) yang paling banyak memilih jawaban Tidak terdapat pada pertanyaan pertama mengenai “apakah keluarga Anda menganggap menikah usia muda adalah tradisi atau norma yang harus diikuti?” dan pertanyaan keempat mengenai “apakah keluarga Anda memiliki

keyakinan lebih cepat menikah lebih dapat anak karena anak diyakini pembawa rezeki?“ yakni sebanyak 69 (70,4%) responden.

Berdasarkan tabel 5.11 diketahui bahwa Wanita Usia Subur (WUS) yang memiliki budaya mendukung dan melakukan pernikahan dini sebanyak 22 (68,8%) orang, Hal ini disebabkan oleh keberadaan tradisi perjodohan antar keluarga yang masih sangat kuat. Tradisi ini telah berlangsung secara turun-temurun dan dianggap sebagai bagian penting dari budaya yang harus dilestarikan, adanya anggapan atau kepercayaan masyarakat bahwa jika jika telat menikah akan susah mendapatkan keturunan maka mereka menikahkan anaknya di usia dini. Perjodohan ini sering kali melibatkan anak perempuan yang masih berusia muda, tanpa mempertimbangkan kesiapan mental, emosional, dan fisik mereka untuk menjalani kehidupan rumah tangga. Orang tua merasa bahwa dengan menikahkan anak perempuan sedini mungkin, mereka telah menjalankan kewajiban budaya serta mempererat hubungan antar keluarga. Selain itu, terdapat anggapan dalam lingkungan keluarga bahwa peran perempuan seharusnya lebih difokuskan pada kehidupan berumah tangga dibandingkan dengan mengejar pendidikan tinggi. Perempuan sering dipandang sebagai sosok yang bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga, merawat anak, dan melayani suami. Pandangan ini mengakar kuat dalam nilai-nilai patriarkal yang

masih dominan dalam masyarakat, sehingga tidak sedikit keluarga yang menganggap bahwa pendidikan tinggi bagi perempuan tidak penting dan tidak memiliki manfaat jangka panjang. Ketika keluarga dan lingkungan sekitar tidak memberikan dukungan terhadap pendidikan perempuan, hal ini semakin memperkuat keputusan mereka untuk memasuki pernikahan pada usia muda. Hal ini didukung oleh penelitian (Taher, 2022) yang menyatakan budaya yang mendukung pernikahan dini pada penelitian ini, dikarenakan sering dilakukan perjodohan mengikuti tradisi orang tua, jika memiliki anak perempuan maka seorang anak perempuan harus cepat dinikahkan untuk menghindari pergaulan bebas, jika telat menikah maka diyakini susah untuk mendapatkan keturunan, dan anak perempuan tidak diwajibkan meneruskan pendidikan yang lebih tinggi karena bisa mengakibatkan perawan tua. Ditambah lagi saat melihat teman-temanya sudah banyak yang menikah maka mereka pun ingin menikah juga. Budaya- budaya tersebut dipercayai oleh remaja putri karena kurangnya pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi.

Wanita Usia Subur (WUS) yang memiliki budaya mendukung dan tidak melakukan pernikahan dini sebanyak 10 (31,3%) orang. Dengan pengetahuan yang cukup dan wawasan yang luas, seseorang memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai aspek penting sebelum mengambil

keputusan, termasuk dalam hal pernikahan dini. Pengetahuan tersebut dapat mencakup pemahaman mengenai dampak negatif pernikahan di usia muda terhadap kesehatan reproduksi, pendidikan, serta kesejahteraan ekonomi jangka panjang. Orang yang teredukasi dengan baik cenderung mampu melihat konsekuensi yang mungkin timbul dan tidak hanya mengikuti arus budaya atau tekanan sosial di sekitarnya. Meskipun seseorang tinggal di lingkungan yang memiliki budaya pernikahan dini yang kuat, wawasan yang luas dapat menjadi benteng pertahanan yang kokoh terhadap tekanan sosial tersebut. Budaya memang memiliki pengaruh besar terhadap cara pandang individu, tetapi bukan berarti seseorang tidak bisa memiliki pendirian yang berbeda. Dengan pemahaman yang kritis, individu dapat mengevaluasi tradisi yang ada, memilah mana yang sesuai dengan nilai-nilai positif dan mana yang sebaiknya tidak diikuti karena dapat merugikan masa depannya. Pengetahuan tidak hanya memberi perlindungan diri, tetapi juga dapat menjadi alat perubahan sosial dalam lingkungan yang memiliki budaya mendukung praktik pernikahan dini. Hal ini didukung oleh penelitian (Berliana & Avezahra, 2024) yang menyatakan bahwa dengan adanya pendidikan, pengetahuan yang cukup, dan wawasan yang luas dapat membantu mengatasi permasalahan terkait pola pikir masyarakat terhadap pernikahan dini. Hal tersebut mereduksi

keputusan untuk menikah muda tanpa dipengaruhi oleh sosial budaya. faktor sosial budaya tidak akan berpengaruh karena tingkat dominasi dari faktor pengetahuan dan pendidikan yang menciptakan kesadaran atas dampak dari pernikahan dini.

Wanita Usia Subur (WUS) yang memiliki budaya tidak mendukung dan melakukan pernikahan dini sebanyak 49 (72,4) orang, Budaya tidak berpengaruh terhadap pernikahan dini karena karena tidak berkaitan langsung dengan norma atau pandangan tentang usia menikah. Budaya tidak mendorong atau mengharuskan seseorang menikah muda, sehingga keberadaanya tidak ikut memengaruhi keputusan untuk menikah dini. Budaya tidak selalu menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan seseorang untuk menikah pada usia dini. Pernikahan dini yang terjadi di lingkungan tanpa tekanan budaya biasanya disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan. Faktor ekonomi, misalnya, sering kali menjadi alasan utama di balik pernikahan dini, terutama ketika keluarga mengalami kesulitan finansial dan melihat pernikahan sebagai solusi untuk mengurangi beban ekonomi. Faktor lain seperti kehamilan yang tidak direncanakan, dan kurangnya pengetahuan, juga dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk menikah di usia muda. budaya bukan satu-satunya penentu dalam keputusan melakukan pernikahan dini. Ketika budaya tidak memberikan dorongan atau

tekanan, maka kemungkinan besar seseorang tidak akan terpengaruh untuk menikah muda hanya karena norma-norma lingkungan. Hal ini didukung oleh penelitian (Riany et al., 2020) menunjukkan bahwa ada atau tidak ada pengaruh budaya yang ada di lingkungan tempat tinggal seseorang maka tidak akan mempengaruhi seseorang perempuan untuk melakukan pernikahan usia dini.

Wanita Usia Subur (WUS) yang memiliki budaya tidak mendukung dan tidak melakukan pernikahan dini sebanyak 17 (25,8) orang. Budaya tidak selalu menjadi penyebab utama terjadinya pernikahan dini, terutama ketika masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai batas usia ideal untuk menikah. Pemahaman ini mencakup aspek kesehatan fisik dan mental, kesiapan emosional, serta kemampuan dalam membangun rumah tangga yang stabil. Semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat tentang risiko dan konsekuensi dari pernikahan dini, semakin kecil kemungkinan budaya menjadi faktor pendorong utama. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang tepat dapat mengurangi pengaruh budaya yang sebelumnya mungkin mendorong praktik tersebut. Selain itu, banyak orang tua di masa kini mulai lebih memikirkan masa depan anak-anak mereka dibandingkan sekadar mengikuti tradisi. Mereka menyadari bahwa memberikan anak kesempatan untuk

menyelesaikan pendidikan, mengembangkan keterampilan, dan meraih cita-cita jauh lebih penting dibandingkan menikah di usia muda. Keputusan orang tua untuk menunda pernikahan anaknya sering kali didasari oleh keinginan agar anak dapat memiliki kehidupan yang lebih baik dan mandiri secara finansial. sebagian besar masyarakat mulai memahami pentingnya menunda pernikahan hingga usia yang lebih matang. Mereka menyadari bahwa pernikahan bukan hanya tentang mengikuti adat atau menyenangkan orang tua, tetapi juga merupakan komitmen besar yang memerlukan kesiapan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini didukung oleh penelitian (Mahendra et al., 2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara budaya dengan pernikahan dini karena pengetahuan tentang batasan usia untuk menikah menjadi faktor penting yang menentukan terjadinya pernikahan diusia dini. Seseorang yang mengetahui informasi ini cenderung untuk tidak akan menikahkan anaknya diusia muda dan akan membiarkan anak mereka untuk tetap belajar serta mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widianto et al., 2022) yang menyatakan  $p\text{ value} = 0,25 > 0,05$ , begitupun dengan penelitian (Mahendra et al., 2019) yang menyatakan  $p\text{ value} = 1.000 > 0,5$ , artinya tidak ada Hubungan budaya terhadap kejadian pernikahan dini. Pada penelitian tersebut dikatakan

bahwa ada atau tidak ada pengaruh budaya yang ada di lingkungan tempat tinggal seseorang maka tidak akan mempengaruhi seseorang perempuan untuk melakukan pernikahan usia dini. Dapat dilihat dari jawaban responden saat pengisian kuesioner menunjukkan bahwa faktor budaya yang berpengaruh atau tidak berpengaruh hampir sama sehingga tidak berpengaruh dengan keputusan melakukan pernikahan usia dini.

Diketahui pula penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian (Vidalia & Azinar, 2022) yang menyatakan bahwa  $p\text{ value} = 0,710 > 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa tidak ada Hubungan budaya terhadap terjadinya pernikahan dini.

Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa pernikahan dini tidak berhubungan oleh budaya dikarenakan budaya tidak secara langsung memengaruhi keputusan untuk menikah muda karena tidak berkaitan erat dengan norma atau kewajiban menikah di usia dini. wanita dengan budaya mendukung yang cukup juga tetap bisa melakukan pernikahan dini karena berbagai alasan dan bebrbagai faktor yang dapat mempengaruhi seperti faktor ekonomi, pengetahuan dan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD).

##### **5. Pengaruh Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan Pernikahan Dini pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae**

Terdapat suatu kondisi dimana seseorang harus segera melangsungkan pernikahan. Kondisi tersebut salah satunya adalah kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Pasangan

yang menikah dini sudah pasti usianya belum memenuhi usia sah berdasarkan UU NO.16 Tahun 2019, sehingga perlu pernikahan. dilakukan Dispensai dispensasi pernikahan merupakan permohonan seseorang untuk melangsungkan pernikahan (Hanurita & Muarifah, 2022)

Kehamilan tidak diinginkan merupakan suatu keadaan yang dialami oleh seorang perempuan yang mengalami kehamilan namun tidak menginginkan kehadiran bayi dari kandungannya tersebut. Remaja yang mengalami KTD umumnya adalah korban pemerkosaan, dan pasangan di luar nikah. Faktor utama yang menyebabkan KTD adalah gaya hidup remaja yang semakin bebas. Gaya hidup remaja yang bebas ini menimbulkan banyak remaja terlibat dalam hubungan seks pranikah (Rukmasari, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan 46 orang (46,9%).Yang mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dan sementara itu 52 orang (53,1%) yang Tidak mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* yaitu = 0,034<0,05,, artinya ada Hubungan antara Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan kejadian pernikahan dini pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah Kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae.

Berdasarkan tabel 5.12 diketahui bahwa Wanita Usia Subur (WUS) yang mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

dan melakukan pernikahan dini sebanyak 33 (63,5%). Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam mendorong terjadinya pernikahan dini. Kehamilan di luar nikah masih dianggap sebagai aib oleh masyarakat. Pandangan ini menyebabkan tekanan sosial yang besar, baik terhadap remaja perempuan maupun keluarganya. Oleh karena itu, solusi yang paling sering diambil adalah menikahkan pasangan yang terlibat sesegera mungkin untuk menutupi atau memperbaiki keadaan yang dianggap memalukan tersebut. Keputusan untuk menikah dalam kondisi seperti ini sering kali tidak mempertimbangkan kesiapan emosional dan mental dari pasangan tersebut. Remaja yang terlibat dalam pernikahan akibat KTD biasanya belum memiliki kematangan dalam menghadapi tantangan rumah tangga, termasuk dalam hal pengasuhan anak, komunikasi, dan tanggung jawab ekonomi. Akibatnya, pernikahan yang dibangun atas dasar keterpaksaan dan tekanan sosial ini berisiko tinggi mengalami konflik, perceraian, atau bahkan kekerasan dalam rumah tangga karena ketidaksiapan kedua belah pihak. Dengan demikian, KTD menjadi salah satu faktor utama yang mendukung terjadinya pernikahan dini, bukan karena keinginan atau kesiapan pasangan muda, melainkan karena adanya tekanan dari lingkungan dan kebutuhan untuk menjaga nama baik keluarga. Hal ini didukung oleh penelitian (Aprianti et

al., 2018) yang menyatakan bahwa menikahkan remaja yang KTD dapat menutupi rasa malu keluarga dan dianggap cara yang paling efektif menyelesaikan permasalahan KTD. Meskipun usia remaja yang masi dini untuk menikah tidak menjadi permasalahan bagi keluarga.

Wanita Usia Subur (WUS) yang mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dan tidak melakukan pernikahan dini sebanyak 8 (17,4%). Tidak semua kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) berakhir dengan pernikahan dini. Meskipun dalam banyak situasi kehamilan di luar nikah mendorong terjadinya pernikahan sebagai bentuk tanggung jawab sosial, Salah satu alasan yang cukup umum adalah ketika pasangan laki-laki menolak untuk bertanggung jawab atas kehamilan tersebut. Penolakan ini bisa disebabkan oleh ketidaksiapan secara emosional, finansial, maupun ketidakseriusan dalam hubungan yang dijalani sebelumnya. Dalam situasi seperti ini, perempuan yang hamil sering kali berada dalam posisi yang sangat rentan. Tidak adanya dukungan dari pasangan membuat mereka harus menanggung beban kehamilan sendiri. Sebagian dari mereka, karena tekanan sosial atau ketakutan akan masa depan, memilih untuk melakukan aborsi. Keputusan ini biasanya diambil karena mereka merasa bahwa laki-laki tersebut tidak mampu memberikan nafkah atau dukungan yang dibutuhkan oleh anak yang akan

dilahirkan, dan mereka sendiri merasa belum siap untuk menjadi orang tua tunggal. meskipun KTD berpotensi mendorong pernikahan dini, tidak semua orang memilih jalan tersebut sebagai solusi. Hal ini didukung oleh penelitian (Aprianti et al., 2018) yang mengatakan bahwa orang tua ingin menikahkan putrinya namun lelaki yang menghamilinya tidak ingin bertanggung jawabn dan beberapa orang tua juga memutuskan mencoba melakukan aborsi kepada putrinya mengingat usia putrinya yang masi muda dan ingin putrinya kembali sekolah.

Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dan melakukan pernikahan dini sebanyak 38 (82,6%) orang. Pernikahan dini tidak hanya disebabkan oleh faktor kehamilan tidak diinginkan (KTD), tetapi juga sering kali terjadi karena adanya kekhawatiran dari orang tua terhadap pergaulan dan gaya pacaran anak-anak mereka. Dalam era modern, akses informasi yang luas serta perubahan gaya hidup remaja membuat orang tua merasa cemas terhadap potensi penyimpangan perilaku, seperti pergaulan bebas, seks pranikah, atau hubungan yang dianggap terlalu jauh. Kekhawatiran ini mendorong sebagian orang tua untuk mengambil langkah pencegahan secara drastis dengan menikahkan anaknya lebih awal, meskipun usia dan kesiapan anak belum mencukupi secara emosional maupun mental. Sebagian orang tua, menikahkan anak

di usia muda dianggap sebagai solusi paling aman untuk menghindari berbagai risiko sosial yang mungkin terjadi. Mereka percaya bahwa dengan status pernikahan, anak akan lebih terlindungi dari godaan pergaulan bebas dan lebih terkontrol secara moral dan agama. Dalam beberapa lingkungan sosial, pernikahan dini juga dianggap sebagai bentuk tanggung jawab keluarga untuk menjaga kehormatan dan nama baik. Oleh karena itu, meskipun anak belum siap, keputusan menikah sering kali diambil atas dasar kekhawatiran dan desakan keluarga, bukan berdasarkan kesiapan atau keinginan pribadi anak. Selain karena kekhawatiran orang tua, keinginan dari dalam diri sendiri juga menjadi salah satu faktor utama yang mendorong seseorang untuk menikah di usia muda. Banyak dari mereka merasa telah cukup dewasa serta memiliki kesiapan fisik dan mental untuk membentuk dan menjalani kehidupan rumah tangga. Keyakinan ini sering kali muncul dari pengalaman hidup yang mereka hadapi, pengaruh lingkungan sekitar, serta pemahaman mereka sendiri mengenai makna dan tanggung jawab dalam sebuah pernikahan. Selain itu, adanya perasaan saling mencintai dan merasa sangat cocok satu sama lain turut memperkuat niat untuk segera menikah, dengan harapan dapat hidup bersama orang yang dicintai dalam ikatan yang sah. Hubungan emosional yang kuat dan keinginan untuk tidak berpisah lama sering kali membuat

pasangan muda ini tidak terlalu mempertimbangkan faktor usia, kesiapan ekonomi, maupun dampak jangka panjang dari keputusan mereka. Akibatnya, pernikahan pun dilakukan tanpa banyak pertimbangan rasional dan lebih didasarkan pada dorongan perasaan serta idealisme tentang cinta dan kehidupan berumah tangga. Hal ini diukung oleh penelitian (Zelharsandy, 2022) yang menyatakan bahwa hal yang berhubungan dengan kejadian remaja melakukan pernikahan usia dini diantaranya adalah faktor karakteristik orang tua (orang tua khawatir kena aib karena anak wanitanya berpacaran dengan pria yang sangat lengket dengan anak wanitanya sehingga mengkawinkan anaknya), remaja (remaja berfikir secara emosional Faktor-faktor ini saling berkaitan sehingga menyebabkan remaja melakukan pernikahan dini. Penelitian desmi agustira mengatakan bahwa Emosional/ perasaan merupakan salah satu faktor penyebab pernikahan usia anak di Dusun Ekas Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Hal tersebut terjadi dikarenakan oleh keinginan dari dalam diri sendiri pelaku pernikahan usia anak dan mereka memutuskan untuk menikah muda dengan beranggapan bahwa mereka sudah merasa dewasa, sudah siap fisik maupun mental untuk membentuk sebuah rumah tangga. Selain itu, adanya perasaan saling cinta antara keduanya serta sudah merasa cocok antara satu sama lain

sehingga pelaku pernikahan usia anak memutuskan untuk menikah muda tanpa memandang umur serta dampak-dampak dari pernikahan yang mereka lakukan.

Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dan tidak melakukan pernikahan dini sebanyak 8 (17,4%). Pengawasan orang tua yang efektif memainkan peran penting dalam mencegah terjadinya pernikahan dini maupun kehamilan tidak diinginkan (KTD). Orang tua yang terlibat aktif dalam kehidupan anak-anaknya dan mampu membangun komunikasi yang terbuka, akan lebih mudah mendeteksi potensi risiko yang mungkin dihadapi oleh anak. Dengan pengawasan yang tepat, anak-anak merasa lebih diperhatikan dan cenderung terbuka dalam menyampaikan masalah yang mereka hadapi, termasuk soal pergaulan, hubungan asmara, dan tekanan lingkungan. Selain pengawasan, pengetahuan orang tua tentang bahaya dan dampak negatif dari pernikahan dini juga sangat menentukan. Orang tua yang memahami konsekuensi jangka panjang dari pernikahan usia muda, seperti putus sekolah, gangguan kesehatan reproduksi, beban ekonomi, dan risiko perceraian, akan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait masa depan anaknya. Pengetahuan ini akan membuat mereka lebih memilih mendampingi dan membimbing anak menuju kedewasaan secara

bertahap, daripada menikahkan mereka terlalu dini atas dasar kekhawatiran atau tekanan sosial. Hal ini didukung oleh penelitian (Amanda et al., 2023) yang menyatakan bahwa Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membantu seseorang dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan, dari masalah sederhana hingga kompleks. Pendidikan dapat mempengaruhi sikap seseorang, sehingga dengan pendidikan yang lebih tinggi, seseorang dapat membuat rencana yang matang dalam hal pernikahan. pemahaman keluarga mengenai keluarga ideal juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan anak juga penting karena orang tua dan anak harus rukun untuk mencegah pernikahan di usia dini. Orang tua harus memberikan pengertian dan pengetahuan tentang akibat dari pernikahan dini. Keterbukaan dan kebebasan dalam berkomunikasi di lingkungan keluarga sangat penting dilakukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhikmah et al., 2021) dengan  $p\text{ value} = 0.00 < 0,05$ , begitupun dengan penelitian (Widyastuti & Azinar, 2021) dengan  $p\text{ value} = 0,001 < 0,005$  yang menyatakan bahwa kehamilan tidak diinginkan menjadi penyebab terjadinya pernikahan dini karena usia yang belum matang baik secara fisik maupun emosional. Risiko untuk ibu hamil dengan usia muda antara lain keguguran, anemia kehamilan, pendarahan, bahkan kematian pada ibu.

Diketahui pula penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu (Amu, 2021) didapatkan  $p\text{ value} = 0,00 < 0,05$  sehingga berdasarkan analisis tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa ada Hubungan yang signifikan kehamilan tidak diinginkan dengan pernikahan dini pada remaja putri. Terjadi hamil diluar nikah, karena anak-anak melakukan hubungan yang melanggar norma, memaksa mereka untuk melakukan pernikahan dini guna memperjelas status anak yang dikandung. Disamping itu, dengan kehamilan tidak diinginkan dan ketakutan orang tua akan terjadi kehamilan tidak diinginkan mendorong anaknya untuk menikah di usia yang masi dini.

Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa pernikahan dini berhubungan oleh Kehamilan tidak diinginkan (KTD) karena dianggap sebagai aib sosial, sehingga solusi yang paling cepat dan dianggap tepat oleh keluarga adalah menikahkan pasangan tersebut secepat mungkin untuk menutupi rasa malu dan memperjelas status anak yang dikandung. Hal ini menyebabkan pernikahan dini terjadi tanpa memperhatikan kesiapan fisik, emosional, dan mental remaja. Wanita yang tidak mengalami kehamilan tidak diinginkan tetap bisa melakukan pernikahan dini karena berbagai alasan dan bebrbagai faktor yang dapat mempengaruhi seperti faktor ekonomi dan pengetahuan.



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Determinan Pernikahan Usia Dini pada Wanita Usia Subur (WUS) Di wilayah Kerja Puskesmas Pangali-ali Kecamatan Banggae, Maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pernikahan dini berhubungan dengan Pendapatan karena ekonomi rendah cenderung menikahkan anak perempuan mereka lebih awal untuk mengurangi beban finansial atau demi jaminan ekonomi melalui pasangan.
2. Pernikahan dini berhubungan dengan pengetahuan dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai dampak, risiko, dan usia ideal pernikahan dini sering membuat remaja tidak menyadari risiko jangka panjang dari pernikahan dini
3. Pernikahan dini tidak berhubungan dengan budaya dikarenakan meskipun mayoritas responden berada dalam lingkungan budaya yang mendukung, budaya tidak secara langsung memengaruhi keputusan untuk menikah muda karena tidak berkaitan erat dengan norma atau kewajiban menikah di usia dini.
4. Pernikahan dini berhubungan dengan Kehamilan tidak diinginkan (KTD) karena dianggap sebagai aib sosial,

sehingga solusi yang paling cepat dan dianggap tepat oleh keluarga adalah menikahkan pasangan tersebut secepat mungkin untuk menutupi rasa malu dan memperjelas status anak yang dikandung

## **B. Saran**

### **1. Bagi masyarakat**

#### **1). Pendapatan**

Mengingat adanya hubungan antara pendapatan rendah dan praktik pernikahan dini, masyarakat diharapkan dapat lebih bijak dalam menyikapi tekanan ekonomi dengan tidak menjadikan pernikahan anak sebagai solusi jangka pendek. Orang tua perlu menyadari bahwa pendidikan dan pengembangan diri anak perempuan dapat menjadi investasi masa depan yang lebih menguntungkan dibanding menikahkannya di usia muda demi mengurangi beban finansial. Oleh karena itu, masyarakat juga didorong untuk aktif mengikuti program-program pemberdayaan ekonomi dan perlindungan anak yang tersedia.

#### **2). Pengetahuan**

Karena rendahnya pengetahuan terbukti berkontribusi terhadap tingginya angka pernikahan dini, maka masyarakat khususnya orang tua dan remaja

diharapkan lebih terbuka terhadap informasi tentang kesehatan reproduksi, usia ideal pernikahan, serta risiko jangka panjang dari pernikahan usia dini. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan yang tepat dan perlu menjalin komunikasi terbuka dengan anak, agar keputusan menikah tidak dilakukan karena ketidaktahuan atau tekanan lingkungan.

### 3). Budaya

Meskipun budaya tidak terbukti berhubungan langsung dengan keputusan menikah dini, masyarakat tetap perlu bersikap kritis terhadap nilai-nilai budaya yang dapat secara tidak langsung memengaruhi persepsi terhadap usia pernikahan. Diharapkan masyarakat dapat mempertahankan nilai-nilai budaya yang mendukung pendidikan, perlindungan perempuan, dan pertumbuhan anak secara optimal, sambil meninggalkan kebiasaan atau pandangan yang dapat merugikan masa depan remaja.

### 4). Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

Mengingat adanya hubungan antara Kehamilan Tidak Diinginkan dan pernikahan dini, masyarakat diharapkan dapat lebih aktif dalam menciptakan lingkungan yang terbuka, edukatif, dan bebas stigma

terhadap remaja. Keluarga dan masyarakat perlu memberikan ruang dialog yang sehat mengenai seksualitas dan risiko KTD, sehingga remaja tidak merasa takut atau malu untuk mencari informasi atau bantuan. Selain itu, masyarakat juga sebaiknya tidak menjadikan pernikahan sebagai satu-satunya solusi atas KTD, melainkan mempertimbangkan pendekatan yang lebih bijak dan berorientasi pada masa depan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R., Naim, M., & Setiawan, R. (2023). *Kurangnya Pemahaman Orang Tua Mengenai Pendidikan Yang Meningkatkan Pernikahan Dini*. 9(1), 537–547.
- Amdadi, Z., Nurdin, N., Eviyanti, & Nurbaeti. (2021). 1 2 4 1) ,. 2(7).
- Amiruddin, N. A., Delima, A. A., & Fauziah, H. (2022). Hubungan Anemia dalam Kehamilan dengan Angka Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). *UMI Medical Journal*, 7(2), 132–140. <https://doi.org/10.33096/umj.v7i2.216>
- Amu, M. (2021). Determinan Pernikahan Dini pada Remaja Putri. *Journal Midwifery Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.52365/jm.v6i1.308>
- Aprianti, A., Shaluhiah, Z., & Suryoputro, A. (2018). Fenomena Pernikahan Dini Membuat Orang Tua dan Remaja Tidak Takut Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(1), 61. <https://doi.org/10.14710/jpki.13.1.61-73>
- Ayuwardany, W., & Kautsar, A. (2022). Faktor-Faktor Probabilitas Terjadinya Pernikahan Dini Di Indonesia. *Jurnal Keluarga Berencana*, 6(2), 49–57. <https://doi.org/10.37306/kkb.v6i2.86>
- Azizah, T. N., Gayanti, P. N., Sultan, E. I., Dwi, P., Savitri, C. A., Wendari, M. A., Irawan, V., Ji, A., Suparman, K., Utara, K. M., Magelang, K., & Tengah, J. (2024). *Dampak Psikologis Pernikahan Dini Terhadap Keluarga Harmonis Utara melalui pendekatan kuantitatif korelasional . Hasilnya membuktikan bahwa terdapat. 3.*
- Badan Pusat Statistik. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. In *Badan Pusat Statistik*.
- Berliana, Q. kusuma, & Avezahra, M. husna. (2024). *Benarkah Faktor Budaya sebagai Biang Normalisasi Fenomena Pernikahan Dini ?* 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v4i12024p11-20>
- Buton, S., Yusriani, & Idris, F. P. (2021). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan Remaja Putri Suku Buton Di Desa Simi Kecamatan Waisama Kabupaten Buru Selatan. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 2(1), 25–41. <https://doi.org/10.52103/jahr.v2i1.302>
- Dalimunthe, A. Q., Amanda, G. S., Choiri, M. F., & Pasya, M. F. R. (2024). Peran Penyuluh Dalam Menerapkan Etika Profesi Terhadap Layanan

- Bimbingan Pernikahan Di Kua Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 115–123.
- Darmawan, R., & Nurdin, A. D. T. L. M. N. I. (2024). PERANAN KEPALA DESA DALAM MENEGAKKAN LARANGAN PERNIKAHAN USIA DINI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 21–32.
- Deswati, D. A., Suliska, N., & Maryam, S. (2019). Pola Pengobatan Anemia Pada Ibu Hamil di Salah Satu Rumah Sakit Ibu dan Anak. *Jurnal Family Edu*, 5(1), 13–21.
- Dewi, Gobel, F. A., Muh. Khidri Alwi, & Een Kurnaesih. (2020). Ritual Pammungkara jodoh Terhadap Pernikahan Dini Di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(2), 11–19. <https://doi.org/10.52103/jahr.v1i2.132>
- Dina, D., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Bangsa, B. (2024). *Pengaruh Pengetahuan terhadap Pernikahan Dini dan Stunting di Kabupaten Majene*. 2(2), 82–91.
- Erowati, E. M., Krtistiani, E., & Pudyastiwi, E. (2023). PERKAWINAN ANAK DAN AKIBAT HUKUMNYA DI KELURAHAN PURBALINGGA WETAN KECAMATAN PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 200–207. <https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v2i2.119>
- Firmalia, irdayanti desy, Yusriani, & Asrina, A. (2021). Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Anemia. *Window of Public Health Journal*, 2(3), 406–414.
- Fitriani, V. Y., Ismanto, H. S., & Adjie, G. R. (2022). Dampak pernikahan dini pada wanita di Desa Amongrogo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. *Dimensi Pendidikan*, 18(3), 91–99. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/DIMENSI/article/view/14231/0>
- Fitrianis, N. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Pernikahan Dini di Desa Samili Tahun 2017 Relationship Between Teenegers Knowledge Level and Social Environmental Towrd Early Marriage in Samili Village 2017*. 2, 109–122.
- Gebeyehu, N. A., Gesese, M. M., Tegegne, K. D., Kebede, Y. S., Kassie, G. A., Mengstie, M. A., Zemene, M. A., Moges, N., Bantie, B., Feleke, S. F., Dejenie, T. A., Abebe, E. C., Anley, D. T., Dessie, A. M., Bayih, W. A., & Adella, G. A. (2023). Early marriage and its associated factors among women in Ethiopia: Systematic reviews and meta-

- analysis. *PLoS ONE*, 18(11 November), 1–20.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0292625>
- Haeruddin, Akhri, R. A., A, N. A., & Radjulaeni. (2025). *Percepatan Penurunan Stunting Melalui Inovasi Dukcapil Menyapa*. 6(1), 277–284.
- Hanurita, E. A., & Muarifah, A. (2022). 7561-22972-1-Pb. 10(2), 320–333.  
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Hotijah. (2023). *Pengaruh status ekonomi terhadap pernikahan usia dini di polindes kramat kedungdung sampang skripsi*.
- Indawati, Y., Said, S. U., & Ismaniyah, M. R. (2024). Faktor dan Dampak Pernikahan Dini Dalam Perspektif Undang-Undang Perkawinan. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(1), 80–91.
- Indrianingsih, I., Nurafifah, F., & Januarti, L. (2020). Analisis Dampak Pernikahan Usia Dini Dan Upaya Pencegahan Di Desa Janapria. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 2(1), 16–26.  
<https://doi.org/10.29303/jwd.v2i1.88>
- Jenuri, & Najib, A. (2023). Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam*, 3(2), 127–142.  
<https://doi.org/10.18860/j-fsh.v3i2.2144>
- Juhaidi, A., & Umar, M. (2020). Pernikahan Dini, Pendidikan, Kesehatan Dan Kemiskinan Di Indonesia: Masihkah Berkorelasi? *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 18(1), 1.  
<https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3585>
- Kurniawati, N., & Wardani, R. A. (2021). Hubungan Faktor Ekonomi Terhadap Terjadinya Pernikahan Dini di Kota Mojokerto. *Jurnal Keperawatan*, 30–39.  
<http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/156/147>
- Kusumawati, N. F., Hidayat, M. F., Afiffudin, M. I., Sanubari, P. N., Febriansyah, R. D., Prihanggara, S., Islamiati, S. S., Maulidah, D. P., Ekowati, E., Fladimir, E. S., Wahyuni, F. D., Sayfudin, M. A., Ferdi, P., Firmansyah, Triswana, A., Sriyatun, S., Sulistianingsih, M., Nugroho, S., Wigati, W. P., ... Sabrina, E. S. A. (2024). Edukasi dampak pernikahan dini dan KDRT bagi anak. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 281–288.  
<https://journal.aripi.or.id/index.php/Pandawa/article/view/522>
- Lapi, R. A. M., & Astuti, W. (2024). Faktor- Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Yang Terjadi di Desa Sikkha. *Journal Of Multidisiplin*,

1(1), 31–38.

Laska, Y., Panggabean, septi maisyaroh ulina, & Suci. (2023). *JURNAL*. 6(4), 552–557.

Liesmayani, E. E., Nurrahmaton, N., Juliani, S., Mouliza, N., & Ramini, N. (2022). Determinan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.37>

Mahendra, O. S., Solehati, T., & Ramdhanie, G. G. (2019). Hubungan Budaya Dengan Pernikahan Dini. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v4i2.3399>

Mustika, R., Sukmawati, & Suhendar, I. (2020). Pengetahuan keluarga tentang hipertensi pada lansia. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(2), 197–204.

Nabila, A., Andini, Z. Q., & Couceling, I. (2022). *CORRELATION OF ECONOMIC CONDITION TO EARLY*. 2(2), 200–207.

Nanlohy, W., Asrina, A., & Kurnaisih, E. (2021). Pengaruh media edukasi video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai pernikahan dini di Dobo Kepulauan Aru. *Prosiding Seminar Nasional* ..., 4, 316–346. <https://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmipt/article/view/259%0Ah> <https://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmipt/article/download/259/210>

Nhampoca, J. M., & Maritz, J. E. (2024). Early marriage, education and mental health: experiences of adolescent girls in Mozambique. *Frontiers in Global Women's Health*, 5(June). <https://doi.org/10.3389/fgwh.2024.1278934>

Nisa, H. K., Ratrikaningtyas, P. D., & Ningsih, S. R. (2022). Scoping Review: Dampak Kesehatan dan Sosial dari Pernikahan Dini pada Perempuan di Negara Berkembang. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 8(2), 89. <https://doi.org/10.33490/jkm.v8i2.475>

Nurhikmah, N., Carolin, B. T., & Lubis, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 17–24. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3110>

Padlah, N. N. (2022). *Faktor Ekonomi Terhadap Pernikahan Dini*. 16(2), 99–104. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v16i2.5205>

Psaki, S. R., Melnikas, A. J., Haque, E., Saul, G., Misunas, C., Patel, S.

- K., Ngo, T., & Amin, S. (2021). What Are the Drivers of Child Marriage? A Conceptual Framework to Guide Policies and Programs. *Journal of Adolescent Health*, 69(6), S13–S22. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.09.001>
- Purwaningtyas, F. D., Ristanti, E., Lutfiatin Dewi Aisyah, Y., & Choirudin, M. (2022). Dampak Psikologis Pernikahan Dini Bagi Perempuan. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, 3(2), 21–26. <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v3i2.83>
- Riany, E., Yanuarti, R., Pratiwi, B. A., & Angraini, W. (2020). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pernikahan Usia Dini. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(2), 158–167. <https://doi.org/10.31539/joting.v2i2.1631>
- Rida Amelia, Sartika, & Mansur Sididi. (2022). Faktor Risiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Kalulu Badoa Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 3(2), 220–230. <https://doi.org/10.33096/woph.v3i2.366>
- Rukmasari, E. A. (2024). Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD): Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.54783/ap.v5i1.31>
- Samsi, N. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Lembah Melintang. *Jurnal Kesehatan Global*, 3(2), 56–61. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>
- Sari, L. Y., Umami, D. A., & Darmawansyah, D. (2020). Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu). *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(1), 54–65. <https://doi.org/10.52643/jbik.v10i1.735>
- Sarinengsih, Y., & Dirgahayu, I. (2021). Efektifitas PMK (Perawatan Metode Kanguru) Disertai Terapi Musik Klasik dengan Nesting Disertai Terapi Musik Klasik Terhadap Berat Badan BBLR di RSUD Majalaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 14(2), 113–118. <https://doi.org/10.36051/jiki.v14i2.145>
- Septianah, T. I., Solehati, T., & Widiyanti, E. (2020). Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Sumber Informasi, dan Pola Asuh dengan Pernikahan Dini pada Wanita. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(2), 73. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i2.138>

- Shaqilla Aulia Hakim, & Ulfa Masfufah. (2023). Problematika Kesiapan Pernikahan Individu Dewasa Awal. *Flourishing Journal*, 3(8), 345–351. <https://doi.org/10.17977/um070v3i82023p345-351>
- Siregar, T. A., & Sianturi, P. R. (2020). Dispensasi Kawin Akibat Hamil Di Luar Perkawinan Dan Dampaknya Pada Formulasi Pidana Zina. *Veritas et Justitia*, 6(2), 424–449. <https://doi.org/10.25123/vej.3702>
- SYALIS, E. R., & Nurwati, N. N. (2020). Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28192>
- Taher, S. L. (2022). Hubungan Antara Budaya, Pengetahuan dan Sosial Ekonomi Dengan Pernikahan Dini. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(3), 100–110. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i3.46>
- Tampubolon, E. putri lahitani. (2021). Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 738–746. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.279>
- Tan, S., Machrumnizar, M., Kusumaratna, R., & Suyanto, J. (2023). Faktor – faktor yang berhubungan dengan gejala depresi di kalangan perempuan yang melakukan pernikahan dini. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(4), 304–314. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i4.11052>
- Ulvia Muallivasari, Nukman, & Nurul Ulfah Mutthalib. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar. *Window of Public Health Journal*, 2(4), 757–764. <https://doi.org/10.33096/woph.v2i4.242>
- UNICEF. (2023). Is an End to Child Marriage within Reach? In *Is an End to within Reach? Child marriage Latest trends and future prospects 2023 update*. <https://data.unicef.org/Resources/Is-an-End-To-Child-Marriage-Within-Reach/>
- Vidalia, R. N., & Azinar, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkawinan Usia Dini Di Kecamatan Sukadana. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(1), 115–121. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i1.32080>
- Waluyo, B. (2020). Sahnya Perkawinan Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 193–199. <https://doi.org/10.23887/jmpppkn.v2i1.135>
- Widianto, H., Amalia, N., & Muhammadiyah Kalimantan Timur, U. (2022). Hubungan Budaya terhadap Pernikahan Usia Dini pada Remaja The

Correlation of Culture to Early Marriage on Adolescent. *Borneo Student Research*, 3(3), 3000–3005.

Widyastuti, A., & Azinar, M. (2021). Pernikahan Usia Remaja dan Risiko terhadap Kejadian BBLR di Kabupaten Kendal. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(4), 1–8. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>

Zelharsandy, V. T. (2022). *ANALISIS DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI DI KABUPATEN EMPAT LAWANG*. 11(1), 31–39.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1 SK Pembimbing



**YAYASAN WAKAF UMI**  
**UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
 KAMPUS II UMI, Jln. Urip Sumoharjo KM 5 Makassar Info - [www.fkmumi.ac.id](http://www.fkmumi.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UMI**  
 Nomor : 2304/H.23/FKM-UMI/X/2024

Tentang

**PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR (SKRIPSI)**  
 Atas Rahmat Allah SWT  
 Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menjamin kelancaran dan terarahnya penulisan proposal dan Skripsi serta pelaksanaan penelitian mahasiswa maka dipandang perlu untuk menetapkan tim pembimbing Skripsi bagi mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat FKM UMI yang akan menyelesaikan studinya  
 2. Tim pembimbing ini membantu dan membimbing mahasiswa dalam penulisan proposal, Skripsi, dan pelaksanaan penelitian / praktek sampai mahasiswa tersebut menyelesaikan studinya.
- Mengingat** : 1. UU. Nomor 20 thn 2003 tentang sistem pendidikan Nasional  
 2. Keputusan Menteri Pendidikan RI. Nomor 23/U/2000  
 3. PP No. 4 tahun 2014 Tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi  
 4. Peraturan Universitas Muslim Indonesia Nomor 01 tahun 2014

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**Pertama** : Mengangkat Tim Pembimbing Skripsi bagi saudara (i)  
**NABILA ZALFA ZAHYAH R** (NIM: 14120210154)  
 Peminatan : PROMOSI KESEHATAN  
 Dengan susunan Tim sebagai berikut :
- |                                  |               |
|----------------------------------|---------------|
| 1. Dr. Andi Asrina, SKM., M.Kes  | Pembimbing I  |
| 2. Dr. H. Haeruddin, SKM., M.Kes | Pembimbing II |
- Kedua** : Kepada Tim Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam lingkungan Universitas Muslim Indonesia
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan dan akan ditinjau serta diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan di dalamnya
- Keempat** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh amanah dan rasa tanggungjawab.

Ditetapkan di : Makassar  
 Pada Tanggal : 05 R. Awal 1446 H.  
 14 Oktober 2024 M.

Dekan

  
**Dr. Suharni A. Fachrin, S.Pd., M.Kes.**

- Tembusan :**
1. Ketua YW-UMI
  2. Rektor UMI
  3. Arsip

[www.fkmumi.ac.id](http://www.fkmumi.ac.id)

**KESEHATAN MASYARAKAT-ILMU KEPERAWATAN-KEBIDANAN-NERS**

"Terwujudnya Fakultas Kesehatan Masyarakat yang Unggul untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang Islami dan kompeten dalam melayani masyarakat dengan akses pelayanan kesehatan terbatas pada tahun 2030"



## **Lampiran 2 : Kuosioner**

### **KUOSIONER PENELITIAN DETERMINAN PERNIKAHAN USIA DINI PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANGALI-ALI KECAMATAN BANGGAE KABUPATEN MAJENE**

#### **A. Identitas Responden**

Nama :

Alamat :

Usia :

Pekerjaan :

Tingkat Pendidikan Terakhir :

#### **B. Pernikahan dini**

1. Apakah Anda sudah menikah?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Jika sudah, pada usia berapa Anda pertama kali menikah?
  - a. Dibawah 15 tahun
  - b. 15-17 tahun
  - c. 18-19 tahun
  - d. 20 tahun keatas
3. Apakah usia Anda saat menikah pertama kali dibawah 19 tahun?
  - a. Ya
  - b. Tidak

4. Apakah pernikahan Anda dilakukan pada saat Anda masih duduk di bangku sekolah (SMP/SMA)?
  - a. Ya
  - b. Tidak

**C. Ekonomi**

1. Berapa pendapatan keluarga Anda setiap bulan?
  - a. <UMR Rp.2.900.000
  - b. ≥UMR Rp.2.900.000
2. Apakah Anda mengalami kesulitan ekonomi sehingga mempengaruhi keputusan anda untuk menikah di usia dini?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah faktor ekonomi menjadi alasan Anda melakukan pernikahan?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah menurut Anda dengan menikah di usia dini dapat membantu perekonomian keluarga Anda?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah ada tekanan ekonomi dari keluarga yang mendorong Anda untuk segera menikah?
  - a. Ya

- b. Tidak
6. Apakah setelah menikah anda masih tinggal dengan orang tua anda?
- a. Ya
  - b. Tidak
7. Apakah Anda mengalami keterpurukan ekonomi sebelum Anda menikah?
- a. Ya
  - b. Tidak
8. Apakah anda memutuskan untuk menikah dini dikarenakan tidak lagi menempuh pendidikan?
- a. Ya
  - b. Tidak
9. Apakah Anda menikah dikarenakan Anda merasa susah untuk memenuhi segala kebutuhan Anda sendiri?
- a. Ya
  - b. Tidak
10. Apakah Anda merasa ekonomi Anda sudah matang untuk menikah?
- a. Ya
  - b. Tidak

#### **D. Pengetahuan**

1. Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pasangan atau salah satu pasangan yang masi dikategorikan sebagai anak-anak atau remaja yang berusia dibawah 19 tahun.
  - a. Benar
  - b. Salah
2. Batas usia pernikahan menurut UU No.16 tahun 2019 yaitu pernikahan dapat diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun
  - a. Benar
  - b. Salah
3. Perempuan sebaiknya menikah di usia >20 tahun, karena sistem reproduksinya sudah matang.
  - a. Benar
  - b. Salah
4. Hamil dibawah usia 20 tahun berisiko 3,921 kali lebih besar kemungkinan menderita anemia dalam kehamilannya.
  - a. Benar
  - b. Salah
5. Kehamilan diusia <20 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil dan mentalnya belum matang.
  - a. Benar

- b. Salah
6. Melahirkan di usia <20 tahun rentan akan kelahiran prematur dan bayi berat lahir rendah (BBLR).
- a. Benar
  - b. Salah
7. Pada usia kurang dari 20 tahun belum matang alat reproduksinya untuk hamil sehingga dapat merugikan kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin sehingga dapat mengakibatkan abortus.
- a. Benar
  - b. Salah
8. Pernikahan dini mengurangi kesempatan belajar meneruskan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih lanjut.
- a. Benar
  - b. Salah
9. Perempuan yang menikah di usia dini rentan mengalami depresi karena perempuan memiliki masa-masa yang berkaitan dengan pertumbuhan hormonnya.
- a. Benar
  - b. Salah
10. Pernikahan dini dapat menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang di akibatkan karena ekonomi yang bisa berujung dengan perceraian.

- a. Benar
- b. Salah

#### **E. Budaya**

1. Apakah keluarga Anda menganggap menikah usia muda adalah tradisi atau norma yang harus di ikuti?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Adakah dorongan dari keluarga untuk menikahkan anda di usia muda?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah orang tua Anda beranggapan bahwa pernikahan dini dapat terhindar dari yang namanya “Perawan tua”?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah keluarga Anda memiliki keyakinan lebih cepat menikah lebih cepat dapat karna anak diyakini pembawa rezeki?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah orang tua Anda beranggapan bahwa perempuan tempatnya di dapur?
  - a. Ya
  - b. Tidak

6. Apakah orang tua Anda beranggapan bahwa pernikahan dini dapat menghindari pergaulan bebas?
  - a. Ya
  - b. Tidak
7. Apakah orang tua Anda beranggapan bahwa perempuan tidak diwajibkan meneruskan pendidikan yang lebih tinggi?
  - a. Ya
  - b. Tidak
8. Apakah orang tua Anda beranggapan bahwa jika telat dinikahkan menikah maka diyakini susah untuk mendapatkan keturunan?
  - a. Ya
  - b. Tidak
9. Apakah Anda merasa ingin menikah jika melihat teman sebaya disekitar anda menikah?
  - a. Ya
  - b. Tidak
10. Apakah keluarga anda menganggap bahwa pernikahan di usia muda adalah masa yang ideal untuk menikah dan memulai keluarga?
  - a. Ya
  - b. Tidak

**F. Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)**

1. Apakah Anda pernah mengalami kehamilan tidak diinginkan?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah kehamilan tidak diinginkan menjadi penyebab utama terjadinya Anda melakukan pernikahan di usia muda?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah kehamilan pertama Anda direncanakan?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah Anda mengalami tekanan psikologis seperti stres, malu, atau cemas akibat mengalami kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah kehamilan tidak diinginkan ini berdampak pada kesehatan fisik Anda?
  - a. Ya
  - b. Tidak
6. Apakah Anda mempertimbang aborsi sebagai solusi?
  - a. Ya
  - b. Tidak
7. Apakah anda mencatatkan pernikahan di KUA?

- a. Ya
- b. Tidak

8. Apakah Anda melakukan dispensasi pernikahan?

- a. Ya
- b. Tidak

9. Apakah ada tekanan dari pihak keluarga atau pihak lain untuk menikah pada usia muda dan melakukan dispensasi pernikahan?

- a. Ya
- b. Tidak

10. Sebelum Anda mengajukan dispensasi pernikahan, apakah Anda sudah mengetahui prosedur hukum yang harus dilakukan?

- a. Ya
- b. Tidak

## Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari FKM UMI



**YAYASAN WAKAF UMI**  
**UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
 KAMPUS II UMI, Jln. Urip Sumoharjo KM 5 Makassar Info - [www.fkmumi.ac.id](http://www.fkmumi.ac.id)



Nomor : 0120/B.09/FKM-UMI/II/2025  
 Lamp : -  
 Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

25 Februari 2025 M  
 26 Sya'ban 1446 H

Kepada Yang Terhormat  
 Kantor kelurahan pangali-ali kecamatan banggae kabupaten majene  
 Di  
 Majene

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan Rahmat Allah SWT, dalam rangka penyusunan Skripsi dari mahasiswa:

|               |                        |
|---------------|------------------------|
| Nama          | : Nabila zalfa zahiyah |
| Stambuk       | : 14120210154          |
| Program Studi | : Kesehatan Masyarakat |
| Peminatan     | : Promosi Kesehatan    |

Dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin / rekomendasi untuk melaksanakan Penelitian di:

**"kelurahan pangali-ali kecamatan banggae kabupaten majene"**

Judul Penelitian :  
*"Determinan pernikahan dini pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas pangali-ali kecamatan banggae kabupaten majene"*

Demikianlah permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

والله ولي التوفيق والهداية

a.n Dekan  
 Dekan-I Bidang Akademik




Tembusan:

1. Dekan FKM UMI (Sebagai laporan)
2. Arsip

[www.fkmumi.ac.id](http://www.fkmumi.ac.id)  
**KESEHATAN MASYARAKAT - ILMU KEPERAWATAN - KEBIDANAN - NERS**  
*"Terwujudnya Fakultas Kesehatan Masyarakat yang Unggul dalam menghasilkan tenaga kesehatan yang berdaya saing dan islami dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat pada tingkat Nasional tahun 2020"*



 [fkmumiofficial](#)

 [Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI](#)

 [fkmumiofficial](#)

 [fkmumiofficial](#)

CS Dipindai dengan CamScanner

### Lampiran 4 : Master Tabel

| No | Nama          | Umur     | Tingkat Pendidikan | Pekerjaan  | Pernikahan Dini |       | Ekonomi |        | Pengetahuan |        | Budaya    |                 | Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) |       |
|----|---------------|----------|--------------------|------------|-----------------|-------|---------|--------|-------------|--------|-----------|-----------------|----------------------------------|-------|
|    |               |          |                    |            | Ya              | Tidak | Cukup   | Kurang | Cukup       | Kurang | Mendukung | Tidak Mendukung | Ya                               | Tidak |
| 1  | Nur Aisyah    | 16 tahun | SMP                | IRT        | 1               |       |         | 1      |             | 1      | 1         |                 | 1                                |       |
| 2  | Sitti Mariam  | 26 tahun | SD                 | IRT        | 0               | 0     | 2       |        |             | 1      |           | 0               | 1                                |       |
| 3  | Ramlah        | 30 tahun | SMA                | Wiraswasta |                 |       | 2       |        | 2           |        |           | 0               | 1                                |       |
| 4  | Hilda         | 18 tahun | SMP                | IRT        |                 | 0     |         | 1      |             | 1      |           | 0               | 1                                |       |
| 5  | Siti Khadijah | 15 tahun | SD                 | IRT        |                 | 0     |         | 1      |             | 1      | 1         |                 | 1                                |       |
| 6  | Nurul Hidayah | 37 tahun | SD                 | IRT        | 1               |       |         | 1      | 2           |        |           | 0               |                                  | 0     |
| 7  | Maemunah      | 29 tahun | SMP                | IRT        | 1               |       | 2       |        |             | 1      | 1         |                 | 1                                |       |
| 8  | Sari Puspita  | 31 tahun | SD                 | IRT        | 1               |       |         | 1      |             | 1      |           | 0               | 1                                |       |
| 9  | Asmawati      | 42 tahun | SMP                | IRT        | 1               |       |         | 1      |             | 1      |           | 0               |                                  | 0     |
| 10 | Husna         | 17 tahun | SMP                | IRT        | 1               |       |         | 1      |             | 1      | 1         |                 | 1                                |       |
| 11 | Rahmawati     | 26 tahun | S1                 | Perawat    |                 | 0     | 2       |        | 2           |        |           | 0               |                                  | 0     |
| 12 | Fitriani      | 29 tahun | SD                 | IRT        | 1               |       |         | 1      |             | 1      | 1         |                 | 1                                |       |
| 13 | Mardiana      | 45 tahun | S1                 | Wiraswasta |                 | 0     |         | 1      | 2           |        |           | 0               |                                  | 0     |
| 14 | Indah Permata | 33 tahun | SMP                | IRT        | 1               |       | 2       |        |             | 1      | 1         |                 |                                  | 0     |
| 15 | Hasna         | 21 tahun | SMP                | IRT        | 1               |       |         | 1      |             | 1      |           | 0               |                                  | 0     |
| 16 | Risma         | 16 tahun | SD                 | IRT        | 1               |       |         | 1      |             | 1      |           | 0               | 1                                |       |
| 17 | Lestari       | 29 tahun | SD                 | IRT        | 1               |       | 2       |        |             | 1      | 1         |                 |                                  | 0     |
| 18 | Nurhayati     | 40 tahun | SMP                | Wiraswasta |                 | 0     |         | 1      | 2           |        | 1         |                 |                                  | 0     |
| 19 | Nurlina       | 17 tahun | SMA                | IRT        | 1               |       | 2       |        |             | 1      | 1         |                 | 1                                | 0     |
| 20 | Fauziah       | 25 tahun | SMA                | IRT        | 1               |       |         | 1      | 2           | 1      |           | 0               |                                  | 0     |

|    |               |          |     |            |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|---------------|----------|-----|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 21 | Maharani      | 37 tahun | SMP | Wiraswasta |   | 0 |   | 1 |   | 1 |   | 0 | 1 |   |
| 22 | Dwi Astuti    | 41 tahun | SD  | IRT        | 1 |   | 2 |   |   | 1 | 1 |   | 1 |   |
| 23 | Nurlela       | 18 tahun | SMP | IRT        | 1 |   |   | 1 |   | 1 |   | 0 |   | 0 |
| 24 | Rika Andini   | 17 tahun | SD  | IRT        | 1 |   |   | 1 |   | 1 |   | 0 |   | 0 |
| 25 | Marwah        | 20 tahun | SMP | IRT        | 1 |   |   | 1 |   | 1 |   | 0 | 1 |   |
| 26 | Intan Nuraini | 33 tahun | SMA | Wiraswasta | 1 |   | 2 |   | 2 |   |   | 0 | 1 |   |
| 27 | Salmawati     | 48 tahun | SMP | IRT        | 1 |   | 2 |   |   | 1 |   | 0 | 1 |   |
| 28 | Zulfah        | 19 tahun | SD  | IRT        | 1 |   |   | 1 |   | 1 |   | 0 |   | 0 |
| 29 | Winda         | 28 tahun | SMA | IRT        | 1 |   |   | 1 | 2 |   |   | 0 | 1 |   |
| 30 | Rusni         | 18 tahun | SD  | IRT        | 1 |   | 2 |   |   | 1 |   | 0 | 1 |   |
| 31 | Jumria        | 38 tahun | SMA | Wiraswasta |   | 0 |   | 1 |   | 1 |   | 0 |   | 0 |
| 32 | Fatimah       | 30 tahun | SMP | IRT        | 1 |   |   | 1 |   | 1 |   | 0 | 1 |   |
| 33 | Elvina        | 21 tahun | SMP | IRT        | 1 |   |   | 1 | 2 |   | 1 |   |   | 0 |
| 34 | Ayu Lestari   | 28 tahun | SD  | IRT        | 1 |   |   | 1 |   | 1 |   | 0 | 1 |   |
| 35 | Nur Aida      | 31 tahun | SMA | Wiraswasta | 1 |   | 2 |   | 2 |   |   | 0 | 1 |   |
| 36 | Irmawati      | 29 tahun | SMP | IRT        |   | 0 |   | 1 |   | 1 |   | 0 |   | 0 |
| 37 | Halimah       | 35 tahun | SD  | IRT        |   | 0 |   | 1 |   | 1 |   | 0 |   | 0 |
| 38 | Sarifah       | 19 tahun | SMP | IRT        | 1 |   |   | 1 | 2 |   |   | 0 | 1 |   |
| 39 | Yasmin        | 22 tahun | SMA | Wiraswasta | 1 |   |   | 1 |   | 1 | 1 |   |   | 0 |
| 40 | Ramliani      | 40 tahun | SD  | IRT        | 1 |   | 2 |   |   | 1 | 1 |   | 1 |   |
| 41 | Melati        | 37 tahun | SD  | IRT        | 1 |   | 2 |   |   | 1 | 1 |   | 1 |   |
| 42 | Sulastri      | 20 tahun | SMA | Wiraswasta | 1 |   |   | 1 | 2 |   |   | 0 |   | 0 |
| 43 | Sitti Nuraeni | 33 tahun | SMP | Wiraswasta | 1 |   |   | 1 | 2 |   |   | 0 |   | 0 |
| 44 | Dilla         | 27 tahun | SMP | IRT        | 1 |   |   | 1 |   | 1 | 1 |   | 1 |   |
| 45 | Aulia Rahma   | 21 tahun | SMA | Wiraswasta | 1 |   |   | 1 | 2 |   | 1 |   |   | 0 |

|    |                 |          |     |            |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|-----------------|----------|-----|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 46 | Mariani         | 36 tahun | SMA | IRT        | 1 |   |   | 1 | 2 |   | 1 |   |   | 0 |
| 47 | Andi Fitri      | 42 tahun | SD  | Wiraswasta | 1 |   |   | 1 |   | 1 | 1 |   | 1 |   |
| 48 | Nurul Fitri     | 23 tahun | SMA | Wiraswasta | 1 |   | 2 |   | 2 |   |   | 0 | 1 |   |
| 49 | Rahmi           | 20 tahun | SMP | IRT        | 1 |   |   | 1 |   |   |   | 0 |   | 0 |
| 50 | Yeni Marlina    | 27 tahun | SMA | IRT        | 1 |   | 2 |   | 2 | 1 | 1 |   | 1 |   |
| 51 | Rachmawati      | 40 tahun | SMA | Wiraswasta | 1 |   |   | 1 | 2 |   |   | 0 |   | 0 |
| 52 | Rani            | 38 tahun | SMP | IRT        | 1 |   |   | 1 |   | 1 |   | 0 |   | 0 |
| 53 | Mufidah         | 18 tahun | SD  | IRT        | 1 |   |   | 1 |   | 1 | 1 |   |   | 0 |
| 54 | Alifah          | 29 tahun | SMP | Wiraswasta | 1 |   | 2 |   |   | 1 | 1 |   | 1 |   |
| 55 | Nur Asiah       | 27 tahun | SMA | Wiraswasta |   | 0 |   | 1 | 2 |   | 1 |   |   | 0 |
| 56 | Rika            | 42 tahun | S1  | Wiraswasta |   | 0 |   | 1 | 2 |   |   | 0 |   | 0 |
| 57 | Dini Lestari    | 36 tahun | SMP | IRT        | 1 |   |   | 1 |   | 1 |   | 0 | 1 |   |
| 58 | Zulfa           | 20 tahun | SD  | IRT        | 1 |   |   | 1 |   | 1 |   | 0 |   | 0 |
| 59 | Rina            | 36 tahun | SMA | IRT        | 1 |   |   | 1 | 2 |   |   | 0 |   | 0 |
| 60 | Atika           | 28 tahun | SMP | Wiraswasta | 1 |   |   | 1 |   | 1 | 1 |   | 1 |   |
| 61 | Siti Nurbaya    | 31 tahun | SD  | IRT        | 1 |   |   | 1 |   | 1 |   | 0 | 1 |   |
| 62 | Rosdiana        | 30 tahun | S1  | Guru       |   | 0 | 2 |   | 2 |   |   | 0 |   | 0 |
| 63 | Eka Wulandari   | 26 tahun | SMP | IRT        | 1 |   | 2 |   |   | 1 | 1 |   |   | 0 |
| 64 | Khairunnisa     | 19 tahun | SMA | IRT        | 1 |   | 2 |   | 2 |   |   | 0 | 1 |   |
| 65 | Citra           | 46 tahun | SMP | IRT        | 1 |   |   | 1 |   | 1 |   | 0 |   | 0 |
| 66 | Dewi Sartika    | 39 tahun | SD  | IRT        | 1 |   |   | 1 |   | 1 |   | 0 | 1 |   |
| 67 | Novita Sari     | 27 tahun | SMA | IRT        |   | 0 |   | 1 | 2 |   | 1 |   | 1 |   |
| 68 | Nur Rahmi       | 29 tahun | SMP | IRT        | 1 |   | 2 |   |   | 1 | 1 |   | 1 |   |
| 69 | Miftahul Jannah | 19 tahun | SMA | IRT        | 1 |   |   | 1 | 2 |   |   | 0 | 1 |   |

|    |                 |          |     |            |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|-----------------|----------|-----|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 70 | Risa            | 40 tahun | SMA | Wiraswasta | 1 |   |   | 1 | 2 |   |   | 0 | 1 |   |
| 71 | Saniyatul       | 36 tahun | SMP | IRT        | 1 |   |   | 1 |   | 1 |   | 0 |   | 0 |
| 72 | Mutmainnah      | 28 tahun | SMA | IRT        | 1 |   |   | 1 | 2 |   |   | 0 | 1 |   |
| 73 | Dina            | 31 tahun | SMP | Wiraswasta | 1 |   |   | 1 | 2 |   |   | 0 | 1 |   |
| 74 | Murni           | 34 tahun | SD  | IRT        | 1 |   | 2 |   |   | 1 |   | 0 | 1 |   |
| 75 | Latifah         | 20 tahun | SMP | IRT        | 1 |   | 2 |   | 2 |   |   | 0 |   | 0 |
| 76 | Selvi           | 19 tahun | SMA | Wiraswasta | 1 |   | 2 |   | 2 |   | 1 |   |   | 0 |
| 77 | Rahmatia        | 37tahun  | SD  | IRT        | 1 |   |   | 1 |   | 1 |   | 0 | 1 |   |
| 78 | Nurjanah        | 40 tahun | SMA | Wiraswasta | 1 |   |   | 1 | 2 |   |   | 0 |   | 0 |
| 79 | Zainab          | 39 tahun | SMP | IRT        | 1 |   |   | 1 | 2 |   |   | 0 | 1 |   |
| 80 | Suriyani        | 20 tahun | SMA | Wiraswasta |   | 0 |   | 1 | 2 |   |   | 0 | 1 |   |
| 81 | Ilhamiah        | 27 tahun | SMP | IRT        | 1 |   | 2 |   | 2 |   | 1 |   |   | 0 |
| 82 | Aisya           | 26 tahun | SMA | Wiraswasta |   | 0 |   | 1 | 2 |   |   | 0 | 1 |   |
| 83 | Husnul Khotimah | 19 tahun | SD  | IRT        | 1 |   |   | 1 |   | 1 |   | 0 |   | 0 |
| 84 | Rachma          | 36 tahun | SMP | IRT        | 1 |   |   | 1 | 2 |   |   | 0 |   | 0 |
| 85 | Nurbaya         | 40 tahun | SD  | IRT        |   | 0 |   | 1 |   | 1 | 1 |   | 1 |   |
| 86 | Laila           | 27 tahun | SMA | Wiraswasta | 1 |   | 2 |   | 2 |   |   | 0 |   | 0 |
| 87 | Nurfadilah      | 30 tahun | SMP | IRT        |   | 0 |   | 1 | 2 |   |   | 0 | 1 |   |
| 88 | Erni            | 20 tahun | SMA | IRT        | 1 |   |   | 1 | 2 |   |   | 0 |   | 0 |
| 89 | Hapsah          | 26tahun  | SMP | IRT        |   | 0 |   | 1 | 2 |   |   | 0 | 1 |   |
| 90 | Nani            | 37 tahun | SD  | IRT        | 1 |   | 2 |   |   | 1 |   | 0 |   | 0 |
| 91 | Andi Sari       | 18 tahun | SMA | IRT        |   | 0 |   | 1 | 2 |   | 1 |   | 1 |   |
| 92 | Nurul Hikmah    | 26 tahun | SMP | IRT        |   | 0 |   | 1 | 2 |   |   | 0 | 1 |   |
| 93 | Nursyamsiah     | 31 tahun | SMP | IRT        |   | 0 |   | 1 | 2 |   | 1 |   |   | 0 |
| 94 | Salmah          | 20 tahun | SD  | IRT        |   | 0 |   | 1 |   | 1 |   | 0 | 1 |   |

|    |          |          |     |            |  |   |   |   |   |  |   |   |   |   |
|----|----------|----------|-----|------------|--|---|---|---|---|--|---|---|---|---|
| 95 | Arafah   | 27 tahun | SMA | IRT        |  | 0 |   | 1 | 2 |  | 1 |   |   | 0 |
| 96 | Maimuna  | 39 tahun | SMA | Wiraswasta |  | 0 |   | 1 | 2 |  |   | 0 |   | 0 |
| 97 | Shabrina | 30 tahun | S1  | Guru       |  | 0 | 2 | 1 | 2 |  |   | 0 |   | 0 |
| 98 | Dila     | 18 tahun | SD  | IRT        |  | 0 |   | 1 | 2 |  |   | 0 | 1 |   |

## Lampiran 5 : Hasil Pengolahan Data Penelitian

### Frequency Table

**Pernikahan Dini**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak | 27        | 27,6    | 27,6          | 27,6               |
|       | Ya    | 71        | 72,4    | 72,4          | 100,0              |
|       | Total | 98        | 100,0   | 100,0         |                    |

**Ekonomi**

|       |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Kurang | 70        | 71,4    | 71,4          | 71,4               |
|       | Cukup  | 28        | 28,6    | 28,6          | 100,0              |
|       | Total  | 98        | 100,0   | 100,0         |                    |

**Pengetahuan**

|       |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Kurang | 51        | 52,0    | 52,0          | 52,0               |
|       | Cukup  | 47        | 48,0    | 48,0          | 100,0              |
|       | Total  | 98        | 100,0   | 100,0         |                    |

**Budaya**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak | 66        | 67,3    | 67,3          | 67,3               |
|       | Ya    | 32        | 32,7    | 32,7          | 100,0              |
|       | Total | 98        | 100,0   | 100,0         |                    |

**Kehamilan Tidak Diinginkan**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak | 46        | 46,9    | 46,9          | 46,9               |
|       | Ya    | 52        | 53,1    | 53,1          | 100,0              |
|       | Total | 98        | 100,0   | 100,0         |                    |

**\*Crosstabs****Ekonomi \* Pernikahan Dini**

| Crosstab |                          |                          |                 |        |        |
|----------|--------------------------|--------------------------|-----------------|--------|--------|
|          |                          |                          | Pernikahan Dini |        | Total  |
|          |                          |                          | Tidak           | Ya     |        |
| Ekonomi  | Kurang                   | Count                    | 24              | 46     | 70     |
|          |                          | % within Ekonomi         | 34,3%           | 65,7%  | 100,0% |
|          |                          | % within Pernikahan Dini | 88,9%           | 64,8%  | 71,4%  |
|          |                          | % of Total               | 24,5%           | 46,9%  | 71,4%  |
|          | Cukup                    | Count                    | 3               | 25     | 28     |
|          |                          | % within Ekonomi         | 10,7%           | 89,3%  | 100,0% |
|          |                          | % within Pernikahan Dini | 11,1%           | 35,2%  | 28,6%  |
|          |                          | % of Total               | 3,1%            | 25,5%  | 28,6%  |
| Total    | Count                    | 27                       | 71              | 98     |        |
|          | % within Ekonomi         | 27,6%                    | 72,4%           | 100,0% |        |
|          | % within Pernikahan Dini | 100,0%                   | 100,0%          | 100,0% |        |
|          | % of Total               | 27,6%                    | 72,4%           | 100,0% |        |

| Chi-Square Tests                   |                    |    |                       |                      |                      |
|------------------------------------|--------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
|                                    | Value              | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
| Pearson Chi-Square                 | 5,567 <sup>a</sup> | 1  | ,018                  | ,023                 | ,014                 |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | 4,449              | 1  | ,035                  |                      |                      |
| Likelihood Ratio                   | 6,302              | 1  | ,012                  |                      |                      |
| Fisher's Exact Test                |                    |    |                       |                      |                      |
| Linear-by-Linear Association       | 5,510              | 1  | ,019                  |                      |                      |
| N of Valid Cases                   | 98                 |    |                       |                      |                      |

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,71.

b. Computed only for a 2x2 table

## Pengetahuan \* Pernikahan Dini

Crosstab

|             |                          |                          | Pernikahan Dini |        | Total  |
|-------------|--------------------------|--------------------------|-----------------|--------|--------|
|             |                          |                          | Tidak           | Ya     |        |
| Pengetahuan | Kurang                   | Count                    | 19              | 32     | 51     |
|             |                          | % within Pengetahuan     | 37,3%           | 62,7%  | 100,0% |
|             |                          | % within Pernikahan Dini | 70,4%           | 45,1%  | 52,0%  |
|             |                          | % of Total               | 19,4%           | 32,7%  | 52,0%  |
|             | Cukup                    | Count                    | 8               | 39     | 47     |
|             |                          | % within Pengetahuan     | 17,0%           | 83,0%  | 100,0% |
|             |                          | % within Pernikahan Dini | 29,6%           | 54,9%  | 48,0%  |
|             |                          | % of Total               | 8,2%            | 39,8%  | 48,0%  |
| Total       | Count                    | 27                       | 71              | 98     |        |
|             | % within Pengetahuan     | 27,6%                    | 72,4%           | 100,0% |        |
|             | % within Pernikahan Dini | 100,0%                   | 100,0%          | 100,0% |        |
|             | % of Total               | 27,6%                    | 72,4%           | 100,0% |        |

Chi-Square Tests

|                                    | Value              | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|--------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square                 | 5,017 <sup>a</sup> | 1  | ,025                  | ,041                 | ,021                 |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | 4,054              | 1  | ,044                  |                      |                      |
| Likelihood Ratio                   | 5,142              | 1  | ,023                  |                      |                      |
| Fisher's Exact Test                |                    |    |                       |                      |                      |
| Linear-by-Linear Association       | 4,966              | 1  | ,026                  |                      |                      |
| N of Valid Cases                   | 98                 |    |                       |                      |                      |

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12,95.

b. Computed only for a 2x2 table

## Budaya \* Pernikahan Dini

Crosstab

|        |       |                          | Pernikahan Dini |        | Total  |
|--------|-------|--------------------------|-----------------|--------|--------|
|        |       |                          | Tidak           | Ya     |        |
| Budaya | Tidak | Count                    | 17              | 49     | 66     |
|        |       | % within Budaya          | 25,8%           | 74,2%  | 100,0% |
|        |       | % within Pernikahan Dini | 63,0%           | 69,0%  | 67,3%  |
|        |       | % of Total               | 17,3%           | 50,0%  | 67,3%  |
|        | Ya    | Count                    | 10              | 22     | 32     |
|        |       | % within Budaya          | 31,3%           | 68,8%  | 100,0% |
|        |       | % within Pernikahan Dini | 37,0%           | 31,0%  | 32,7%  |
|        |       | % of Total               | 10,2%           | 22,4%  | 32,7%  |
| Total  |       | Count                    | 27              | 71     | 98     |
|        |       | % within Budaya          | 27,6%           | 72,4%  | 100,0% |
|        |       | % within Pernikahan Dini | 100,0%          | 100,0% | 100,0% |
|        |       | % of Total               | 27,6%           | 72,4%  | 100,0% |

Chi-Square Tests

|                                    | Value             | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|-------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square                 | ,326 <sup>a</sup> | 1  | ,568                  | ,632                 | ,367                 |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | ,109              | 1  | ,742                  |                      |                      |
| Likelihood Ratio                   | ,322              | 1  | ,571                  |                      |                      |
| Fisher's Exact Test                |                   |    |                       |                      |                      |
| Linear-by-Linear Association       | ,322              | 1  | ,570                  |                      |                      |
| N of Valid Cases                   | 98                |    |                       |                      |                      |

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,82.

b. Computed only for a 2x2 table

## Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) \* Pernikahan Dini

Crosstab

|                            |                                     |                                     | Pernikahan Dini |        | Total  |
|----------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-----------------|--------|--------|
|                            |                                     |                                     | Tidak           | Ya     |        |
| Kehamilan Tidak Diinginkan | Tidak                               | Count                               | 8               | 38     | 46     |
|                            |                                     | % within Kehamilan Tidak Diinginkan | 17,4%           | 82,6%  | 100,0% |
|                            |                                     | % within Pernikahan Dini            | 29,6%           | 53,5%  | 46,9%  |
|                            |                                     | % of Total                          | 8,2%            | 38,8%  | 46,9%  |
|                            | Ya                                  | Count                               | 19              | 33     | 52     |
|                            |                                     | % within Kehamilan Tidak Diinginkan | 36,5%           | 63,5%  | 100,0% |
|                            |                                     | % within Pernikahan Dini            | 70,4%           | 46,5%  | 53,1%  |
|                            |                                     | % of Total                          | 19,4%           | 33,7%  | 53,1%  |
| Total                      | Count                               | 27                                  | 71              | 98     |        |
|                            | % within Kehamilan Tidak Diinginkan | 27,6%                               | 72,4%           | 100,0% |        |
|                            | % within Pernikahan Dini            | 100,0%                              | 100,0%          | 100,0% |        |
|                            | % of Total                          | 27,6%                               | 72,4%           | 100,0% |        |

Chi-Square Tests

|                                    | Value              | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|--------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square                 | 4,483 <sup>a</sup> | 1  | ,034                  | ,043                 | ,028                 |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | 3,575              | 1  | ,059                  |                      |                      |
| Likelihood Ratio                   | 4,599              | 1  | ,032                  |                      |                      |
| Fisher's Exact Test                |                    |    |                       |                      |                      |
| Linear-by-Linear Association       | 4,437              | 1  | ,035                  |                      |                      |
| N of Valid Cases                   | 98                 |    |                       |                      |                      |

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12,67.

b. Computed only for a 2x2 table

## Lampiran 6 : Distribusi Jawaban Responden

### \*Pengetahuan

| Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pasangan atau salah satu pasangan yang masi dikategorikan sebagai anak-anak atau remaja yang berusia dibawah 19 tahun. |       |           |         |               |                    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                                                                                                                                                            |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                                                                                                                                                                      | Salah | 15        | 15,2    | 15,2          | 15,2               |
|                                                                                                                                                                            | Benar | 84        | 84,8    | 84,8          | 100,0              |
|                                                                                                                                                                            | Total | 99        | 100,0   | 100,0         |                    |

| Batas usia pernikahan menurut UU No.16 tahun 2019 yaitu pernikahan dapat diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 |       |           |         |               |                    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                                                                                                                   |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                                                                                                                             | Salah | 46        | 46,5    | 46,5          | 46,5               |
|                                                                                                                                   | Benar | 53        | 53,5    | 53,5          | 100,0              |
|                                                                                                                                   | Total | 99        | 100,0   | 100,0         |                    |

| Perempuan sebaiknya menikah di usia >20 tahun, karena sistem reproduksinya sudah matang. |       |           |         |               |                    |
|------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                                                                          |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                                                                                    | Salah | 75        | 75,8    | 75,8          | 75,8               |
|                                                                                          | Benar | 24        | 24,2    | 24,2          | 100,0              |
|                                                                                          | Total | 99        | 100,0   | 100,0         |                    |

| Hamil dibawah usia 20 tahun berisiko 3,921 kali lebih besar kemungkinan menderita anemia dalam kehamilannya |       |           |         |               |                    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                                                                                             |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                                                                                                       | Salah | 73        | 73,7    | 73,7          | 73,7               |
|                                                                                                             | Benar | 26        | 26,3    | 26,3          | 100,0              |
|                                                                                                             | Total | 99        | 100,0   | 100,0         |                    |

| <b>Kehamilan diusia &lt;20 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil dan mentalnya belum matang</b> |       |           |         |               |                    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                                                                                                        |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                                                                                                                  | Salah | 51        | 51,5    | 51,5          | 51,5               |
|                                                                                                                        | Benar | 48        | 48,5    | 48,5          | 100,0              |
|                                                                                                                        | Total | 99        | 100,0   | 100,0         |                    |

| <b>Melahirkan di usia &lt;20 tahun rentan akan kelahiran prematur dan bayi berat lahir rendah (BBLR).</b> |       |           |         |               |                    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                                                                                           |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                                                                                                     | salah | 63        | 63,6    | 63,6          | 63,6               |
|                                                                                                           | Benar | 36        | 36,4    | 36,4          | 100,0              |
|                                                                                                           | Total | 99        | 100,0   | 100,0         |                    |

| <b>Pada usia kurang dari 20 tahun belum matang alat reproduksinya untuk hamil sehingga dapat merugikan kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin sehingga dapat mengakibatkan abortus</b> |       |           |         |               |                    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                                                                                                                                                                                         |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                                                                                                                                                                                                   | Salah | 72        | 72,7    | 72,7          | 72,7               |
|                                                                                                                                                                                                         | Benar | 27        | 27,3    | 27,3          | 100,0              |
|                                                                                                                                                                                                         | Total | 99        | 100,0   | 100,0         |                    |

| <b>Pernikahan dini mengurangi kesempatan belajar meneruskan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih lanjut.</b> |       |           |         |               |                    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                                                                                                     |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                                                                                                               | Salah | 21        | 21,2    | 21,2          | 21,2               |
|                                                                                                                     | Benar | 78        | 78,8    | 78,8          | 100,0              |
|                                                                                                                     | Total | 99        | 100,0   | 100,0         |                    |

| Perempuan yang menikah di usia dini rentan mengalami depresi karena perempuan memiliki masa-masa yang berkaitan dengan pertumbuhan hormonnya. |       |           |         |               |                    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                                                                                                                               |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                                                                                                                                         | Salah | 56        | 56,6    | 56,6          | 56,6               |
|                                                                                                                                               | Benar | 43        | 43,4    | 43,4          | 100,0              |
|                                                                                                                                               | Total | 99        | 100,0   | 100,0         |                    |

| Pernikahan dini dapat menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang di akibatkan karena ekonomi yang bisa berujung dengan perceraian. |       |           |         |               |                    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                                                                                                                              |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                                                                                                                                        | Salah | 30        | 30,3    | 30,3          | 30,3               |
|                                                                                                                                              | Benar | 69        | 69,7    | 69,7          | 100,0              |
|                                                                                                                                              | Total | 99        | 100,0   | 100,0         |                    |

### \*Budaya

| Apakah keluarga Anda menganggap menikah usia muda adalah tradisi atau norma yang harus di ikuti? |       |           |         |               |                    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                                                                                  |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                                                                                            | Tidak | 69        | 70,4    | 70,4          | 70,4               |
|                                                                                                  | Ya    | 29        | 29,6    | 29,6          | 100,0              |
|                                                                                                  | Total | 98        | 100,0   | 100,0         |                    |

| Adakah dorongan dari keluarga untuk menikahkan anda di usia muda? |       |           |         |               |                    |
|-------------------------------------------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                                                   |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                                                             | Tidak | 48        | 49,0    | 49,0          | 49,0               |
|                                                                   | Ya    | 50        | 51,0    | 51,0          | 100,0              |
|                                                                   | Total | 98        | 100,0   | 100,0         |                    |

| Apakah orang tua Anda beranggapan bahwa pernikahan dini dapat terhindar dari yang namanya “Perawan tua”? |       |           |         |               |                    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                                                                                          |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                                                                                                    | Tidak | 68        | 69,4    | 69,4          | 69,4               |
|                                                                                                          | Ya    | 30        | 30,6    | 30,6          | 100,0              |
|                                                                                                          | Total | 98        | 100,0   | 100,0         |                    |

| Apakah keluarga Anda memiliki keyakinan lebih cepat menikah lebih cepat dapat karna anak diyakini pembawa rezeki? |       |           |         |               |                    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                                                                                                   |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                                                                                                             | Tidak | 69        | 70,4    | 70,4          | 70,4               |
|                                                                                                                   | Ya    | 29        | 29,6    | 29,6          | 100,0              |
|                                                                                                                   | Total | 98        | 100,0   | 100,0         |                    |

| Apakah orang tua Anda beranggapan bahwa perempuan tempatnya di dapur? |       |           |         |               |                    |
|-----------------------------------------------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                                                       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                                                                 | Tidak | 66        | 67,3    | 67,3          | 67,3               |
|                                                                       | Ya    | 32        | 32,7    | 32,7          | 100,0              |
|                                                                       | Total | 98        | 100,0   | 100,0         |                    |

| Apakah orang tua Anda beranggapan bahwa pernikahan dini dapat menghindari pergaulan bebas? |       |           |         |               |                    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                                                                            |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                                                                                      | Tidak | 57        | 58,2    | 58,2          | 58,2               |
|                                                                                            | Ya    | 41        | 41,8    | 41,8          | 100,0              |
|                                                                                            | Total | 98        | 100,0   | 100,0         |                    |

| Apakah orang tua Anda beranggapan bahwa perempuan tidak diwajibkan meneruskan pendidikan yang lebih tinggi? |       |           |         |               |                    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                                                                                             |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                                                                                                       | Tidak | 66        | 67,3    | 67,3          | 67,3               |
|                                                                                                             | Ya    | 32        | 32,7    | 32,7          | 100,0              |
|                                                                                                             | Total | 98        | 100,0   | 100,0         |                    |

| Apakah orang tua Anda beranggapan bahwa jika telat dinikahkan menikah maka diyakini susah untuk mendapatkan keturunan? |       |           |         |               |                    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                                                                                                        |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                                                                                                                  | Tidak | 71        | 72,4    | 72,4          | 72,4               |
|                                                                                                                        | Ya    | 27        | 27,6    | 27,6          | 100,0              |
|                                                                                                                        | Total | 98        | 100,0   | 100,0         |                    |

| Apakah Anda merasa ingin menikah jika melihat teman sebaya disekitar anda menikah? |       |           |         |               |                    |
|------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                                                                    |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                                                                              | Tidak | 68        | 69,4    | 69,4          | 69,4               |
|                                                                                    | Ya    | 30        | 30,6    | 30,6          | 100,0              |
|                                                                                    | Total | 98        | 100,0   | 100,0         |                    |

| Apakah keluarga anda menganggap bahwa pernikahan di usia muda adalah masa yang ideal untuk menikah dan memulai keluarga? |       |           |         |               |                    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                                                                                                          |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                                                                                                                    | Tidak | 70        | 71,4    | 71,4          | 71,4               |
|                                                                                                                          | Ya    | 28        | 28,6    | 28,6          | 100,0              |
|                                                                                                                          | Total | 98        | 100,0   | 100,0         |                    |

## Lampiran 6 : Dokumentasi



Memasukkan surat izin penelitian ke kantor kelurahan Pangali-ali



Pengisian Kuosioner





SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : 0793/PL.00/FKM/UMI/RB/2025

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Unit Ruang Baca Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nabila Zalfa Zahiyah

NIM : 14120210154

Judul : DETERMINAN PERNIKAHAN USIA DINI PADA WANITA USIA SUBUR DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANGALI-ALI KECAMATAN BANGGAE KABUPATEN MAJENE

Program Studi/Peminatan : Kesehatan Masyarakat / Promosi Kesehatan

Status : Lulus (18%)

Laporan Hasil Plagiasi : Terlampir

Adalah benar-benar sudah lulus pengecekan plagiasi dari Naskah publikasi Tugas Akhir dengan menggunakan aplikasi Turnitin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 01 Juli 2025

Operator Turnitin FKM UMI



Sitti Hadijah, A.Md

## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Penulis

Nama : Nabila Zalfa Zahiyah. R  
Nim : 14120210154  
Agama : Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Polewali, 13 Maret 2003  
Alamat : Jl. H. A. Depu No.97  
Email : zalfanabila587@gmail.com

### B. Rawayat Pendidikan

1. TK Bhayangkari (2008-2009)
2. SD 001 Polewali ( 2009-2015)
3. SMPN 3 Polewali ( 2015-2018)
4. SMAN 1 Polewali ( 2018-2021)